



PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

Untuk SMA Kelas XII

**Penyusun :
Tan Djin Meng
Indira Agustin**



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

XII

**PENDIDIKAN
AGAMA KHONGHUCU**

SMA

KELAS XII

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang.

PENDIDIKAN AGAMA KHONGHUCU

Untuk SMA Kelas XII

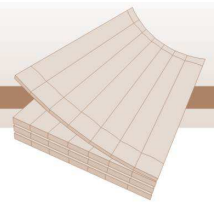
Tim Penulis : Tan Djin Meng & Indira Agustin
Ilustrasi : Indira Agustin
Cover Depan : Liem Ciang Santoso, S.Sn.

Hak cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penulis Tan Djin Meng dan Indira Agustin.

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011.

Buku ini bebas digandakan sejak 2011 s.d. 2026.

Diperbanyak oleh ...



KATA SAMBUTAN

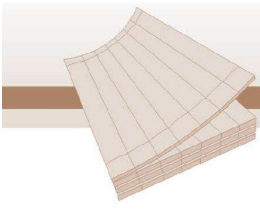
Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2011, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor ... Tahun tanggal

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

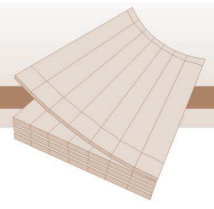
Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah



buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, ... 2011

Kepala Pusat Perbukuan



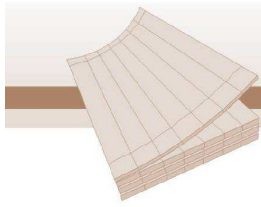
KATA PENGANTAR

Wei De Dong Tian,

Dengan panjatan syukur kehadiran TIAN Khaliq Semesta Alam, dengan bimbingan Nabi Agung Khonghucu, kami mengucapkan syukur atas selesainya pembuatan Buku Pelajaran Agama Khonghucu untuk SMA kelas XII ini. Penulisan buku teks ini sebagai bagian dari program Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP, dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Pelajaran agama Khonghucu juga perlu dibuat standart agar ada persamaan tingkatan pemahaman bagi semua siswa yang beragama Khonghucu di seluruh Indonesia.

Umat agama Khonghucu Indonesia selayaknya berterima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional dan BSNP yang telah memberi kepercayaan kepada MATAKIN untuk ikut membuat buku teks pelajaran agama Khonghucu yang standart. Buku teks ini berlaku selama lima tahun, setelah lima tahun kemudian tentu ada perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat umat Khonghucu. Semoga buku teks ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang menggunakannya.

Penulis berharap buku ini bisa sebagai jawaban dan pelengkap atas kebutuhan Buku Pelajaran Agama Khonghucu khususnya untuk SMA kelas XII yang saat ini belum standart. Semoga buku ini bisa diterima oleh semua pihak dan membantu siswa SMA kelas XII yang beragama Khonghucu untuk mendalami pelajaran Agama Khonghucu yang menjadi agama mereka.

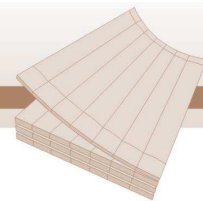


Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

**HUANG YI SHANG DI
WEI TIAN YOU DI
Shanzai!**

Surabaya, 8 April 2010.

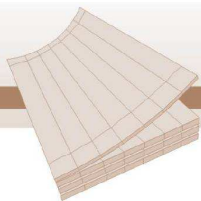
Tim Penyusun/Penulis



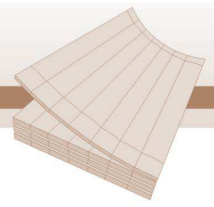
DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

Pelajaran I	Mengenal Kitab Suci Agama	
	Khonghucu	1
	1. Wu Jing (Kitab Yang Lima)	2
	2. Si Shu (Kitab Yang Empat)	9
	3. Xiao Jing (Kitab Bakti)	14
Pelajaran II	Ru Jiao Jing Shu – Era Perang Antar	
	Negeri	19
	1. Xunzi belajar di Negeri Qi	23
	2. Pengaruh Lisi terhadap Kaisar Qin	27
Pelajaran III	Masa Paling Suram Dalam Sejarah	
	Perkembangan Agama Khonghucu	35
	1. Pembakaran Ru Jiao Jing Shu	37
	2. Pengorbanan Agamawan Rujiao	
	Menyelamatkan Jing Shu	40
Pelajaran IV	Masa Keemasan Dalam Sejarah	
	Perkembangan Agama Khonghucu	45
	1. Penyusunan Kembali Kitab-kitab Suci	
	Agama Khonghucu	45
	2. Tokoh-tokoh Konfusiani Zaman	



	Dinasti Han	50
Pelajaran V	Sejarah Pembakuan Kitab Suci	
	Agama Khonghucu	57
	1. Riwayat Hidup Zhu Xi	58
	2. Tokoh-tokoh Neo-Konfusianisme	60
	3. Sejarah Berdirinya Kelenteng	65
Pelajaran VI	Memahami Kitab Ajaran Besar	73
Pelajaran VII	Memahami Kitab Tengah Sempurna	79
Pelajaran VIII	Memahami Kitab Sabda Suci	85
Pelajaran IX	Memahami Kitab Mengzi	93
Pelajaran X	Ajaran Moral Religius Konfusiani	105
Pelajaran XI	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Zhong Shu	115
Pelajaran XII	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Cinta Belajar	121
Pelajaran XIII	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Menuntut Kenyataan	127
Pelajaran XIV	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Memperbaiki Kesalahan	133
Pelajaran XV	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Menjalani Hidup Yang Terprogram	141
Pelajaran XVI	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Sikap Waspada	149
Pelajaran XVII	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Hidup Sederhana	157
Pelajaran XVIII	Membaca Ayat Suci Dalam Kebaktian ...	163



Pelajaran XIX	Memahami Kitab Wu Jing	169
	Catatan Kesusilaan (Li Ji)	171
	1. Zhou Li / Kesusilaan Dinasti Zhou	171
	2. Yi Li / Kesusilaan dan Peribaadahan .	172
	3. Li Ji / Catatan Kesusilaan	172
Pelajaran XX	Memahami Kitab Wu Jing	
	Kitab Perubahan (Yi Jing)	177
Pelajaran XXI	Memahami Kitab Wu Jing – Kitab	
	Dokumentasi Sejarah Suci (Shu Jing) ...	183
Pelajaran XXII	Memahami Kitab Wu Jing	
	Kitab Sanjak (Shi Jing)	189
Pelajaran XXIII	Memahami Kitab Wu Jing - Sejarah	
	Zaman Chun Qiu (Chun Qiu Jing)	195
Pelajaran XXIV	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Menegakkan Jasa	203
Pelajaran XXV	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Menghindari Perbuatan Palsu	209
Pelajaran XXVI	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Mengenal Orang Lain	213
Pelajaran XXVII	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Menuntut Diri Sendiri	217
Pelajaran XXVIII	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Meluruskan Diri	223
Pelajaran XXIX	Ajaran Moral Religius Konfusiani	
	Bahagia Di Dalam Jalan Suci	229
Pelajaran	Ajaran Moral Religius Konfusiani	



XXX	Dekatlah Kepada Para Bijaksana	235
Pelajaran	Materi Khotbah Untuk Muda-mudi	241
XXXI		
	Glosari	247
	Daftar Pustaka	257



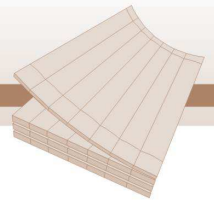
Sumber : ecotravelventure.blogspot.com

*“**F**irman Tian itulah dinamai Watak Sejati.*

*Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai
menempuh Jalan Suci.*

*Bimbingan untuk menempuh Jalan Suci
itulah dinamai AGAMA. “*

(Zhong Yong Bab Utama : 1)



PELAJARAN I

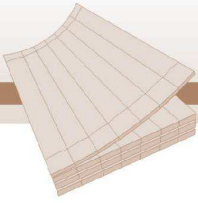
MENGENAL KITAB SUCI AGAMA KHONGHUCU

Ru Jiao (儒教) atau agama Khonghucu itu mempunyai sejarah perkembangan yang sangat panjang sebelum mencapai bentuknya yang sekarang. Kalau berdasar dokumen tertulis yang ada, maka Kitab-kitab Suci agama Khonghucu yang tertua, ditulis pada zaman baginda Yao (尧) dan Shun (舜) 24-23 abad sM, sedangkan Kitab Suci agama Khonghucu yang termuda, ditulis pada zaman Mengzi (孟子) 371-289 sM. Rasul Mengzi adalah seorang yang menegakkan dan meluruskan kembali ajaran Rujiao, di mana saat itu banyak aliran-aliran yang bermunculan, yang mengambil dasar dari ajaran agama Khonghucu, namun menyimpang dan menyeleweng dari ajaran agama Khonghucu.

Pada zaman dinasti Song 960-1279 M, seorang rohaniwan Rujiao yang bernama Zhu Xi (朱熹) 1130-1200 M, melakukan Pembakuan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu menjadi dua bagian besar, yaitu :

A. Wu Jing atau Kitab Suci yang Lima

■ Shi Jing (诗经) atau Kitab Sanjak

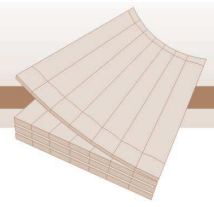
- 
- Shu Jing (书 经) atau Kitab Dokumentasi Sejarah Suci
 - Yi Jing (易 经) atau Kitab Kejadian Semesta Alam dengan segala Perubahan dan segala Peristiwanya.
 - Li Jing (礼 经) atau Kitab Kesusilaan dan Peribadahan
 - Chun Qiu Jing (春 秋 经) atau Kitab Sejarah Zaman Chun Qiu

B. Si Shu (四 書) atau Kitab Suci yang Empat

- Kitab Da Xue (大 学) atau Kitab Ajaran Besar.
- Kitab Zhong Yong (中 庸) atau Kitab Tengah Sempurna.
- Kitab Lun Yu (论 语) atau Kitab Sabda Suci.
- Kitab Mengzi (孟 子).

1. WU JING (五 經) atau Kitab Yang Lima

Wu Jing merupakan kumpulan Kitab-kitab Suci yang berasal dari zaman para raja suci dan Nabi purba. Sebenarnya Wu Jing ini aslinya bernama Kitab Suci yang Enam atau Liu Jing (六 经), namun karena Kitab Yue Ji (乐 记) atau Kitab Musik sebagian besar telah musnah pada zaman dinasti Qin (秦), Kaisar yang telah memerintahkan pembakaran atas Kitab-kitab Suci Khonghucu. Dia juga membunuh para rokhaniwan



dan cendekiawan Agama Khonghucu yang telah berani mengkritiknya. Sikap kaisar Qin Shi Huang (秦始皇) yang diktator ini semena-mena. Sisa dari Kitab Yue Ji atau Kitab Musik ini telah dimasukkan dan menjadi bagian dari Kitab Li Ji (礼记) atau Kitab catatan Kesusilaan, yaitu pada bab XVII.

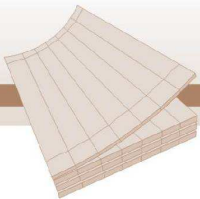
Kitab Wu Jing disebut juga sebagai Kitab Suci Yang Mendasari karena sebagian terbesar dari Wu Jing, merupakan kumpulan dari Kitab-kitab suci yang sudah ada sebelum Nabi Kongzi lahir. Nabi Kongzi kemudian menghimpun dan menyusun Kitab-Kitab itu untuk membimbing para murid-murid-Nya. Kitab yang tertua berasal dari zaman Raja Suci Giau dan Sun (abad 23 s.M.).

A. SHI JING (Kitab Sanjak)

Disebut juga sebagai Pa Jing (葩经) / Kitab Kuncup Bunga, karena berisi berbagai macam peristiwa, nama-nama bunga, hewan dan sebagainya.

Kitab ini merupakan kumpulan dari 311 sanjak atau nyanyian pujian yang telah diseleksi oleh Nabi Kongzi atas sekitar 3000-an sanjak.

Saat ini, Kitab Sanjak tinggal berisi 305 sanjak dengan jumlah hurufnya terdiri dari 39.222 huruf, karena 6 buah sanjak telah hilang pada saat peristiwa pembakaran kitab, yakni sanjak no. 171, 172, 173, 174, 206, 209.



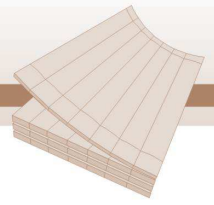
Sanjak yang tertua diketahui berasal dari Dinasti Shang 1766-1122 SM dan sanjak yang termuda berasal dari zaman raja Zhou Ding Wang (周定王) 605-586 SM.

Kitab Sanjak ini terdiri dari 4 bagian :

- **Guo Feng (国风)** : Nyanyian Rakyat berbagai negeri, yang menggambarkan Adat Istiadat, berjumlah 15 buku dan berisi 160 sanjak.
- **Xiau Ya (小雅)** : Pujian Kecil, dinyanyikan untuk pengiring upacara di istana, berjumlah 8 buku dan berisi 80 sanjak.
- **Da Ya (大雅)** : Pujian Besar, kidung puja untuk Nabi Ki Chang / Wen Wang, berjumlah 3 buku dan berisi 31 sanjak.
- **Song (颂)** : Kidung Suci atau nyanyian pujaan untuk mengiringi upacara peribadahan, berjumlah 3 buku dan berisi 40 sanjak.

B. SHU JING (Kitab Dokumentasi Sejarah Suci)

Disebut juga sebagai Shang Shu (尚书) / Kitab Mulia, disebut juga sebagai Kitab Tarikh atau Zai Jing (载经), karena isi dari Kitab Shu Jing berurutan secara kronologis, mulai dari zaman purba, sampai yang terakhir, yaitu pada masa Nabi Kongzi hidup, disebut juga sebagai Bi Jing (壁



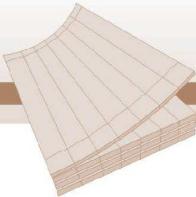
经) /Kitab Tembok karena ditemukan dalam tembok rumah Nabi Kongzi (孔子). Pada zaman dinasti Qin, para tokoh agama Khonghucu, baik para rokhaniwan maupun para cendekiawan agama Khonghucu berusaha dengan segala cara untuk menyelamatkan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu. Salah satu caranya adalah dengan menanam di tembok, sehingga dapat selamat lestari lolos dari zaman pembakaran Kitab.

Kitab Shu Jing yang sekarang ini terdiri dari 25.700 huruf , berjumlah 58 bab atau naskah, dan dibagi menjadi 6 jilid, yaitu :

- Yu Shu (虞 书), jilid I, didalamnya berisi Yao Dian (尧 典) dan Shun Dian (舜 典) atau Perundangan Baginda Yao dan Shun.
- Xia Shu (夏 书), jilid II, di dalamnya berisi naskah Dinasti Xia (2205-1766 SM).
- Shang Shu (商 书), jilid III, di dalamnya berisi naskah Dinasti Shang (1766-1122SM).
- Zhou Shu (周 书), jilid IV – VI, di dalamnya berisi naskah dinasti Zhou (1122-255 SM).

C. YI JING (Kitab Perubahan)

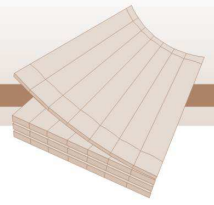
Yi Jing atau Kitab Perubahan, atau Kitab Kejadian Semesta dengan segala Perubahannya dan segala Peristiwanya.



Nama lain dari Kitab Yi Jing adalah Kitab Tanda-tanda / Simbol Suci, merupakan Kitab Wahyu atau Kitab Langit / Tian Shu (天 书) yang dalam hal kepurbaannya dan pengertiannya, tidak terukur dalamnya. Kitab Suci ini mengandung nilai sakral keTuhanan, karenanya bersifat universal.

Kitab Yi Jing terdiri dari 64 bab dan berjumlah 24.707 huruf yang garis besarnya berisi :

- **Iman akan Tuhan** : yang penggambaran sifat KuasaNya melalui simbol-simbol Wu Ji (无 极), Tai Ji (太 极), Yin Yang (阴 阳), Si Xiang (四 象) dan dengan diagram Ba Gua (八 卦) lengkap dengan uraian Hexagram turunannya.
- **Penjelasan** : Tiap Hexagram dinamai Gua (卦) dan tiap garis dinamai Yao (爻).
 - Teks untuk masing-masing Gua (卦) disebut Tuan (彖), ditulis oleh Nabi Ji Chang (姬 昌) atau Wen Wang yang telah menerima Wahyu.
 - Teks untuk masing-masing Yao dinamai Xiang (象), ditulis oleh Zhou Gong (周 公) yang juga menerima Wahyu.
- **Tafsir pengertian & penjelasan** : Nabi Kongzi telah pula menerima Wahyu, kemudian memberi tafsir dan penjelasan atas isi dari Yi Jing, semuanya



berjumlah sepuluh jilid, maka disebut sebagai Shi Yi (十 翼) atau sepuluh sayap.

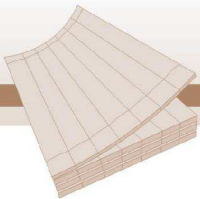
Kitab Yi Jing ini disebut pula sebagai Xi Jing (羲 经) atau Kitab baginda Fu Xi (伏 羲).

D. LI JING (Kitab Kesusilaan)

Li Jing sebenarnya ada tiga Kitab, yaitu : Zhou Li (周 礼) atau Kitab Kesusilaan dinasti Zhou, Yi Li (仪 礼) atau Kitab Peribadahan, dan Li Ji (礼 记) atau Kitab Catatan Kesusilaan.

Kitab Li Ji atau Catatan Kesusilaan dinamai juga sebagai Dai Jing (戴 经) (karena jasa marga Dai dalam mengumpulkan kembali Kitab ini setelah zaman pembakaran kitab).

- **Zhou Li** : Kitab Kesusilaan Negeri Zhou, disusun oleh Pangeran yang juga Nabi, yaitu Zhou Gong, di dalamnya ada uraian tentang Liu Guan (六 官) atau Enam Departemen, yang merupakan Kitab tata negeri-negeri Zhou. Kitab ini disebut juga sebagai Zhou Guan (周 官) atau Pemerintahan Dinasti Zhou.
- **Yi Li** : Kitab Kesusilaan dan Peribadahan, Kitab ini berisi tata agama dan tata ibadah negeri Zhou. Kitab ini juga dibukukan oleh Nabi Zhou Gong. Kitab ini sering dipakai oleh Nabi Kongzi sebagai acuan.



Kitab ini dinamai juga Li Gu Jing (礼 古 经) atau Kitab Kesusilaan Kuno.

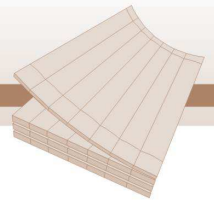
- **Li Ji** : Kitab Catatan Kesusilaan, Kitab Li Ji ini dianggap sangat penting karena Kitab ini berisi himpunan berbagai tulisan yang mengandung nilai agamis dan nilai-nilai moral dasar kaum Ru (umat agama Khonghucu), dan sekaligus sebagai terapan & penafsiran atas dua kitab diatas (Kitab Zhou Li dan Kitab Yi Li). Li Ji merupakan kumpulan tulisan yang berasal dari Nabi Kongzi, dari murid-murid beliau, dan ada juga tambahan dari tokoh Ru dinasti Han (3 bab), yaitu : Ming Tang (明 堂) (bab 12), Yue Ling (月 令) (bab 4), Yu Ji (乐 记) (bab 17), ditambah juga dengan hasil kerja marga Dai (yang memilah-milah) 46 bab, sehingga akhirnya berjumlah 49 bab.

E. CHUN QIU JING

(Kitab Sejarah zaman Chun Qiu)

Disebut juga dengan nama Lin Jing (麟 经) / Kitab Qi Lin (Kilin adalah hewan Suci yang berhubungan erat dengan Nabi Kongzi, hewan Suci ini muncul dalam peristiwa kelahiran Nabi Kongzi dan peristiwa terbunuhnya hewan Kilin menyusul wafat Nabi).

Kitab ini terdiri dari 18.000 huruf, merupakan hasil karya Nabi Kongzi sendiri, berisi tentang Risalah dan Kronik,



serta “pengadilan” Zaman Chun Qiu, sekaligus “cermin” untuk mengenal Nabi Kongzi (lihat: Meng Zi, IIIB; IVB, 21, VIIB; 2).

Ada 3 bab Tafsir atau komentar yang menjadi pelengkap dari kitab Chun Qiu ini, yakni:

■ **Chun Qiu Zuo Zhuan (春秋左传)**

Ditulis oleh Zuo Qiu Ming (左丘明), seorang sahabat dan sekaligus “murid” Nabi Kongzi, Kitab tafsir ini yang dipandang paling cocok atau serasi dengan Kitab Chun Qiu, maka sering dijadikan satu dengan Chun Qiu Jing karena paling “dekat”.

■ **Chun Qiu Gong Yang Zhuan (春秋公羊传)**

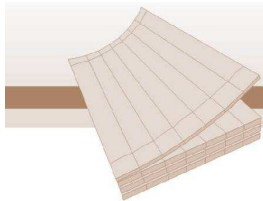
Kitab ini disusun oleh Gong Yang Gao (公羊高) pada akhir Dinasti Zhou, beliau hidup pada zaman Zhan Guo dan merupakan murid perguruan Zi Xia (子夏).

■ **Chun Qiu Gu Liang Zhuan (春秋穀梁传)**

Kitab ini susunan Gu Liang Chi (穀梁赤), pada masa awal Zaman Dinasti Han, beliau juga murid dari perguruan Zi Xia.

2. SI SHU (四書) atau Kitab Yang Empat

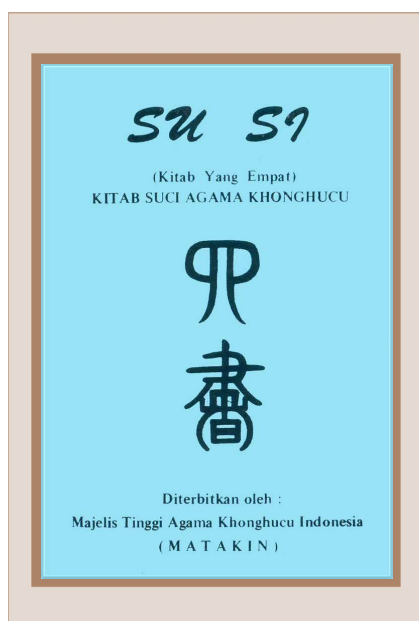
Kitab ini disebut juga sebagai Kitab yang Pokok, karena Kitab ini adalah mahkota daripada Ajaran agama Khonghucu.



Kitab Si Shu ini langsung berasal dan bersumber dari sabda Nabi Kongzi sebagai Mu Duo (木鐸) atau genta Rokhani Tian Yang Maha Esa, yang menggenapkan dan menyempurnakan Ru Jiao atau ajaran agama Khonghucu.

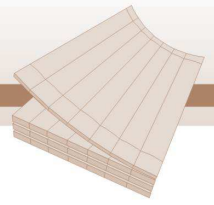
Dari dalam Si Shu umat agama Khonghucu mendapatkan pedoman dan tuntunan keimanan, mendapatkan bimbingan pembinaan diri, dari yang paling dalam dan pribadi sampai kepada membangun keluarga, hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara, sebagai warga dunia, dan sebagai makhluk ciptaan TIAN yang berakal dan berbudi.

Jadi, Kitab Si Shu ini merupakan bacaan wajib bagi siswa yang hendak mempelajari agama Khonghucu, sebelum mempelajari Kitab-kitab Suci yang lain.



Sumber : www.matakin-indonesia.org

Gbr. I-1
Si Shu

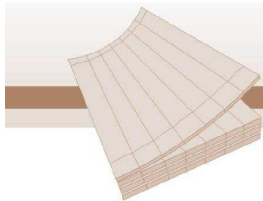


A. DA XUE / 大學 (Kitab Ajaran Besar)

Kitab Da Xue ini ditulis oleh Zengzi (曾子) atau Zeng Can (曾参), murid Nabi Kongzi dari angkatan muda, Zengzi ini walau lambat dalam belajar atau memahami pelajaran, namun memiliki kelebihan dibanding murid-murid yang lain, yaitu beliau tekun sekali & sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga akhirnya mampu memahami asas Jalan Suci yang Satu tetapi Menembusi semuanya, dan Zengzi yang menerima sabda langsung dari Nabi tentang Pembinaan Diri (yang ada pada kitab Da Xue bab utama), dan kemudian mencatatnya, selanjutnya Zengzi menyusun uraiannya dalam bab-bab berikutnya.

Kitab Da Xue ini terdiri dari Bab Utama dengan 10 Bab Uraian, di dalamnya terdiri dari 1.753 huruf ditambah 134 huruf (dari bab V substitusi atau tambahan dari Zhu Xi, karena uraian mengenai meneliti hakekat tiap perkara telah hilang musnah pada zaman dinasti Qin).

Kitab ini merupakan bimbingan Pembinaan Diri bagi umat Ru, dengan bab Utama sebagai Sabda yang langsung dari Nabi Kongzi, menjadikan kitab ini tak lekang oleh zaman dan selalu menjadi pedoman bagi umat Ru.



B. ZHONG YONG / 中庸 (Kitab Tengah Sempurna)

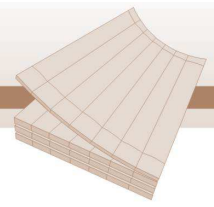
Kitab Zhong Yong ini ditulis oleh Zi Si (子思) alias Kong Ji (孔及), beliau merupakan cucu Nabi Kongzi. Zi Si ini merupakan murid dari Zengzi, yang memiliki talenta yang luar biasa, beliau menerima sabda langsung dari Nabi Kongzi tentang Keimanan (ada pada Bab Utama), dan memberi uraiannya dalam bab-bab berikutnya.

Kitab ini terdiri dari Bab Utama, dengan 32 bab uraian, dan berjumlah 3568 huruf.

Kitab Zhong Yong ini merupakan tuntunan keimanan bagi penganut Ru, dengan Bab Utama yang merupakan Sabda Langsung dari Nabi Kongzi, yang berisi tentang Iman hidup beragama dalam hubungan manusia – Tuhan, sehingga menjadikan Kitab Suci ini sebagai sumber keyakinan imani dan pedoman agamis umat Ru yang baku dan utama.

C. LUN YU / 論語 (Kitab Sabda Suci)

Kitab LunYu ini berisi kumpulan diskusi antara Nabi Kongzi dengan murid-muridnya, dan komentar atau penilaian Nabi Kongzi terhadap para muridNya, serta percakapan di antara murid-murid Nabi.



Kitab Lun Yu ini terdiri dari 20 jilid, dengan huruf yang berjumlah 15.917 (lima belas ribu sembilan ratus tujuh belas huruf). Cakupan aspek ajaran Nabi Kongzi selaku Mu Duo umat manusia dapat ditelusuri dalam kitab ini.

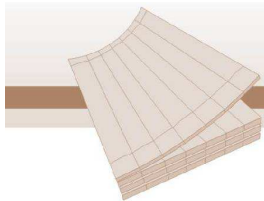
D. MENG ZI / 孟子 (Kitab Bingcu)

Kitab Meng Zi ini merupakan karya tulis Meng Zi dan para murid seperti Wan Zhang (万章) dan Gong Sun Chou (公孙丑). Kitab ini terdiri dari 7 bab (masing-masing bab terdiri dari 2 bagian), dan jumlah huruf dalam Kitab ini berjumlah 35.377 (Tiga puluh lima ribu tiga ratus tujuh puluh tujuh).

Kitab ini juga merupakan atau mengandung “penegasan” Meng Zi dalam menjabarkan, menegaskan, dan meluruskan kemurnian ajaran Nabi Kongzi sebagai agama.

Kitab ini demikian bertautan dengan ajaran Nabi Kongzi, hingga di kemudian hari, melahirkan istilah Kong Meng bagi sebagian orang dalam menyebut ajaran Ru secara pragmatis, tetapi kitab ini adalah se “bagian” dari sebuah kesatuan Kitab Suci Agama Khonghucu (Ru Jiao).

Demikian Si Shu - Wu Jing menjadi Kitab Suci umat Ru yang dipilah oleh Zhu Xi sebagai Kitab Dasar (yang mendasari) dan Kitab Pokok.



Memuliakan Kitab Suci Si Shu dan Wu Jing, bukan dimaksudkan sekedar mengkramatkan Kitab Suci itu, tetapi kita wajib tekun mempelajari, memahami sehingga benar-benar mengerti, menyukai, menghayati, mengimani dan merasa bahagia mengamalkannya dalam penghidupan, sehingga isi Kitab Si Shu - Wu Jing itu akan bermakna dan dapat menjadi berkat bagi manusia.

Namun demikian, sesungguhnya masih ada Kitab Suci yang tak boleh diabaikan, yakni **Xiao Jing atau Kitab Bakti**.

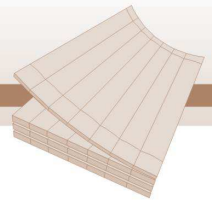
3. XIAO JING (孝经) atau Kitab Bakti

Kitab Suci ini disusun dan ditulis oleh Zengzi. Salah seorang murid Nabi Kongzi yang tekun belajar.

Kitab ini terdiri dari 18 bab, yang menguraikan tentang ajaran iman yang memuliakan hubungan antara anak dengan orang tua berdasar Laku Bakti (Xiao).

Laku Bakti ini boleh dikatakan merupakan Sendi & Ciri ajaran Agama Khonghucu (Ru Jiao).

Agama Khonghucu menempatkan amal ibadah berdasarkan Xiao (Bakti). Berbakti itu mengandung makna sebuah semangat atau tekad untuk memuliakan hubungan manusia dengan Tuhan dalam segenap aspek, antara lain terhadap leluhur yang sudah tiada di dunia, dan kepada orang tua serta negara.

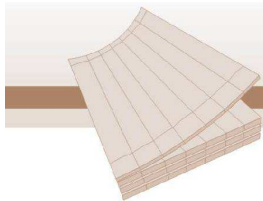


Sumber : media-nusantara.blogspot.com

*Gbr. I-2
Bersembahyang termasuk salah satu
Laku Bakti*

Berbakti juga merupakan pelaksanaan atau perwujudan dari cinta kasih, sikap menjunjung tinggi kebenaran, dan menghormati tatanan moral yang sudah dibangun oleh masyarakat.

Oleh karena itu, Nabi Kongzi selalu mengingatkan, bahwa upacara agama dan laku bakti tidak boleh diabaikan, apabila kedua hal itu sudah kacau, masyarakat dan negara juga akan kacau.



Sesungguhnya, Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya, semua manusia di dunia ini. Para Nabi diutus turun ke dunia untuk membimbing manusia, dan Kitab-kitab Suci diturunkan, tinggal kita manusia ini yang sering lalai dan meninggalkan Nya.

EVALUASI PELAJARAN I

1. Kitab-kitab suci agama Khonghucu berawal dari zaman purba (30 abad sM), selanjutnya oleh siapa dan kapan dikelompokkan menjadi dua bagian ?
2. Sebutkan Kitab-kitab suci agama Khonghucu, dan jelaskan kenapa kitab Yue Ji atau kitab musik digabungkan ke dalam kitab Li Ji?
3. Kitab Wu Jing dan Si Shu disebut sebagai apa. Jelaskan!
4. Selain kedua kelompok kitab di atas, Xiao Jing juga merupakan kitab yg penting, siapa yang menyusun kitab tersebut, jelaskan!

Lagu Rohani :



6 6 5 3 5 | 6 . . 5 6 | 1 2 1
SINAR MATA-HA-RI MENYINGSING DI PA-

6 5 | 3 . . 3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . .
GI HA-RI ME-NYI-NAR-I SELURUH BU-MI

2 3 | 5 6 5 3 2 | 3 . . . | 6 6 5
PEMBE-RI HI-DUP A-BA-DI SABDA SU-

3 5 | 6 . . 5 6 | 1 2 1 6 5 | 3 . .
CI NA-BI WAHYUTHIAN YANG MAHA E-SA

3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . . 2 3 | 5 3
LAKSA-NA MENTARI PA-GI PEMBIMBING U-

5 3 2 | 1 . . || REFF. 1 | 2 2 3 1 2 | 3
MAT MANU-SIA. A-JARAN NABI KHONGCU

. . 3 | 2 2 3 1 6 | 5 . . 5 | 6 6 5
YANG DI-FIRMANKAN TU-HAN PE-NEGUH I-

3 5 | 6 . . 6 | 5 5 6 1 3 | 2 . . . |
MAN KI-TA DI DALAM JA-LAN SU-CI

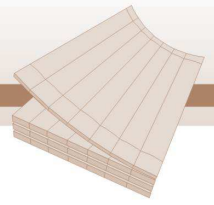
6 6 5 3 5 | 6 . . 5 6 | 1 2 1 6
SINAR MATA HA-RI PEMBE-RI HI-DUP A-

5 | 3 . . 3 2 | 3 1 3 6 5 | 2 . .
BA-DI BA-GAI-KAN A-JARAN KHONGCU

2 3 | 5 6 5 3 2 | 1 . . . ||
PENYU-LUH HIDUP INSA-N I.



187



PELAJARAN II

RU JIAO JING SHU ERA PERANG ANTAR NEGERI

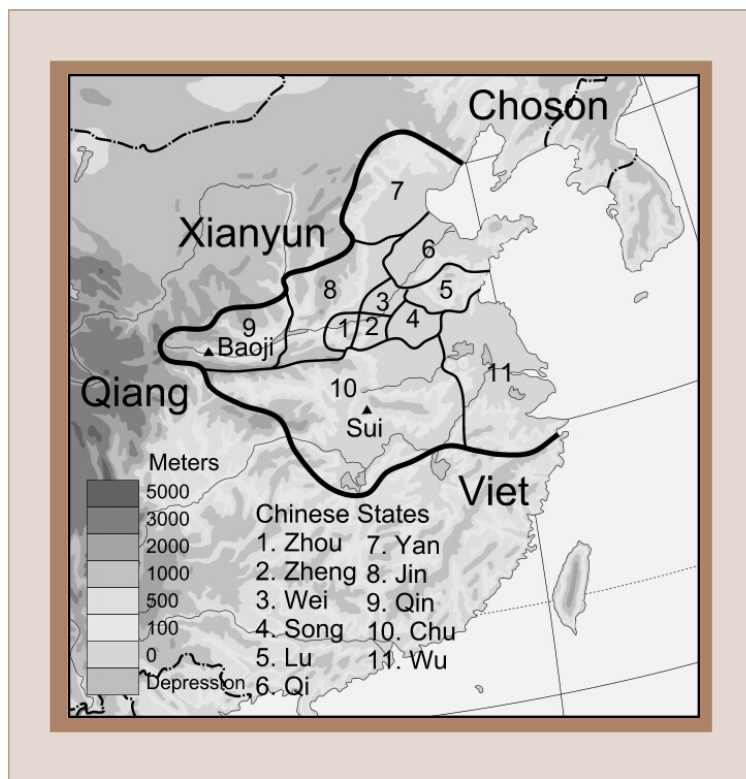
Setelah Nabi Kongzi (孔子) wafat pada tahun 479 sM, para murid berpecah ke berbagai negeri, akibatnya muncul banyak aliran yang dikenal sebagai seratus aliran, sehingga banyak terjadi penyimpangan ajaran Ru Jiao (儒教) atau agama Khonghucu. Wafatnya Nabi Kongzi, menandai berakhirnya zaman Chun Qiu (春秋) dan berganti menjadi zaman Zhan Guo (战国), atau zaman perang antar negeri.

Kekuasaan dinasti Zhou (周) saat itu sudah sangat lemah dan tidak berarti sama sekali, maka kemudian kekuasaan pemerintahan jatuh ke tangan para raja muda yang ingin menjadi pemimpin para raja muda lainnya. Mereka mengangkat diri sendiri sebagai raja.

Raja muda-raja muda yang kuat antara lain :

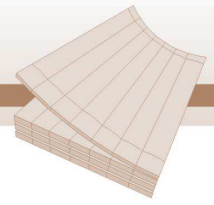
- Raja muda Mu dari negeri Qin dengan sebutan Qin Mu Gong (秦穆公).
- Raja muda Xiang dari negeri Song dengan sebutan Song Xiang Gong (宋襄公).

- Raja muda Wen dari negeri Jin dengan sebut Jin Wen Gong (晋文公).
- Raja muda Xuan dari negeri Qi dengan sebutan Qi Huan Wang (齐桓王).
- Raja muda Zhuang dari negeri Chu dengan sebutan Chu Zhuang Wang (楚壮王), dan seterusnya.



Sumber : depts.washington.edu

Gbr. II-1
Wilayah Negeri Zhou
zaman Chun Qiu



Pada zaman Zhan Guo, kewibawaan dinasti Zhou sudah tidak ada lagi, oleh karena itu, kemudian muncullah tujuh negeri yang kuat, yaitu : Qi (齐), Yan (燕), Zhao (赵), Wei (魏), Han (韩), Chu (楚), serta Qin (秦). Negeri-negeri ini saling menyerang, sudah tidak lagi mengakui kedaulatan dinasti Zhou.

Masa yang merupakan ancaman gawat terhadap kelestarian Kitab-kitab suci agama Khonghucu, yang berarti pula merupakan ancaman bagi lestariannya ajaran Suci agama Khonghucu, adalah setelah wafatnya Nabi Kongzi, di mana selanjutnya muncul beratus aliran yang tidak murni dan cenderung menyeleweng dari ajaran Nabi Kongzi.

Dalam kondisi zaman yang membuat rakyat di seluruh negara menderita dan ajaran agama Khonghucu terancam kelestariannya, beruntunlah umat Khonghucu atas perlindungan Tian yang tidak menghendaki ajaran Suci agama Khonghucu sampai musnah, kemudian lahirlah Mengzi (孟子) / Meng Ke (孟轲) 372sM-289sM. Beliaulah yang kemudian meluruskan dan menegaskan kembali kemurnian ajaran Rujiao.

Mengzi menerima bimbingan agama Ru Jiao dari ibunya dan dari salah seorang murid Zi Si (子思) yang merupakan cucu Nabi Kongzi. Zi Si sendiri merupakan murid Zengzi (曾子), yang merupakan murid langsung dari Nabi Kongzi.

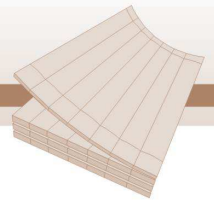


Sumber : brian.hoffert.faculty.noctrl.edu

Gbr. II-2
Mengzi (Mencius)

Pada masa tua Mengzi (孟子), muncullah tokoh Khonghucu lain yaitu Xunzi (荀子) atau Xunqing (荀卿). Tahun kelahirannya simpang siur, ada yang menulis 298sM-238sM ada yang menulis 326 sM-233 sM.

Beliau adalah seorang cendekiawan Rujiao yang berpengetahuan luas, cerdas dan merupakan pemuja Nabi Kongzi.



Fokus perhatian Xunzi adalah pada upaya pemecahan masalah-masalah politik. Pokok pemikiran Xunzi ialah agar dapat mengatasi kemelut zaman itu dan dapat menyatukan tujuh kerajaan kecil yang sedang saling menyerang tersebut, disatukan menjadi satu kekaisaran Tiongkok yang kuat.

1. XUNZI BELAJAR DI NEGERI QI (齐)

Dalam sejarah filsafat Tiongkok, Nabi Kongzi, Mengzi, dan Xunzi disebut tiga filsuf besar pra-dinasti Qin. Mengzi adalah murid dari salah seorang murid Zi Si, yaitu cucu Nabi Kongzi, maka Mengzi mempunyai hubungan dekat dengan keturunan Nabi Kongzi.

Ajarannya tidak menyimpang dari ajaran Zengzi yang pernah menerima pelajaran langsung dari Nabi Kongzi. Mengzi dipandang sebagai penerus ajaran Nabi Kongzi yang murni atau resmi.

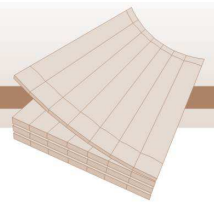
Xunzi tidak jelas siapa gurunya. Zaman antara Nabi Kongzi dan Xunzi terpisah sekitar 250 tahun. Pada saat Xunzi lahir, ajaran nabi Kongzi telah tersebar luas di Tiongkok. Pada saat Xunzi lahir, negeri Lu (鲁), tanah kelahiran Nabi Kongzi, sudah hilang, sudah menjadi bagian dari negeri Qi.



Sumber : history.cultural-china.com

Gbr. II-3
Xunzi

Xunzi 326sM–233sM lahir di negeri Zhao (赵) yang letaknya jauh dari bekas negeri Lu, letaknya di sebelah selatan propinsi Hebei (河北) dan Xi An (西安). Xunzi bernama Kuang (况), nama dewasanya Qing (卿), kadang-kadang memakai marga Sun (孙). Pada bukunya dalam bab XV, raja Zhao memanggilnya Sun Qing Zi (孙卿子). Ia sejak usia 15 tahun belajar di Pusat Pendidikan di negeri Qi, propinsi

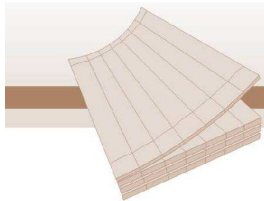


Shandong sekarang ini. Dia belajar di negeri Qi, di sekolah yang mengajarkan berbagai aliran filsafat yang ada pada waktu itu.

Xunzi orang negeri Zhao, tetapi dia menyadari bahwa negaranya adalah Tian Xia (天 下), sebutan untuk daratan Tiongkok saat itu. Dia pergi ke negeri Qi untuk belajar dan berharap dapat menemukan orang kuat yang dapat menyatukan Tiongkok. Waktu itu dia masih remaja, namun sudah memiliki kesadaran nasionalisme Tiongkok, bukan nasionalisme kedaerahan seperti orang Tiongkok lainnya. Xunzi hidup di zaman kekacauan politik, ekonomi, keamanan, dan budaya.

Pada zaman itu telah banyak muncul aliran pemikiran yang menawarkan konsep untuk memperbaiki keadaan Tiongkok, tetapi banyak konsep yang tidak masuk akal atau tidak realistis. Misalnya, kaum pertapa yang menganjurkan orang untuk kembali kepada alam. Ada pula yang menganjurkan untuk kembali kepada zaman primitif. Ada pula ajaran seorang guru bernama Mo Zi (墨 子) yang menganjurkan cinta universal yang bertentangan dengan ajaran bakti dari Ru Jiao.

Xunzi menilai konsep-konsep semacam itu dapat membahayakan persatuan bangsa. Menurut Xunzi, yang diperlukan Tiongkok pada saat itu adalah ajaran hidup benar yang sudah teruji keberhasilannya, yaitu ajaran Ru Jiao yang bersumber pada Kitab Klasik atau Liu Jing (六 经), dan sudah dipakai oleh para Raja Suci Purba sampai dinasti Zhou awal.



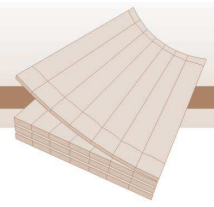
Ajaran Nabi Kongzi atau Ru Jiao meliputi pembinaan diri bagi individu agar menjadi orang yang mandiri, kuat, dan setia kepada negara. Ajaran Nabi Kongzi juga mengajarkan cara mengelola pemerintahan negara.

Oleh karena itu, Xunzi memilih mempelajari ajaran Nabi Kongzi sebagai Ilmu Menata Negara yang disebutnya dengan nama Da Ru (大 儒) atau Ajaran Khonghucu Makro. Sedangkan agama Khonghucu disebutnya Ajaran Khonghucu Mikro atau Xiao Ru (小 儒) karena berkaitan dengan pembinaan diri pribadi, dan mengatur hubungan pribadi dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam.

Setelah lulus sekolah, Xunzi menjadi pejabat negara dan membuka perguruan Konfusianisme di negeri Qi, tetapi muridnya hanya sedikit. Maka dari itu, ia mempunyai kesempatan untuk menuliskan pemikirannya dengan tangannya sendiri. Tulisannya sangat banyak, tetapi yang dipublikasikan oleh para ahli sejarah hanya 20 sampai 32 jilid, dengan alasan karena banyak ide yang diulang-ulang dalam buku-bukunya.

Liu Xiang (刘向), seorang sejarawan dinasti Han mengumpulkan tulisan Xunzi dalam 20 gulungan bambu yang berisi 32 bab (Fung, 1948: 144).

Usaha Xunzi menulis buku akhirnya tidak sia-sia, pemikirannya untuk meluruskan ajaran Nabi Kongzi mendapat perhatian kaum intelektual Tiongkok pada zaman selanjutnya,



bahkan juga filsuf di luar negeri sampai dengan zaman sekarang.

Dubs, seorang filsuf Inggris, menyebut Xunzi sebagai penyelamat Kebudayaan Tiongkok dan ajaran Nabi Kongzi (Dubs 1973: 2). Ajaran Xunzi lebih menekankan pada pemikiran filsafat daripada agama. Banyak orang menjadi bingung membedakan ajaran agama Khonghucu dengan Filsafat Khonghucu karena mereka tidak belajar sejarah filsafat Tiongkok dan sejarah agama di Tiongkok.

2. PENGARUH LISI TERHADAP KAISAR QIN

Di antara murid-murid Xunzi, dua orang di antaranya adalah murid yang pandai atau menonjol kemampuannya dan namanya terkenal hingga sekarang, yaitu Han Fei Zi (韩非子) dan Lisi (李斯).

Han Fei Zi adalah tokoh aliran Legalisme atau Fa Jia (法家) yang terkenal ke seluruh dunia sampai sekarang, karena idenya tentang negara hukum. Teori Trias Politika yang terkenal itu sebenarnya sudah ditulis Han Fei Zi pada abad III s.M, namun sayangnya banyak orang yang tidak tahu kalau hal itu sudah diajarkan atau diperkenalkan oleh Han Fei Zi.

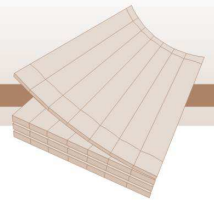
Xunzi berhasil menjadi penasihat raja-raja muda dari tujuh kerajaan, selanjutnya beliau memilih negeri Qin sebagai negeri yang paling kuat dan dipandang akan bisa menyatukan Tiongkok.

Salah seorang murid Xunzi yang bernama Lisi, kemudian ditugaskan untuk mengabdikan pada negeri Qin, yang kelak di kemudian hari menjadi menteri besar dari raja Qin Shi Huang (秦始皇). Lisi kemudian diangkat menjadi perdana-menteri membantu Qin Shi Huang untuk menaklukkan enam negeri besar lainnya.



Sumber : www.history-of-china.com

Gbr. II-4
Qin Shi Huang



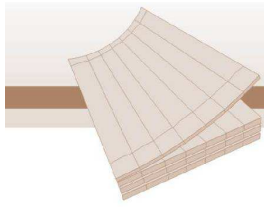
Setelah enam negeri lainnya berhasil ditaklukkan dan Tiongkok disatukan, Qin Shi Huang mengangkat dirinya sendiri menjadi Kaisar.

Lisi telah mewujudkan gagasan Xunzi untuk membentuk Negara Kesatuan Tiongkok dan menghapus sistem feodalisme dinasti Zhou. Para rajamuda diganti menjadi gubernur. Diadakan pembakuan peraturan untuk seluruh negara, antara lain : diberlakukan standardisasi ukuran roda kereta, lebar jalan, kesatuan huruf dan bahasa.

Ambisi Lisi untuk berkuasa, membuatnya memerintahkan prajuritnya untuk membakar Kitab-kitab Khonghucu. Hal ini berlawanan dengan kehendak Xunzi yang sebenarnya sangat memuja Kitab-kitab Suci Khonghucu. Xunzi adalah orang yang bersikeras menjadikan Liu Jing (六经) (enam Kitab Suci Klasik, yaitu Shi Jing (诗经), Shu Jing (书经), Yi Jing (易经), Chun Qiu Jing (春秋经), Li Jing (礼经), Yue Jing (乐经)) sebagai buku wajib untuk dibaca dan dipelajari semua orang Tionghua agar negara Tiongkok menjadi kuat.

Sejak awal Xunzi sudah tahu bahwa Lisi punya sifat serakah dan ambisi kekuasaan, namun sifat dan semangat ini yang dipandang cocok untuk menyatukan Tiongkok.

Xunzi sendiri tidak pernah menduga bahwa Kitab-kitab Suci Khonghucu yang sangat dikaguminya, dibakar oleh muridnya sendiri. Lisi mungkin terpengaruh oleh pendapat



kakak sepeguruannya yang dibunuhnya sendiri, yaitu Han Fei Zi.

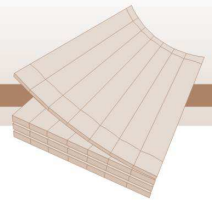
Han Fei Zi telah mengusulkan adanya pembagian kekuasaan negara atas tiga badan, yaitu :

- Pembuat undang-undang (Legislatif pada zaman sekarang),
- Pelaksana pemerintahan (Eksekutif pada masa sekarang),
dan
- Pengawas kekuasaan (Yudikatif pada zaman modern).

Namun dia juga mengatakan bahwa buku-buku klasik Khonghucu tidak diperlukan lagi karena dianggap sudah kuno. Bisa jadi keretakan antara Xunzi dengan Han Fei Zi disebabkan oleh masalah ini.

Namun, keberhasilan Qin Shi Huang menyatukan Tiongkok dengan bantuan Xunzi, Lisi, dan Han Fei Zi, yang ajarannya juga banyak dipakai di negeri Qin, telah mengubah pandangan dunia tentang Ru Jiao atau agama Khonghucu yang sebenarnya merupakan agama, namun ternyata juga mempunyai potensi menjadi filsafat yang ampuh.

Tidak mengherankan kalau kemudian banyak orang luar negeri hanya mempelajari Filsafat Khonghucu, dan tidak dapat memahami sisi keagamaan dari ajaran Khonghucu. Sayang sekali apabila melupakan sisi keagamaannya, usahanya akan gagal dan sia-sia.

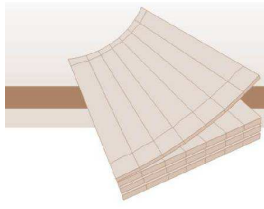


Sumber : book.39world.com

*Gbr. II-5
Han Fei Zi*

EVALUASI PELAJARAN II

1. Sebutkan raja-raja muda yang mengangkat diri mereka sendiri menjadi raja ketika wibawa dinasti Zhou sudah tidak ada lagi!
2. Zaman kekacauan itu disebut apa dan sebutkan negeri-negeri yang saling berperang!



3. Setelah Nabi Kongzi mangkat, muncul banyak aliran yang menyeleweng dari ajaran Nabi, untunglah lahir tokoh yang kemudian meluruskan, menegakkan kembali ajaran Nabi, siapa tokoh tersebut, jelaskan!
4. Siapakah Xunzi, jelaskan ?
5. Siapa nama murid Xunzi yang menonjol, jelaskan secara singkat saja!

Lagu Rohani :



$\frac{4}{4}$ BES = 1.
 OLEH: HS.

Jangan teralah dalam hidup

68

||: 1. 2. 3. 5. 6. 1. | 6. . . 0. | 2. 3.
 KE-MA-NA BA-LAM TERBANG ME-NING-
 SE -E-KOR BURUNG HA-NYA, NA-MUN
 2. 1. 6. 5. | 3. . . 0. | 1. 2. 3. 5. 6.
 GI LANGIT RA-YA. LIHATLAH RIM-BA
 TA-HU-LAH DI-A, MA-NA TEMPAT BER-

2. | 6. . . 0. | 2. 3. 2. 1. 6. | 5. . . 0. || 1. . . 0. ||
 SA-NA, TEM-PAT-NYA SENTOSA
 TEDUH YANG AMAN DAN TEN -- TRAM.--

1. 2. 3. 5. | 6. . . 0. | 2. 1. 6. 5. |
 CI-MAT BER-BU-DI INSAFLAH DI-

3. . . 0. | 1. 2. 3. 5. | 6. . . 0. | 5. 6.
 RI. JANGAN TER-A-LAH DI DA-

5. 3. | 2. . . 0. | 2. 3. 5. 6. | 5. . . 0. |
 LAM HI-DUP. CA-RI-KAN DA-MAI,

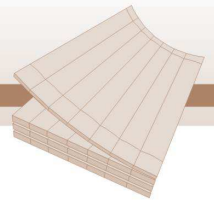
5. 6. 1. 2. | 6. . . 3. | 2. 3. 6. 5. 6. |
 MENGHAPUS JA-HAT MEI-NA LUHUR DAN BE
 1. . . 0. ||
 NAR.

1. 2. 3. 5. 6. 1. | 6. . . 0. | 2. 3. 2. 1.
 JANGANLAH KAWAN BIMBANG JALANKAN SE

6. 5. | 3. . . 0. | 1. 2. 3. 5. 6. 2. | 6.
 MU-A-NYA. A-SAL KUAT TE-KAD-MU

. 0. | 2. 3. 2. 1. 6. | 1. . . 0. ||
 TER-LAK-SA-NA PASTI.





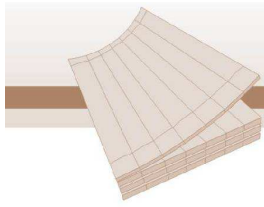
PELAJARAN III

MASA PALING SURAM DALAM SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA KHONGHUCU

Kedua kumpulan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu yang ada sekarang ini (Kitab Si Shu 四书 dan Wu Jing 五经), telah melewati sejarah yang sangat panjang dengan segala peristiwa dan ujiannya.

Seringkali Kitab-kitab Suci ini memperoleh pemeliharaan manusia dengan baiknya (begitu dihargai, isinya dijadikan pedoman hidup maupun dijadikan sebagai pedoman untuk mengatur negara), namun sering pula Kitab-kitab Suci agama Khonghucu ini mengalami bahaya pemusnahan.

Bahwa hanya berkat perlindungan dan penjagaan Tian sendiri yang tidak menghendaki musnahnya Kitab-kitab Suci ini yang juga akan berarti musnahnya juga ajaran Suci ini. Meskipun pada jaman Qin Shi Huang (秦始皇) berkuasa, dan kaisar tersebut telah memerintahkan untuk mencari dan memusnahkan Kitab-kitab Suci Khonghucu, serta memerintahkan pula untuk mengejar, menangkap dan membunuh para cendekiawan dan Rokhaniwan



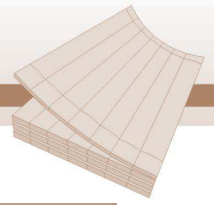
Khonghucu, Kitab Suci agama Khonghucu tetap dapat lestari terselamatkan.

Untuk hal ini, kita mesti berterima kasih kepada para tokoh Konfusiani waktu itu, atas segala upaya, keuletan dan keberanian serta pengorbanan beliau-beliau menyelamatkan Kitab-kitab tersebut. Mereka berusaha dengan berbagai cara, sehingga kita masih dapat lestari menerima ajaran Suci ini dalam bentuknya yang sekarang. Terutama, kita wajib menyampaikan puji syukur dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Tian (天), Tuhan Yang Maha Esa, atas perlindunganNya sehingga Kitab-kitab suci ini dapat lestari terselamatkan sampai sekarang ini.

Hal mengenai lestarinya ajaran Suci agama Khonghucu yang berlangsung sampai kini, boleh kita imani sebagai Kehendak Tian, Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dikuatkan oleh peristiwa yang dialami Nabi Kongzi ketika mengalami bahaya besar di negeri K'ong, dalam peristiwa itu Nabi Kongzi dapat melewati ancaman, seperti yang tersurat dalam Kitab Lun Yu (论语) jilid IX ayat yang ke 5, yaitu :

Lun Yu Jilid IX : 5

*Nabi Kongzi bersabda, “Sepeninggal raja Wen (文),
bukankah ajaran-ajarannya aku yang mewarisi?
Bila Tian hendak memusnahkan ajaran itu, Aku se-
bagai orang yang lebih kemudian, tidak akan mem-
perolehnya.*



Bila Tian tidak hendak memusnahkan ajaran itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri K'ong atas diriku ?”.

Demikianlah keyakinan Nabi atas ajaran Suci raja Wen yang kemudian digenapkan dan disempurnakan oleh Nabi Kongzi, adalah merupakan KehendakNya. Apabila lestarinya ajaran Nabi Kongzi itu adalah merupakan KehendakNya, maka siapa yang dapat mencegahnya ?

Dalam pelajaran selanjutnya, akan dibicarakan lebih lengkap peristiwa sejarah, bagaimana Kitab-kitab Suci agama Khonghucu ini melewati berbagai peristiwa sehingga memperoleh bentuknya yang sekarang ini.

1. PEMBAKARAN RU JIAO JING SHU (儒教经书)

Di dalam pemerintahan Qin Shi Huang yang bersifat diktator itu, ternyata masih ada para Boshi (博士) (sarjana, agamawan) Rujiao yang berani mengeluarkan kritik atas kebijakannya.

Sudah sejak semula pengikut Mengzi (孟子) dan Xunzi (荀子) tidak rukun, Lisi (李斯) adalah murid Xunzi yang pasti akan mendapat kritik dari para Boshi yang menjadi pengikut Meng Zi. Mungkin reaksi Lisi terhadap kritikan itu menyebabkan

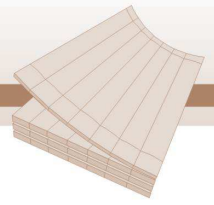
kan ia kemudian mengeluarkan larangan menyimpan kitab Rujiao Jingshu, bahkan diperintahkan pembakaran Rujiao Jingshu pada tahun 213 sM.



Sumber : iconicbooks.blogspot.com

Gbr. III-1
Pembakaran Rujiao Jingshu
pada tahun 213 sM

Mungkin juga Lisi melihat Kitab-kitab Suci Khonghucu bisa menjadi ancaman bagi kedudukannya dan kekuasaan raja Qin Shi Huang yang bersifat diktator dan semena-mena itu, kalau sampai dibaca dan dipelajari oleh rakyat banyak. Maka dia kemudian mengusulkan pada raja Qin Shi Huang untuk mengeluarkan larangan memiliki dan mempelajari Kitab-kitab



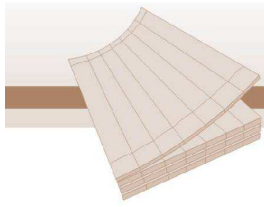
Suci Konfusiani dan melakukan perampasan dan pembakaran Kitab-kitab suci Khonghucu tersebut.

Para Boshi yang berani menentang hal itu, ditangkap dan dihukum kerja paksa membuat tembok besar. Bahkan pada tahun berikutnya, sejumlah 460 orang Boshi dihukum kubur hidup-hidup di ibukota Xian Yang (咸 阳) (212 s.M).

Demikianlah Lisi telah mengkhianati guru, Nabi dan Tuhan-nya, namun Lisi akhirnya harus menerima buah perbuatannya. Setelah Qin Shi Huang meninggal, putera Qin Shi Huang yang menggantikan ayahnya naik tahta, ternyata mempunyai dendam dan sakit hati kepada Lisi dan kemudian melakukan pembalasannya dengan menghukum mati Lisi.

Obsesi Qin Shi Huang bahwa dinastinya akan bertahan selama ribuan tahun, ternyata tidak kesampaian. Dinastinya hanya bertahan sampai pada pemerintahan puteranya, Qin Er Huang (秦 二 皇). Kaisar Qin Shi Huang naik tahta tahun 221 s.M, meninggal tahun 210 s.M dan dinasti Qin runtuh pada tahun 207 s.M.

Pemerintahan Qin Er Huang runtuh, digantikan oleh dinasti Han (汉) (206sM – 263 M). Pada zaman dinasti Han, agama Ru Jiao berkembang atau dikembangkan lagi, bahkan kemudian ditetapkan menjadi agama negara. Pada jaman dinasti Han inilah agama Khonghucu mencapai jaman keemasannya.



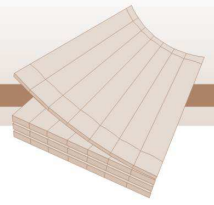
2. PENGORBANAN AGAMAWAN RUJIAO MENYELAMATKAN JING SHU

Walau dalam jaman pemerintahan Qin Shi Huang itu cendekiawan dan agamawan Rujiao mengalami penindasan dan penganiayaan yang sangat mengerikan, namun demikian tidak berarti mereka menjadi lenyap dan patah semangatnya, mereka tetap teguh mempertahankan keyakinan dan agamanya. Masa-masa pada jaman dinasti Qin ini, merupakan masa-masa yang paling suram dan masa yang paling berbahaya dalam sejarah perkembangan agama Khonghucu.

Sungguh teramat berat tanggung jawab yang dipikul oleh umat Khonghucu pada waktu itu, resiko yang dihadapi sungguh sangat berat, antara mempertahankan keyakinan mereka atau menghadapi resiko ditangkap, disiksa dan dijadikan tenaga kerja paksa, bahkan resiko kematian, dikubur hidup-hidup dan hal itu sudah banyak dialami oleh para tokoh Ru Jiao atau agama Khonghucu pada waktu itu.

Dalam masa-masa seperti jaman dinasti Qin itulah, baru akan dapat diketahui kualitas umat agama Khonghucu yang sebenarnya, antara yang tulen atau tidak, yang imannya kuat-teguh atau yang lemah.

Yang imannya lemah, biasanya akan segera mengikuti angin untuk mencari selamat sendiri, sedang yang imannya teguh seperti batu karang, akan melihat hidup itu sebagai sesuatu

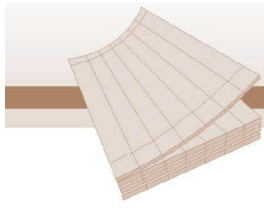


yang indah, namun tidak seindah kemilau Kebenaran dalam Kebajikan yang gemilang, sehingga membuat mereka bahkan rela melepaskan hidup agar dapat memegang erat Kebenaran, seperti yang diujarkan oleh Mengzi dalam Kitab Mengzi, maka umat Khonghucu yang teguh imannya tidak akan mudah terombang-ambing oleh badai yang besar sekalipun, seperti yang telah dibuktikan dalam sejarah oleh para tokoh agama Khonghucu pada jaman dinasti Qin.

Banyak di antara para tokoh agama Khonghucu yang berusaha menyelamatkan Rujiao Jingshu itu, meskipun dengan resiko yang sangat besar. Upaya menyelamatkan Rujiao Jingshu itu bermacam-macam. Ada yang menghafalkan baik-baik isi Rujiao Jingshu. Adapula yang menyembunyikan Rujiao Jingshu itu di dalam tembok rumah, atau bahkan menanamnya di dalam tanah.

Mengingat begitu luasnya wilayah kerajaan Qin itu, maka mustahil semuanya dapat diketahui oleh petugas istana Qin.

Setelah dinasti Qin hancur dan tiada lagi larangan membaca Rujiao Jingshu, para agamawan Rujiao mulai menggali kembali Rujiao Jingshu. Tetapi, karena Rujiao Jingshu tersebut ditulis pada kepingan bambu, atau pada kain sutera, maka banyak yang sudah rusak dan jadi tidak terbaca lagi. Maka diperlukan cendekiawan dan agamawan agama Khonghucu yang dapat hafal di luar kepala isi Rujiao Jing shu.



EVALUASI PELAJARAN III

1. Siapakah pendiri dinasti Qin, berapa lama masa pemerintahannya dan berapa lama dinasti tersebut bertahan?
2. Peristiwa-peristiwa tragis apa saja yang terjadi pada masa pemerintahan pendiri dinasti Qin, jelaskan!
3. Para cendekiawan dan rohaniwan agama Khonghucu pada masa dinasti Qin mengalami cobaan yang sangat-sangat berat. Pada tahun berapa, di mana kejadiannya dan berapa orang tokoh-tokoh agama Khonghucu yang dikubur hidup-hidup ?
4. Bagaimana cara tokoh-tokoh agama Khonghucu pada waktu itu, dalam usaha menyelamatkan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu ?

Lagu Rohani :



0 0 0 1 2 | 3 . 2 1 2 1 | 6 5 5 - 5 6 |
 BIMBINGLAH KAMI NABI KHONGCU- MENEM-

1 . 2 3 5 | 3 - - 3 5 | 6 . 5 5 6 5 | 3 2 2 2 2 |
 PUH JALAN SUCI SINGKUH DI-KAVLAH PENUNTUNKU GENTA

1 . 2 3 6 | 5 - - 1 2 | 3 . 2 1 2 1 | 6 5 5 - 5 6 |
 SUCI JIWAKU HIDUP SATYA DI DALAM FIRMAN MENEM-

1 . 2 3 5 | 3 - - 3 5 | 6 . 5 5 6 5 | 3 2 2 - 2 3 |
 PUH HIDUP BARU CINTA KASIH RUMAH SENTOSA KEBE-

5 . 6 3 2 | 1 - - - | 5 . 3 2 3 5 - | 3 . 2 1 2 1 - |
 NARAN JALANKU, MAJULAH MAJU, KITA BELAJAR,

5 . 3 2 3 5 - | 3 2 1 6 5 - | 5 . 3 2 3 5 - |
 MAJULAH MAJU, KITA TAK GENTAR, MAJULAH MAJU,

3 . 2 1 2 1 - | 6 6 1 2 3 | 5 - - 1 2 |
 KITA BERSATU, DENGAN HATI TEGUH. KUSEM-

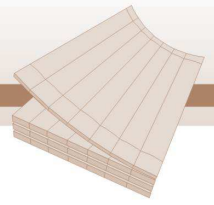
3 . 2 1 2 1 | 6 5 5 - 5 6 | 1 . 2 3 5 |
 BAH TUHAN MAHA ESA - TEGUHLAH KAN IMAN

3 - - 3 5 | 6 . 5 5 6 5 | 3 2 2 - 2 3 |
 KU SETI - AP WAKTU KUBERDOA - DAMAI

5 . 6 3 2 | 1 - - 0 ||
 HATI BAHAGIA.



209



PELAJARAN IV

MASA KEEMASAN DALAM SEJARAH PERKEMBANGAN AGAMA KHONGHUCU

1. PENYUSUNAN KEMBALI KITAB-KITAB SUCI AGAMA KHONGHUCU

Pada Era Dinasti Han (汉)

Di antara para tokoh dan Boshi Rujiao (博士儒教) yang terkenal pada waktu itu, salah satunya ialah : kakek **Fu Sheng (伏生)**. Beliau berasal dari negeri Qi (齐), seorang tua yang hafal isi Shujing. Beliau memang begitu memahami dan hafal, sehingga dapat menyusun kembali beberapa kitab, meskipun tidak lengkap. Kitab Shu Jing atau Kitab Dokumentasi Sejarah Suci agama Khonghucu misalnya, dari 100 bab, beliau hafal dan mampu membukukan kembali 29 bab. Teks Shu Jing yang dibukukan kembali oleh kakek Fu Sheng inilah yang kemudian terkenal sebagai Kitab Shu Jing dengan huruf baru yang disebut : Jin Wen (今文).

Kaisar Han Wu Di dan Boshi Kong An Guo

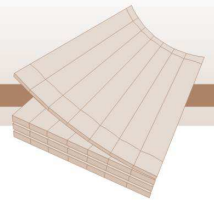
Disamping sumber seperti yang telah disebutkan di atas, ada sumber lain yang lebih baik dan lebih lengkap daripada sumber di atas.

Hal ini menunjukkan bahwa Tian (天), Tuhan Yang Maha Esa memang tidak menghendaki ajaran agama Khonghucu sampai hilang musnah, dengan ditemukannya Kitab-kitab Suci agama Khonghucu yang lain.



Sumber : www.nationsonline.org

Gbr. IV-1
Han Wu Di



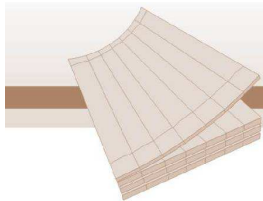
Pada jaman pemerintahan kaisar dinasti Han, yaitu: **Kaisar Han Wu Di** (汉 武帝) 140-85sM, telah ditemukan pada tembok kediaman keturunan Zhisheng Kongzi (至 圣 孔 子) sejumlah Rujiao Jingshu (儒 教 经 书) dalam bentuk kepingan-kepingan bambu yang masih dalam keadaan baik, yaitu : Teks Kitab-kitab **Shu Jing** (书 经), **Chun Qiu Jing** (春 秋 经), **Xiao Jing** (孝 经), **Lunyu** (论 语), dan lain lain.

Telah berapa lama Kitab-kitab Suci agama Khonghucu itu disembunyikan, tidak diketahui dengan jelas, namun tampaknya Rujiao Jingshu ini, oleh keturunan Zhisheng Kongzi disembunyikan pada era pemerintahan dinasti Qin.



Sumber : www.enotes.com

Gbr. IV-2
Contoh Kitab Kepingan Bambu

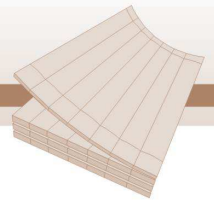


Namun Rujiao Jingshu ini ternyata ditulis dengan huruf-huruf kuno yang sudah tidak dikenal atau dipakai lagi di jaman dinasti Han tersebut, sehingga masyarakat pada waktu itu sudah tidak mampu membacanya.

Huruf kuno itu disebut : huruf **Ke Dou Wen (蝌蚪文)** atau huruf berudu, karena memang hurufnya menyerupai anak katak (berudu). Huruf kuno itu diperkirakan merupakan huruf yang biasa digunakan orang-orang negeri Lu (鲁) pada sekitar abad V s.M.

Berkat ketekunan **Kong An Guo (孔安国)**, yang merupakan keturunan ke XII dari Zhisheng Kongzi, akhirnya dapatlah diterjemahkan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu tersebut dalam huruf Jin Wen, huruf yang dipakai pada saat itu. Kong An Guo ini termasyhur sebagai Boshi di antara para pemuka Rujiao jaman itu. Kong An Guo juga merupakan kepala keluarga Kong (孔).

Dalam usaha beliau untuk memahami tulisan yang berhuruf kuno itu, Kong An Guo membanding-bandingkan Kitab-kitab Suci yang berhuruf kuno tersebut dengan Rujiao Jingshu berhuruf **Jin Wen**, yaitu huruf yang digunakan untuk menulis kembali Rujiao Jingshu era Han, yaitu inskripsi dari kakek Fu Sheng. Dengan jasa Kong An Guo ini, maka akhirnya kitab-kitab Suci agama Khonghucu dapat dibaca oleh umum dengan baik.



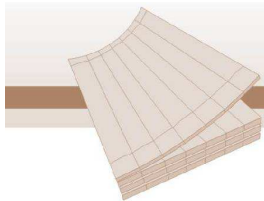
Boshi Kong An Guo kemudian menyerahkan seluruh penulisan Rujiao Jingshu tersebut kepada Perpustakaan Kerajaan pada tahun 97 s.M.

Karya Kong An Guo tersebut disimpan oleh Liuxin (刘歆). Di dalam daftar kepustakaan kerajaan Han yang disusun oleh Liuxin, tercatat adanya kitab Shu Jing berhuruf kuno, yang terdiri atas 58 bab.

Jelas ini adalah merupakan kitab Shu Jing yang telah disalin oleh Kong An Guo itu. Kemudian Boshi Kong An Guo juga diminta untuk memberi tafsir atas Rujiao Jingshu itu. Demikianlah akhirnya Rujiao Jingshu itu sebagian besar dapat dilestarikan.

Ada ahli sejarah yang mengatakan bahwa kemungkinan buku Ru Jiao Jingshu yang ditemukan pada tembok keluarga Zhisheng Kongzi itu sebagai rekayasa dari pengikut Xun Zi (荀子), artinya, buku tersebut ditulis oleh pengikut Xun Zi. Pendapat ahli sejarah itu tentu tidak dapat dipercaya karena pengikut Xun Zi hidup terpisah empat ratus tahun dengan zaman Nabi Kongzi hidup, maka sudah pasti mereka tidak akan dapat menulis Kitab-kitab dalam huruf kuno yang sudah hilang tersebut.

Oleh karena itu, apabila kita mempelajari suatu sejarah, perlu bersikap kritis dan jangan cepat mengambil kesimpulan.



Hanya Yue Jing (乐 经) atau Kitab Musik saja yang hampir musnah, hal ini karena begitu banyak bab-bab yang telah hilang. Maka akhirnya bagian-bagian yang masih ada, kemudian dimasukkan atau disatukan ke dalam Kitab Li Ji (礼 记) , yaitu bab XVII dengan judul Yue Ji atau catatan Musik.

Di antara Kitab-kitab suci agama Khonghucu yang ada, hanya Kitab Suci Yi Jing dan Mengzi saja yang tidak terganggu atau diganggu oleh penguasa dinasti Qin, yaitu Qin Shi Huang (秦始皇) .

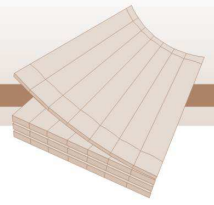
Demikianlah, pada masa dinasti Han, terdapat dua versi Kitab Suci agama Khonghucu, yaitu versi dengan huruf Jin Wen (huruf yang lebih kemudian) dan versi dengan huruf Gu Wen atau huruf Kuno.

Kedua versi Kitab-kitab Suci tersebut secara umum sama isinya, perbedaannya hanya pada urutan, susunan dan jumlah atau isinya. Kitab-kitab Suci versi Gu Wen yang jauh lebih lengkap dari pada Kitab-kitab versi Jin Wen.

2. TOKOH-TOKOH KONFUSIANI ZAMAN DINASTI HAN

A. TOKOH BESAR DONG ZHONG SHU

Dong Zhong Shu (董 仲 舒) 179 – 104 s.M, adalah merupakan seorang Boshi dan tokoh besar agama Khonghucu pada masa-masa awal dinasti Han.

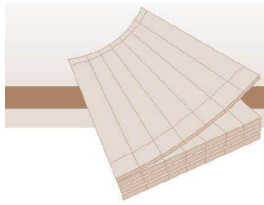


Seluruh kehidupan beliau disibukkan dan dicurahkan serta diabdikan untuk melestarikan dan mengembangkan kehidupan beragama dan menghimpun kembali serta meneliti Kitab-kitab Suci Khonghucu.

Begitu besar pengaruh Dong Zhong Zhu atas Kaisar Han Wu Di (140 – 74 s.M) dalam memimpin pemerintahannya, sehingga akhirnya mendorong Kaisar Han Wu Di ini menetapkan agama Khonghucu sebagai agama negara dinasti Han. Hal ini dilakukan pada tahun 136 s.M dan pada tahun 104 s.M, Kaisar Han Wu Di ini memutuskan untuk kembali menggunakan penanggalan dinasti Xia (夏), yang dikenal sebagai penanggalan Imlik / Yinli (阴 历) atau Kongzi Li (孔 子 历).

Hal ini sesuai atau mengikuti anjuran Nabi Kongzi untuk menggunakan penanggalan dinasti Xia, di mana tahun barunya, jatuh pada sekitar pertengahan Januari sampai dengan pertengahan Februari.

Dan untuk menghormati dan menghargai jasa-jasa Nabi Khongzi yang menganjurkan pemakaian penanggalan dinasti Xia ini, maka ditetapkan tahun pertama dari penanggalan resmi dinasti Han ini, pada tahun kelahiran Nabi Kongzi.



B. MUSYAWARAH BESAR DI BAI HU TANG

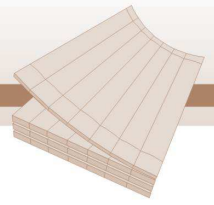
Pada tahun 79 s.M, para tokoh agama Khonghucu saat itu mengadakan musyawarah besar yang diselenggarakan di gedung Harimau Putih atau Bai Hu Tang (白虎堂) untuk membicarakan mengenai Kitab-kitab Suci agama Khonghucu, khususnya Kitab Wu Jing, untuk keperluan penyeragaman.

Berbagai pendapat dan penilaian Dong Zhong Shu dalam memeriksa dan memberi penafsiran Kitab-kitab Suci Khonghucu itu banyak yang dikukuhkan atau ditetapkan dalam keputusan musyawarah tersebut dan hasilnya dibukukan dalam sebuah kitab yang dinamai Bai Hu Tang.

Rumusan Dong Zhong Zu tentang Wu Chang atau Lima Kebajikan, yaitu : Cinta Kasih atau Ren (仁), Kebenaran / Keadilan atau Yi (义), Susila atau Li (礼), Bijaksana atau Zhi (智) dan Dapat Dipercaya atau Xin (信), dapat kita jumpai dalam Kitab Bai Hu Tang tersebut.

C. TOKOH-TOKOH LAIN JAMAN DINASTI HAN

Selain Dong Zhong Shu, juga dikenal tokoh-tokoh lain yang berjasa dalam usaha mengumpulkan dan menyelamatkan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu yang tercecer di berbagai tempat (disembunyikan dari ancaman pembakaran Kitab).

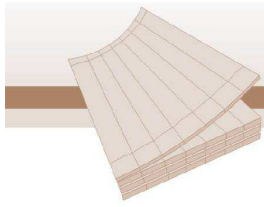


Tokoh-tokoh itu antara lain adalah :

- Hou Cang (后 苍), Dai De (戴 德), Dai Sheng (戴 圣) (abad 1 s.M), yang berjasa karena berhasil menghimpun Kitab Catatan Kesusilaan atau Li Ji.
- Liu Xiang (刘 向) (79 – 8 s.M) dan putranya Liu Xin (刘 歆) (46 – 23 s.M), yang menjabat sebagai pengurus perpustakaan kerajaan, telah berjasa menyelamatkan arsip-arsip Kitab-kitab Suci, saat Wang Mang merebut kekuasaan dan timbul kekacauan (9 – 23 M).
- Sima Tan (司 马 谈) (meninggal tahun 110 s.M) dan putranya Sima Qian (司 马 迁) (145 – 86 s.M), yang menulis Kitab Catatan Sejarah (Su Ki . Shi Ji).
- Yang Xiong (杨 雄) (53 – 18 s.M) dan Wang Chong (王 充) (27 – 100 M), keduanya tokoh yang menemukan Kitab dalam versi Gu Wen. Dan tokoh-tokoh yang lain.

Mereka semua adalah Tokoh-tokoh agama Khonghucu pada jaman dinasti Han (206 – 220 s.M), yang telah banyak jasanya dalam usaha melestarikan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu, yang berarti juga melestarikan ajaran agama Khonghucu sampai dalam bentuknya yang sekarang ini.

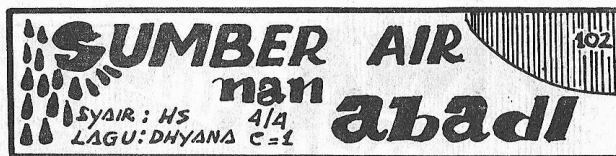
Setelah lewat jaman dinasti Qin, Kitab-kitab Suci agama Khonghucu boleh dikatakan sudah tiada bahaya yang mengancam kelestariannya hingga saat ini.



EVALUASI PELAJARAN IV

1. Siapakah kakek Fu Sheng dan apa jasa beliau dalam usaha membukukan kembali Kitab-kitab suci agama Khonghucu?
2. Siapa yang menemukan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu yang ditanam dalam tembok kediaman keluarga Nabi Kongzi, jelaskan pula mengenai Kitab-kitab tersebut!
3. Siapakah Kong An Guo dan apa jasa beliau, jelaskan!
4. Kitab apa saja yang lolos dari peristiwa pembakaran pada masa pemerintahan kaisar Qin Shi Huang?
5. Siapakah Dong Zhong Zhu dan apa saja jasa beliau. Jelaskan!
6. Siapakah Kaisar Han Wu Di dan apa saja yang telah diputuskan beliau dalam kaitannya dengan agama Khonghucu. Jelaskan!
7. Jelaskan mengenai musyawarah besar Bai Hu Tang!
8. Siapa saja tokoh-tokoh agama Khonghucu lain yang juga berjasa dalam menemukan, mengumpulkan kembali Kitab-kitab Suci agama Khonghucu ?

Lagu Rohani :

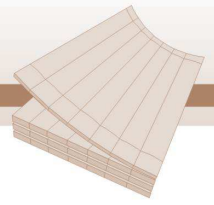


3̣ 5̣ | 3̣ . 2̣ 1̣ 6̣ 3̣ | 5̣ . . 3̣ 1̣ | 6̣ . 2̣
TERCU-RAH, 'A-IR' MU-JAN MENG-GENANG SA
1̣ 3̣ 5̣ | 2̣ . . 1̣ 2̣ 2̣ | 3̣ . 5̣ 6̣ 2̣ 3̣ |
WAH LA-DANG, SE-MU-A-NYA PENUH DI -
1̣ 3̣ . 6̣ 5̣ 1̣ 2̣ | 3̣ 2̣ 3̣ 6̣ 5̣ 6̣ 3̣ |
BAN - JIRI, NAMUN TAK BRAPA LAMA KERING -
2̣ . . 3̣ 5̣ | 3̣ . 2̣ 1̣ 6̣ 3̣ | 5̣ . . 3̣
LAH. PALINGLAH SUNGAI BENGAWAN, SUM -
1̣ | 6̣ . 2̣ 1̣ 3̣ 5̣ | 2̣ . . 1̣ 2̣ 2̣ | 3̣
BERNYA GUNUNG BERSAL-JU. SEPANJANG
5̣ 6̣ 2̣ 3̣ | 1̣ 3̣ . 6̣ 5̣ 5̣ 6̣ | 1̣ . 3̣
MA-SA A-LIR-AN A-IRNYA TANPA PU-TUS
2̣ . 1̣ | 1̣ . .
HEN-TI - NYA.

Ref: 3̣ 5̣ | 2̣ . 1̣ 6̣ 3̣ 6̣ | 5̣ . . 5̣ 1̣ | 6̣
CA-RI-LAH SUMBER A-BA-DI, SE-DI-A
2̣ 1̣ 6̣ 3̣ | 2̣ . . 3̣ 2̣ | 3̣ . 5̣ 6̣ . 3̣ | 2̣ 1̣
A-IR BAGI-MU. GA-LILAH TE-KUN AJARAN
2̣ 6̣ 5̣ . | . 6̣ 1̣ 6̣ 5̣ 1̣ 2̣ 2̣ | 3̣ . .
NA-BI UN-TUK HIDUP ROKHA-NI-MU
3̣ 5̣ | 3̣ . 2̣ 1̣ 6̣ 3̣ | 5̣ . . 3̣ 1̣ | 6̣
BAGAI SUM-BERYANG ABA-DI A-JAR-AN
2̣ 1̣ 3̣ 5̣ | 2̣ . . 1̣ 2̣ 2̣ | 3̣ . 5̣ 6̣
NA-BI KHONG-CU KAN MENGA-SUH SER-TA
3̣ 2̣ 1̣ | 2̣ 1̣ 6̣ . . | 5̣ 6̣ 3̣ 2̣ 6̣ 5̣ | 1̣ . . ||
MEM-BUM - - BING SE-PAN-JANG HIDUP,



111



PELAJARAN V

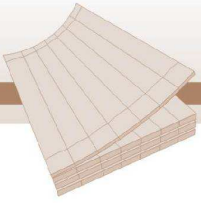
SEJARAH PEMBAKUAN KITAB SUCI AGAMA KHONGHUCU

Sebelum membahas Kitab Da Xue (大学) atau Kitab Ajaran Besar, ada baiknya kita mengetahui sejarah dari pembakuan kitab Si Shu (四书) yang dilakukan oleh Zhu Xi (朱熹), yang merupakan seorang tokoh Dao Xue Jia (道学家) atau Neo-Konfusianisme.

Kitab Si Shu disebut sebagai Kitab Suci Utama atau Kitab Suci Agama Khonghucu yang pokok, karena orang yang akan mempelajari agama Khonghucu sebaiknya mulai dari membaca Kitab Si Shu.

Kitab Wu Jing (五经) sendiri terlalu banyak isinya dan jauh lebih sukar difahami oleh masyarakat. Zhu Xi yang merupakan salah seorang tokoh Konfusiani pada abad ke duabelas Masehi merasa perlu menyusun Kitab Suci yang lebih mudah dipelajari oleh masyarakat.

Zhu Xi kemudian menyusun Kitab Si Shu dengan cara mengambil sebagian bab dari Kitab Li Ji (bab 28 Kitab Li Ji menjadi Kitab Zhong Yong (中庸), bab 39 Kitab Li Ji (礼记)



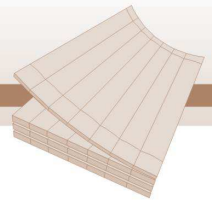
menjadi Kitab Da Xue), ditambah dengan tulisan Mengzi (孟子), dan Kitab Lun Yu (论语) percakapan atau diskusi antara Nabi Kongzi (孔子) dengan murid-muridnya, percakapan di antara murid-murid Nabi dan sebagainya.

Demikianlah Kitab Si Shu biasa disebut sebagai Kitab Pengantar atau Kitab Pembuka, yang mengantarkan atau membuka wawasan orang yang hendak mempelajari agama Khonghucu, sehingga nantinya Kitab Suci Wu Jing akan dapat dipelajari dengan baik.

1. RIWAYAT HIDUP ZHU XI (1130 – 1200)

Zhu Xi alias Yuan Hui (元晦), berasal dari Wu Yuan (婺源), sebuah daerah di ujung selatan daerah An-Hui. Sebenarnya beliau dilahirkan di You Xi (尤溪), daerah Fu Jian tengah, di mana ayah Yuan Hui adalah seorang pejabat pengadilan disana.

Zhu Xi menganggap Cheng Yi (程颐) sebagai gurunya, meski beliau baru lahir setelah 20 tahun Cheng Yi wafat. Zhu Xi sendiri sebenarnya berguru pada Li Dong (李侗) (1088 – 1158 M), Li Dong sendiri merupakan murid dari Luo Cong Yan (罗从彦) (1072 – 1135 M), dan Luo Cong Yan mempunyai guru yang bernama Yang Shi (杨时) (1053 – 1135 M), Yang Shi inilah yang merupakan murid dari kedua bersaudara Cheng tersebut.



Sumber : www.china-tour.cn

Gbr. V-1
Zhu Xi

Buku-buku karya Zhu Xi sangat banyak, karya-karyanya terutama adalah membuat tafsir atas Kitab-kitab Suci agama Khonghucu. Atas jasa-jasa beliau dalam mengembangkan ajaran agama, maka Zhu Xi diberi gelar anumerta (gelar atau penghargaan yang diberikan setelah wafatnya seseorang) Gong (公) atau raja muda oleh raja Song Li Song (宋理宗) (1225 –

1261 M) dari dinasti Song dan pada tahun 1241 M, ShenZhu (神主) atau papan nama Zhu Xi ditempatkan dalam kedudukan yang terhormat, di antara murid-murid Nabi Kongzi.

2. TOKOH-TOKOH NEO-KONFUSIANISME

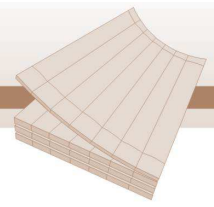
- **Wang Tong (王 通) (584 – 617 M)**, beliau hidup pada zaman dinasti Sui (隋) (590 - 617 M), beliau mempunyai murid lebih dari 1000 orang.



Sumber : history.cultural-china.com

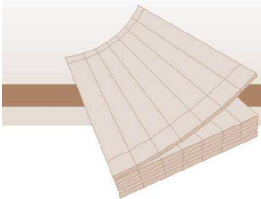
Gbr. V-2
Han Yu

- **Han Yu (韩 愈) alias Tui Zhi (退 之)**, beliau adalah orang Nan Yang (南 阳) (768 – 824 M) yang hidup pada zaman dinasti Tang (唐) 618 – 906 M. Han Yu ini adalah seorang



tokoh besar gerakan Dao Xue Jia atau Neo-Konfusianisme pada zaman dinasti Tang. Beliau secara tegas mengkritik berbagai aliran yang bersifat ketakhayulan sehingga sering menentang kaisar. Beliau juga menyatakan bahwa Mengzi adalah penulis Kitab Suci agama Khonghucu yang terakhir dan menolak tulisan-tulisan yang lebih kemudian, seperti Kitab Xunzi (荀子) sebagai Kitab suci.

- **Li Ao (李翱) (wafat 844)**, kawan dan sekaligus murid Han Yu, yang secara tegas seperti halnya Han Yu, menempatkan kedudukan Mengzi sebagai Penegak agama Khonghucu dan penulis Kitab Suci agama Khonghucu yang terakhir.
- **Zhou Dun Yi (周敦颐) alias Mao Shu (茂叔) (1017 – 1073 M), Shao Yong (邵雍) atau Shao Kang-jie (邵康节) alias Yao Fu (尧夫) (1011 – 1077 M) dan Zhang Zai (张载) alias Zi Hou (子厚) (1032 – 1085 M)**, beliau-beliau ini merupakan tiga serangkai tokoh gerakan Dao Xue Jia pada zaman pertengahan dinasti Song (907 – 1126 M). Karya-karya tulis mereka ini besar sekali pengaruhnya dalam Neo-Konfusianisme.
- **Dua Saudara marga Cheng, yaitu Cheng Hao (程颢) (1032 – 1085 M), dan adiknya Cheng Yi (程颐) (1033 – 1108 M)**, dua bersaudara ini boleh dikatakan sebagai peletak dasar yang kokoh atas Dao Xue Jia.



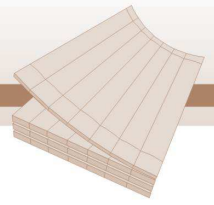
Tentang kedua saudara ini, di dalam kitab sejarah dinasti Song ditulis :

“Ketika Zhou Dun Yi memangku jabatan di Nan An, Cheng Xiang (程 饒) kebetulan yang memangku jabatan urusan militer disana. Cheng Xiang kemudian melihat bahwa Zhou Dun Yi bukanlah orang sembarangan. Setelah bercakap-cakap dengan Zhou Dun Yi, ia kemudian menyadari bahwa Zhou Dun Yi adalah orang yang telah mengerti Jalan Suci. Maka Cheng Xiang kemudian menjalin persahabatan dengan Zhou Dun Yi dan mengirim kedua orang anaknya, yaitu Hao dan Yi untuk belajar kepada Zhou Dun Yi.

Zhou Dun Yi selalu memberitahu kedua muridnya agar selalu mencari di mana letak kebahagiaan Nabi Kongzi dan Yan Hui (元 晦), dan mengapa mereka gembira dalam hal itu, demikianlah jalan pertama kedua saudara itu belajar”.

Kepada Shao Yong, kedua saudara itu bersahabat dan Zhang Zai adalah pamannya. Perhatian dua bersaudara itu ternyata saling bertolak belakang, Cheng Hao alias Bo Chun (伯 淳), perhatiannya lebih cenderung kepada yang bersifat hati atau spiritual, sedangkan Cheng Yi alias Zheng Shu (正 叔), perhatiannya lebih cenderung mengutamakan pengetahuan dan iman.

Namun mereka berdua mempunyai pendapat yang sama, yaitu bahwa untuk dapat memahami dan mendalami Wu Jing, harus mempelajari lebih dahulu Kitab Da Xue, Kitab



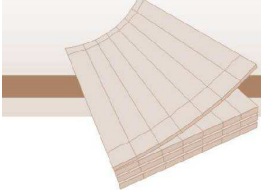
Zhong Yong, Kitab Lun Yu dan Kitab Mengzi sebagai kunci yang pokok.



Sumber : en.wikipedia.org

*Gbr. V-3
Cheng Hao*

Oleh perbedaan perhatian dari dua bersaudara itu, maka kemudian timbul dua aliran dalam Dao Xue Jia atau Neo-Konfusianisme, yaitu :

- 
- Cheng Hao kemudian mengembangkan aliran **Xin Xue** (心 学), yang **menuntut hati**, sebuah aliran yang sifatnya idealisme, yang lebih mengutamakan pembinaan kehidupan spiritual.

Aliran ini di kemudian hari dikembangkan oleh Lu jiu-yuan (陆 九 渊) atau Lu Xiang Shan (陆 象 山) (1139 – 1193 M) dan Wang Shou Ren (王 守 仁) atau Wang Yang Ming (王 阳 明) (1472 – 1529 M), aliran ini di kemudian hari mempunyai pengaruh yang besar di Jepang.

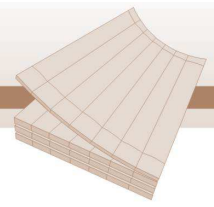
Cheng Hao kemudian diberi gelar Cheng Ming Dao (程 明 道) atau orang marga Cheng yang mengerti atau cerah di dalam Jalan Suci.

- Cheng Yi mengembangkan aliran yang berbeda, yaitu aliran **Li Xue** (理 学), sebuah aliran yang **menuntut hukum kenyataan**, aliran yang bersifat rasionalisme.

Aliran ini lebih mengutamakan pendalaman terhadap pengetahuan Kitab dan mempelajari hukum-hukum yang berlaku pada alam atau hukum alam.

Di dalam bergerak maupun diam, senantiasa mengam-bil sosok Nabi Kongzi sebagai suri teladan dan menolak bermalas-malasan dalam belajar.

Beliau telah menulis tafsir dari Kitab Suci Yi Jing (易 经) dan Kitab Suci Chun Qiu (春 秋), maka kemudian beliau diberi gelar Cheng Yi Chuan (程 伊 川) atau orang marga Cheng Sang Penebar.



Tidak seperti kakaknya yang suka menyepi mencari keheningan, Cheng Yi selalu bekerja keras dan mengabdikan diri dalam pemerintahan. Tokoh pengikut besar aliran ini adalah Zhu Xi yang menyusun kitab Si Shu dan berhasil menjadikan aliran ini menjadi resmi dan sampai kini masih banyak penganutnya di Korea.

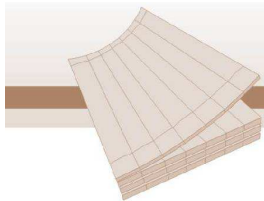
Seperti yang telah dijelaskan dalam pelajaran sebelumnya, Kitab Si Shu terdiri dari 4 buah Kitab Suci, yaitu : Kitab Da Xue atau Kitab Ajaran Besar, Kitab Zhong Yong atau Kitab Tengah Sempurna, Kitab Lun Yu atau Kitab Sabda Suci, Kitab Mengzi.

Dalam pelajaran yang berikutnya, kita akan membahas lebih dalam isi dari Kitab Suci Si Shu.

3. SEJARAH BERDIRINYA KELENTENG

Tempat ibadah masyarakat Khonghucu adalah Miao (廟). Di tanah air Indonesia lazim disebut Klenteng. Miao semula ialah tempat ibadah bagi para leluhur. Nabi Kongzi kemudian menata letak altar dalam klenteng dan menambahkan altar untuk sembahyang kepada Tian (天).

Di zaman kehidupan Zhisheng Kongzi (至圣孔子) dan sebelumnya dikenal sebagai Zu Miao (祖廟). Miao leluhur istana, disebut Zong Miao (宗廟). Zong Miao adalah tempat ibadah leluhur para raja.



Ibadah kehadiran TIAN, dilakukan di altar khusus di selatan istana. Kaisar sendiri yang memimpin ibadah kehadiran Tian Yang Maha Esa, yaitu di sebuah Altar Tian, yang disebut Jiao (郊), dan kepada malaikat bumi di altar She (社), serta tempat ibadah kepada leluhur disebut Miao. Ketiga tempat ibadah purba Ru Jiao ini tercatat semenjak abad 27 sM, yaitu zaman baginda suci purba Huang Di (黃帝).

Miao Leluhur para raja dinasti Zhou (周) di zaman kehidupan Nabi Agung Kongzi, yang terbesar disebut Da Miao (大廟). Da Miao bagi nabi purba Zhou Gong (周公) berada di negeri Lu.

Kongzi Miao pertama

Dua tahun setelah kemangkatan Nabi Kongzi, oleh baginda Luo Ai Gong dibangun institusi ibadah untuk menghormati Nabi Kongzi, disebut Kongzi Miao.

Itulah Confucius Temple atau Kong Miao pertama, dan saat ini telah banyak sekali Kong Miao di seluruh daratan Tiongkok, Taiwan, Vietnam, Korea, Jepang dan Indonesia. Zaman dinasti Ming (明) (1368-1644M) direnovasi sebuah Institusi Ibadah kepada Tian Yang Maha Esa, yang disebut Tiantan (天坛).

Banyak tempat ibadah Kong Miao yang dibangun di seluruh dunia memiliki bentuk altar yang sama. Litang dan Klenteng yang dibangun juga mengikuti standar altar dari sebuah Kong Miao tadi.

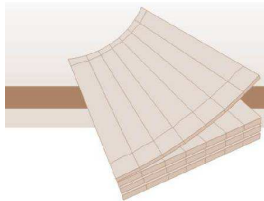
Berdirinya Klenteng Tri Darma

Pada zaman dinasti Tang, untuk menghindari terjadinya konflik antar agama, pemerintah dinasti Tang (abad VII M) melakukan pengawasan terhadap agama dengan membentuk konsep San Jiao (三教) atau tiga agama dalam satu tempat ibadah yaitu di klenteng-klenteng. Di Indonesia San Jiao itu disebut Tri Darma. Tiga agama yang dimaksud adalah agama Khonghucu, agama Tao dan agama Buddha Tiongkok. Tiga agama ini masing-masing masih berdiri sendiri, mereka mempunyai tempat ibadah bersama.



Sumber : easterncleopatra.blogspot.com

*Gbr. V-4
Kwan Sing Bio
Klenteng Tri Darma di Tuban, Jawa Timur*



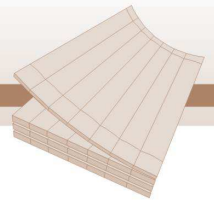
Klenteng telah menjadi tempat ibadah bersama bagi umat agama Khonghucu, umat agama Tao, dan umat agama Buddha Tiongkok sejak zaman dinasti Tang. Klenteng di seluruh dunia adalah tempat ibadah tiga agama. Klenteng di Tiongkok didirikan oleh pemerintah, di Indonesia didirikan oleh umat tiga agama, jadi tidak boleh dikuasai oleh lembaga agama tertentu saja. Kepengurusan klenteng juga dilakukan bersama sebagai wujud kerukunan beragama.

Kongzi Miao di Indonesia

Agama Khonghucu juga mendirikan rumah ibadah khusus untuk upacara agama Khonghucu disebut Kongzi Miao (孔子廟) atau Wen Miao (文廟) / Boen Bio. Kongzi Miao ini dibangun mengikuti bangunan Kongzi Miao yang ada di Tiongkok. Di Indonesia sudah banyak didirikan Kongzi Miao yang lebih sederhana di berbagai kota. Satu Wen Miao yang meniru bangunan asli di Tiongkok didirikan di kota Surabaya pada awal abad XX, tepatnya di jalan Kapasan No. 131 Surabaya.

Inilah Kong Miao pertama yang berada di selatan Katulistiwa, namanya Boen Bio atau Wen Miao.

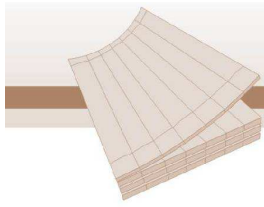
Semula sudah dibangun pada akhir 1880, sebuah tempat ibadah yang awalnya dinamakan Wen Chang Shi. Setelah direnovasi awal 1900 dan selesai dibangun pada tahun 1906, kemudian disebut Wen Miao tadi.



Sumber : dokumentasi Makin Boen Bio

*Gbr. V-5
Wen Miao di Surabaya*

Kini Wen Miao sudah menjadi milik bangsa Indonesia. Bahkan PBB melalui Unesco memasukkannya sebagai Sebuah Warisan Dunia – World Heritage.



EVALUASI PELAJARAN V

1. Siapakah Zhu Xi dan apa yang telah dilakukan beliau? Jelaskan!
2. Mengapa Zhu Xi menganggap Cheng Yi sebagai gurunya? Jelaskan!
3. Jelaskan secara singkat tokoh-tokoh Neo-Confusianisme : Wang Tong, Han Yu, Li Ao.
4. Jelaskan secara singkat tokoh-tokoh Neo-Konfusianisme : Zhou Dun Yi, Shao Yong, Zi Han.
5. Siapakah Cheng Hao dan Cheng Yi dan aliran apa yang didirikan mereka berdua? Jelaskan!

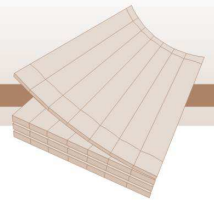
Lagu Rohani :

Charis



$\frac{5}{2}$ $\frac{6}{4}$ || : 5... | 0 6 . 5 3 2 . 1 | 3... |
 ADUH - HAI ME - NGA-PA GE - LI - SAH
 DAN MU - LIA I - TV FIR - MAN
 .. $\frac{5}{2}$ $\frac{6}{4}$ | 5... | 0 6 . 5 3 2 . 6 | 2... |
 ADUH - HAI ME - NGA-PA BER - MU - RUNG
 UJI - A LANJUT A - TAU MU - DA
 .. $\frac{6}{4}$ $\frac{5}{2}$ | 2... | 2 3 5 3 2 . 6 | 1... | 0
 MERA - SA HI - DUP SEBATANG KA - RA
 SEMU - A DIPAS - LAM KUA - SA THIAN
 $\frac{5}{2}$ $\frac{6}{4}$: | 1... | 0 1 2 1 | 6 . 5 6 . | 1 1
 KAYA THIAN SU - SI - LAWAN SLA - LV TEKUN
 $\frac{7}{4}$ $\frac{6}{4}$ 3 | 5 . 6 5 . | 1 2 1 | 6 . 5 6 . |
 DAN BERSUNGGUH, 'LAM PER - GA - UL - AN - NYA
 . 6 6 6 7 1 | 2... | . 0 5 6 | 5... | 6
 SE - LA - LV SU - SI - LA DI EMPAT PEN -
 . 5 3 2 . 1 | 3... | . 5 6 | 5... | 0 6
 JUKU LA - UT - AN . SEMU - A A -
 . 5 3 2 . 6 | 2... | . 6 5 | 2... |
 DA - LAH SAU - DA - RA MENGA - PA
 . 3 5 3 2 . 6 | 1... | . 0 ||
 BER - MURAM GE - LI - SAH .





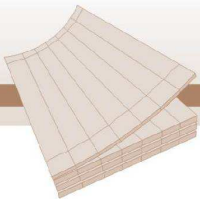
PELAJARAN VI

MEMAHAMI KITAB AJARAN BESAR (DA XUE)

Kitab Ajaran Besar ini ditulis oleh Zengzi (曾子) atau Zeng Can, yang merupakan salah seorang murid Nabi Kongzi dari golongan angkatan muda, yang tekun dan ulet dalam belajar dan menjadi demikian maju sehingga Nabi Kongzi menaruh harapan pada muridnya yang satu ini sebagai penerusNya, terutama setelah muridnya yang paling pandai, Yan Hui (颜回) telah wafat.

Isi dari Kitab Da Xue ini, secara garis besar adalah merupakan tuntunan pembinaan diri, mulai dari tuntunan untuk pembinaan batin yang terdalam dan terlembut, mengimankan tekad (keyakinan kuat yang mewujudkan dalam suatu tekad), meluruskan hati sampai dengan pembinaan diri sendiri, membina keluarga, menjadikan masyarakat ikut terbina, dengan masyarakat yang terbina, menjadikan negara menjadi teratur dan akhirnya dunia menjadi damai.

Kitab ini dalam bentuknya yang sekarang ini telah ditambah kata pengantar oleh Zhu Xi (朱熹), dengan mengambil



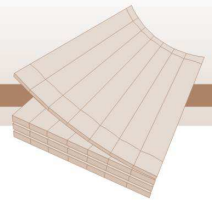
pandangan Cheng Yi (程颐), yang dianggap oleh Zhu Xi sebagai gurunya juga.

Dalam kata pengantar ini, diberitahukan bahwa Da Xue (大学) adalah Ajaran atau tuntunan hidup yang awal atau mula untuk masuk melewati ‘Pintu Gerbang Kebajikan’, dan memasuki Istana Kebajikan, yaitu Jalan Suci manusia atau Ren Dao (人道), yang akan menghubungkan manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam kehidupan atau Di Dao (地道), manusia dengan Tian(天), Tuhan Yang Maha Esa atau Tian Dao (天道).

Sekarang, mari kita simak dan mencoba memahami ayat-ayat Suci yang dibawakan oleh Ajaran Besar ini yang bisa kita jadikan sebagai salah satu pedoman hidup kita, yaitu dalam Kitab Ajaran Besar bab Utama ayat yang ke 4 dan 5, yang berbunyi :

Da Xue Bab Utama : 4-5

4. *“Maka, orang jaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya, untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya, untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya, untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya, untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya,*

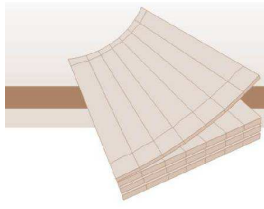


untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakekat tiap perkara”.

5. *“Dengan meneliti hakekat tiap perkara, dapat cukuplah pengetahuannya, dengan cukuplah pengetahuannya, akan dapatlah mengimankan tekadnya, dengan tekad yang beriman, akan dapatlah meluruskan hatinya, dengan hati yang lurus itu, dapatlah membina dirinya, dengan diri yang terbina akan dapatlah membereskan rumah tangganya, dengan rumah tangga yang beres, akan dapatlah mengatur negerinya dan dengan negeri yang teratur, akan dapat dicapai damai di dunia”.*

Ayat-ayat di atas, menjelaskan secara kronologis atau secara berurutan, dimulai dari yang paling sederhana, sampai ke yang paling kompleks dan sebaliknya, dimulai dari yang paling kompleks sampai yang paling sederhana.

Kalau kita teliti ayat-ayat dalam Kitab Ajaran Besar bab Utama ini, ayat-ayat tersebut satu sama lain saling berhubungan, ayat yang satu merupakan penjelasan dari ayat sebelumnya, demi-



kian seterusnya dan itu berlangsung secara sistimatis atau berurutan.

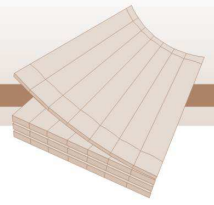
Secara ringkas, ayat-ayat tersebut berusaha menjelaskan urutan-urutan program pembinaan diri, dimulai dari yang terkecil atau yang paling sederhana, sampai pada hal-hal yang kompleks, seperti tercapainya damai di dunia.

Adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui mana yang pangkal dan mana yang ujung, mana yang merupakan awal dan mana yang merupakan akhir dari setiap permasalahan atau perkara yang ada, sehingga dengan demikian kita dapat mengetahui mana hal yang harus didahulukan, mana hal yang dapat dilakukan kemudian, seperti yang tertera dalam Kitab Ajaran Besar bab Utama, ayat yang ke 3, yaitu :

Da Xue Bab Utama : 3

“Tiap benda itu mempunyai pangkal dan ujung dan tiap perkara itu mempunyai awal dan akhir. Orang yang mengetahui mana hal yang dahulu dan mana hal yang kemudian, maka ia sudah dekat dengan Jalan Suci”.

Dengan mengetahui mana hal yang pokok dan mana ujungnya, maka kita akan dapat melihat permasalahan yang sebenarnya atau melihat permasalahan dengan benar, sehingga



dengan demikian akan dapat diambil sebuah sikap atau keputusan yang bijak untuk bertindak atau membereskan permasalahan.

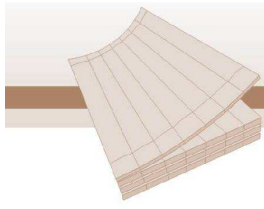
Hal itu menjadikan kita terhindar dan tidak sampai terjerumus dalam kekalutan atau kekacauan karena tidak mampu melihat permasalahan dengan benar, seperti yang ditulis dalam Kitab Ajaran Besar bab Utama ayat yang ke 7, yaitu :

Da Xue Bab Utama : 7

“Adapun pokok yang kacau itu tidak pernah menghasilkan penyelesaian yang teratur baik, karena hal itu seumpama menipiskan benda yang seharusnya tebal dan menebalkan benda yang seharusnya tipis. Hal ini adalah sesuatu yang belum pernah terjadi”.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, kita dapat mengambil point-point penting yang selanjutnya dapat dirangkum sebagai berikut:

- Bahwa yang dibawakan Da Xue adalah tuntunan hidup bagi umat Khonghucu, mulai dari tuntunan pembinaan diri sendiri, dilanjutkan bagaimana membina keluarga, masyarakat, Negara dan turut berperan dalam terciptanya kedamaian dalam dunia.

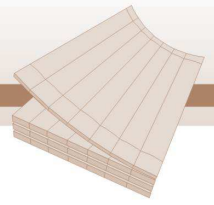


- Bahwa seorang umat Khonghucu selalu bersikap sungguh-sungguh serta berusaha secara maksimal dalam menggapai cita-cita luhur dan berusaha memberi sumbangsih yang terbaik yang mampu diberikan, baik sebagai warga negara tempat dia hidup maupun sebagai manusia yang mengemban misi kemanusiaan, hal ini merupakan tujuan dari pengajaran dalam kitab Da Xue, hal ini disebut juga sebagai Ren Dao.
- Ren Dao yang wajib diupayakan oleh umat Khonghucu ini bersesuaian, selaras, harmonis dengan Di Dao serta Tian Dao sehingga secara otomatis akan terjalin atau terbentuk hubungan yang harmonis, selaras dengan alam serta Tian. Untuk lebih jelasnya, mari kita simak penjelasan dan uraian lebih lanjut di bab-bab berikutnya.

EVALUASI PELAJARAN VI

1. Siapakah yang menulis Kitab Ajaran Besar?
2. Apa isi Kitab Ajaran Besar secara garis besar? Jelaskan!
3. Jelaskan makna ayat yang terdapat dalam Kitab Ajaran Besar bab Utama, ayat yang ke 3!

○○○○○



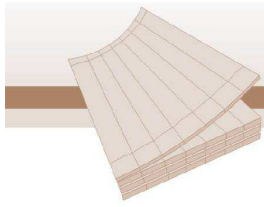
PELAJARAN VII

MEMAHAMI KITAB TENGAH SEMPURNA (ZHONG YONG)

Kitab Zhong Yong (中 庸) atau Kitab Tengah Sempurna adalah kitab yang disusun oleh Zi Si atau Kong Ji, beliau adalah cucu nabi Kongzi. Kong Ji merupakan anak dari Kong Li (孔 鲤) dan merupakan murid dari Zengzi (曾 子). Kitab Zhong Yong ini, seperti halnya dengan Kitab Da Xue (大 学), keduanya diambil dari Kitab Li Ji (礼 记).

Para Tokoh Neo-Konfusianisme yang melihat kedua Kitab Suci ini sangat penting artinya bagi dasar Keimanan dan dasar Pembinaan diri bagi umat Khonghucu yang hendak mempelajari ajaran agama Khonghucu, maka kemudian menganjurkan umat Khonghucu untuk mempelajari terlebih dahulu kedua Kitab Suci ini sebelum mempelajari dan mendalami Kitab Wu Jing (五 经).

Dalam usaha menindaklanjuti himbauan itu, disamping juga melihat kebenaran dari pendapat tersebut, maka Zhu Xi (朱 熹) kemudian menyusun Kitab Si Shu (四书) dan membakukan Kitab-kitab Suci agama Khonghucu menjadi dua bagian besar, yaitu kelompok Kitab Yang Empat atau Si Shu sebagai Kitab yang

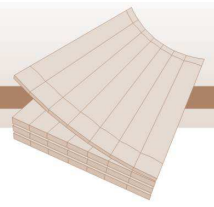


pokok dan kelompok Kitab Yang Lima atau Wu Jing sebagai Kitab yang mendasari.

Kalau dalam Kitab Suci Da Xue yang merupakan Kitab yang berisi tuntunan pembinaan diri, maka Kitab Suci Zhong Yong adalah Kitab Suci yang berisi atau membicarakan tentang Keimanan dalam agama Khonghucu.

Kitab Zhong Yong ini juga diberi kata pengantar oleh Zhu Xi, yang mengambilnya dari pandangan gurunya, yaitu Cheng Yi (程颐).

Secara singkat, Kitab Suci Zhong Yong ini garis besarnya berisi tentang tuntunan Keimanan agama Khonghucu. Tuntunan hidup bagi kita sebagai manusia di dalam kehidupan di dunia ini, mengerti hakekat hidup di dunia yang fana ini. Dan juga menjadikan kita beroleh Iman dan berusaha melaksanakan ajaran Suci ini dengan baik, berusaha untuk mampu bersikap Zhong (Tengah / Tepat) dan Yong (Wajar / Sempurna), yaitu tidak melanggar atau bahkan menyeleweng, tidak luntur atau teguh / mantap, Tengah / Tepat atau tidak kurang dan sebaliknya juga tidak melampaui. Berusaha mendekap erat iman seolah-olah kuatir akan kehilangan, dan kemudian mengembangkan dan menggemilangkan Kebajikan sebagai pelaksanaan atau perwujudan dari iman kita sebagai umat Konfusiani, yang memandang Kebajikan sebagai pusaka yang terindah di dalam hidup.



Seperti di dalam Kitab Da Xue, dalam Kitab Zhong Yong ini, inti ajaran yang hendak dibawakan tersebut sudah tercantum dalam bab Utama, terutama pada ayat yang pertama.

Oleh sebab itu, mari kita baca dan renungi dan mencoba untuk memahami makna yang terkandung dalam Kitab Zhong Yong bab Utama, ayat yang pertama, sebagai berikut:

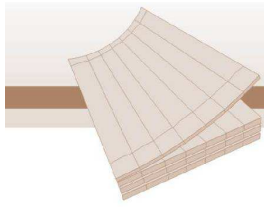
Zhong Yong Bab Utama : 1

“Firman Tuhan itulah dinamai Watak Sejati, berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci dan bimbingan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama”.

Ayat di atas walaupun hanya terdiri dari dua puluhan kata, namun maknanya sangat padat dan ayat tersebut merupakan inti Keimanan agama Khonghucu, dan sudah mencakup seluruh Keimanan dalam agama kita.

Bahwa oleh Firman Tuhan atau kehendak Tian, manusia beroleh Watak Sejati. Watak Sejati ini merupakan benih-benih Kebajikan atau sifat-sifat dasar yang bajik yang dimiliki oleh tiap manusia.

Watak Sejati ini merupakan benih Kebajikan yang sifatnya masih pasif di dalam diri manusia. Agar sifat-sifat dasar yang baik ini menjadi aktif memancar dan mampu memberikan tuntunan

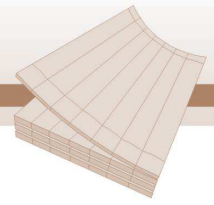


hidup bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang fana ini, maka wajib untuk dijaga agar tidak kotor ternoda atau tertutup oleh nafsu-nafsu keinginan yang tidak pada tempatnya. Watak Sejati itu perlu dipupuk dan dipelihara serta dikembangkan melalui pembinaan diri seperti yang dituntunkan di dalam Kitab Ajaran Besar.

Terakhir, Watak Sejati ini juga wajib untuk disempurnakan agar cemerlang memancar keluar dari dalam batin yang menjadikan segenap wujud merasakan manfaatnya, yaitu gemilangnya Kebajikan yang mewujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang berKebajikan.

Watak Sejati yang merupakan benih Kebajikan ini adalah sifat dasar dari rasa Cinta Kasih, sifat dasar dari rasa Kebenaran / Keadilan, sifat dasar dari menyukai keindahan, kepantasan, yaitu susila, dan sifat dasar dari Kebijaksanaan.

Bahwa berbuat mengikuti Watak Sejati karunia Tian, berarti manusia telah mengikuti perintahNya. Menjalankan apa yang menjadi KehendakNya (Yang telah memberi manusia benih-benih Kebajikan), berarti juga telah menepati jati dirinya sebagai manusia yang seharusnya manusiawi, dan sekaligus merajut jalinan indah antara manusia dengan KhalikNya dalam wujud sikap Satya dan Taqwa (Tian Dao 天道). Antara manusia dengan manusia yang lain atau sesama dalam wujud tenggang rasa atau Tepasarira (Ren Dao 人道). Antara manusia dengan alam (semesta) dalam wujud turut aktif menjaga, memelihara dan me-



lestarikan alam, lingkungan tempat manusia hidup dan menjadi bagian darinya (Di Dao 地道).

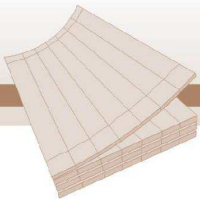
Selanjutnya, tuntunan, bimbingan agar manusia mampu melaksanakan semua itu dengan baik, benar dan tepat adalah ajaran Agama.

Di dalam Kitab Zhong Yong atau Tengah Sempurna jilid XXX ayat yang ke 2 sampai dengan 4 tertulis :

Zhong Yong Bab XXX : 2-4

"Kebajikannya tersebar luas, dalam, tenang, dan mengalir tiada henti-hentinya, ibarat air keluar dari' sumbernya. Keluasannya sebagai langit, ketenangannya dalam bagai tanpa batas. Maka rakyat yang melihatnya tiada yang tidak menghormat, rakyat yang mendengar kata-katanya tiada yang tidak menaruh percaya, dan rakyat yang mengetahui perbuatannya tiada yang tidak bergembira.

Maka, gema namanya meluas meliputi Negeri Tengah, terberita hingga ke tempat bangsa Ban dan Bek, ke mana saja perahu dan kereta dapat mencapai, tenaga manusia dapat menempuhnya, yang dinaungi langit, yang didukung bumi, yang



disinari matahari dan bulan, yang ditimpa salju dan embun. Semua makhluk yang berdarah dan bernafas, tiada yang tidak menjunjung tinggi dan mencintainya. Maka, dikatakan telah manunggal kepada Tian, Tuhan Yang Maha Esa”.

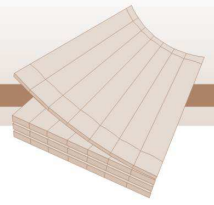
Untuk ayat suci di atas, kiranya tidak perlu berpanjang lebar karena ayat suci tersebut bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Kesempurnaan seorang Nabi dalam agama Khonghucu, dan yang dimaksudkan oleh ayat Suci di atas adalah Nabi Kongzi.

Dan ayat di atas memiliki pengertian bahwa Nabi Kongzi beserta segenap ajaran-Nya, adalah bagi segenap manusia, dalam segala jaman dan di mana pun berada.

EVALUASI PELAJARAN VII

1. Siapa yang menyusun kitab suci Zhong Yong ini. Jelaskan!
2. Jelaskan garis besar tentang isi dari kitab suci Zhong Yong!
3. Jelaskan makna yang terkandung dalam kitab suci Zhong Yong bab utama ayat yg pertama!

○○○○○



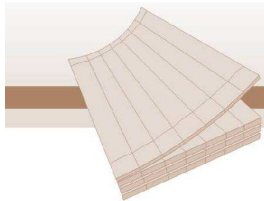
PELAJARAN VIII

MEMAHAMI KITAB SABDA SUCI (LUN YU)

Kitab ini berisi Sabda-sabda Nabi Kongzi (孔 子), percakapan Nabi dengan murid-muridnya, dan orang-orang zaman itu, juga pembicaraan di antara murid-murid Nabi dan pada bab X, berisi tentang kehidupan sehari-hari Nabi Kongzi.

Tidak seperti dalam Kitab Da Xue (大 学) dan Kitab Zhong Yong (中 庸) yang isinya berurutan dan sistematis ketika membahas suatu permasalahan, sebaliknya dalam Kitab Sabda Suci atau Lun Yu (论 语) ini, tidak ada sistematika seperti dalam kedua Kitab Suci di atas, hal ini dikarenakan isi dari Kitab Lun Yu ini berasal dari kumpulan catatan yang ditulis oleh murid-murid dan cucu Nabi Kongzi, yang semuanya berjumlah 20 jilid atau bab.

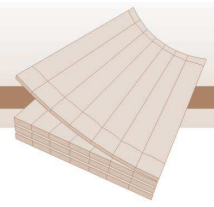
Menurut pendapat Cheng Ming Dao (程 明 道) atau Cheng Hao (程 颢), Kitab Sabda Suci ini ditulis oleh murid-murid You Zi (有 子) dan Zeng Zi, dengan bukti argumen, bahwa hanya kepada kedua tokoh di atas (Zeng Zi dan You Zi) itu cara menyebutnya berbeda dengan cara menyebut murid-murid Nabi yang lain, seperti Zi Gong (子 贡), Zi Lu (子 路), Zi Xia (子 夏) dan lain-lain.



Kitab Sabda Suci ini meski tidak terlalu banyak jumlah halamannya, namun isi di dalamnya sudah mencakup hampir seluruh aspek ajaran yang diberikan Nabi Kongzi.

Secara singkat, Kitab Suci ini membicarakan mengenai hal-hal yang menyangkut pembinaan kehidupan iman dan pribadi, yang membimbing umatnya bagaimana menjadi manusia yang merupakan makhluk ciptaan Tian ini sebaik-baiknya, misalnya :

- Iman terhadap Tian (天), Tuhan Yang Maha Esa dan menjunjung serta menggemilangkan Kebajikan.
- Menyadarkan umatNya akan kewajiban hidup untuk membina diri menjadi insan Tuhan yang Satya terhadapNya dan FirmanNya, serta Tepasarira terhadap sesama.
- Bagaimana menjadi umat Khonghucu yang bermoral religius yang merupakan perwujudan dari Iman kepada Tian, dengan memupuk sifat-sifat dan sikap Bajik, yaitu peri Cinta Kasih dan Kebijaksanaan, Bakti dan Rendah Hati, Satya dan dapat Dipercaya, Susila dan menjunjung Kebenaran / Keadilan / Kewajiban, Suci Hati dan Tahu Malu, ada kesujudan dan hormat dalam ibadah dan pergaulan, Sederhana dan suka mengalah, Berani dan Teguh, bersikap Tengah Tepat, berani memperbaiki kesalahan, menegakkan pahala / jasa, dekat kepada Sang Bijak, membenci Kepalsuan / Kemunafikan, mengenal orang lain, menolong diri sendiri, melindungi diri, berbahagia di dalam Jalan Suci, sungguh-sungguh dan



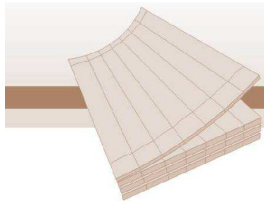
serius melaksanakan tugas, berusaha hidup sebagai seorang Susilawan, dan lain-lain.

Manusia lahir melalui perantaraan ayah bunda, tumbuh berkembang menjadi dewasa, menjadi beradab dan berbudaya, semua itu melalui proses, proses kehidupan, proses pembelajaran, dan bukannya sekedar naluri saja.

Maka sudah menjadi kewajiban umat Konfusiani untuk tekun belajar, membina dirinya, mengatur dan melaksanakan program yang dapat menjadikan dirinya menjadi manusia dengan kualitas kehidupan baik jasmani maupun rohani menjadi lebih baik dan lebih baik, misalnya : hati-hati dalam berpikir, memiliki prinsip yang mampu menembusi semuanya, menuntut kenyataan, menjaga kewajaran, memiliki keuletan, dan lain-lain.

Masih banyak hal-hal yang dibimbingkan di dalam Kitab Sabda Suci ini yang akan terlalu panjang kalau disebutkan satu persatu.

Melalui bimbingan yang diberikan dalam Kitab Sabda Suci ini, diharapkan umat Konfusiani dapat mengambil suri teladan dari segala hal yang diteladankan oleh Nabi Kongzi, seperti : memahami bagaimana Nabi Kongzi sebagai manusia, dalam belajar, dalam mengatur keluarga atau pemerintahan, sikapnya dalam pendidikan, pengajaran yang diberikan kepada murid-muridnya, dan lain-lain.



Kitab Sabda Suci ini merupakan Kitab yang menarik dan paling banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.

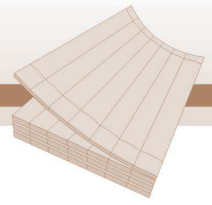
Sekarang mari kita baca, simak dan pahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Suci di bawah ini, yang diambil dari Kitab Lun Yu :

Lun Yu Jilid VI : 20

“Yang mengerti belum sebanding dengan yang menyukai, sedangkan yang menyukai belum sebanding dengan yang dapat merasakan gembira di dalamnya”.

Orang yang mampu memahami suatu ajaran dengan baik dan benar, yang bisa berarti orang tersebut pandai, namun orang yang pandai sekalipun, belum dapat dibandingkan dengan orang yang menyukai, karena orang yang menyukai suatu ajaran, akan berusaha dengan tekun dan sungguh-sungguh untuk berusaha memahami ajaran tersebut sehingga meski seumpama tidak sepandai orang yang dimaksudkan diatas, pada akhirnya tetap akan berhasil, malahan dengan ketekunannya, kemungkinan dia akan mampu lebih maju dibanding orang pertama diatas.

Namun orang yang menyukai suatu ajaran, juga masih belum dapat dibandingkan dengan orang yang dapat merasakan gembira di dalamnya, karena orang yang mampu merasakan kegembiraan dalam melaksanakan atau mengamalkan suatu



ajaran, berarti dia telah lebih maju beberapa langkah dibanding orang yang menyukai.

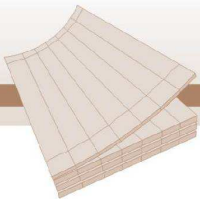
Lun Yu Jilid VII : 6

Nabi Kongzi bersabda, “Bercitalah menempuh Jalan Suci, berpangkallah pada Kebajikan, bersandarlah pada Cinta Kasih, dan bersukalah dalam Kesenian”.

Dalam ayat Suci ini, Nabi Kongzi mengajarkan cara untuk menempuh Jalan Suci, yaitu : dengan merawat semangat atau selalu ingat untuk bercita menempuh Jalan Suci, yaitu dengan berpangkal kepada Kebajikan, dan berpegang pada cinta-kasih serta bersuka di dalam segala yang indah dan luhur, di mana kesenian mengandung sifat keindahan.

Lun Yu Jilid IX : 24

Nabi Kongzi bersabda, “Kata-kata jujur dan beralasan, siapa tidak ingin mengikutinya, tetapi kalau dapat memperbaiki diri, itulah yang paling berharga. Nasehat-nasehat yang lemah lembut siapa yang tidak merasa suka, tetapi kalau dapat mengambil kesimpulan yang benar, itulah yang paling berharga.

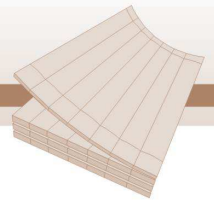


Kalau hanya suka tetapi tidak mau mengambil kesimpulan yang benar, ingin mengikuti tetapi tidak mau memperbaiki diri, Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan terhadap orang semacam itu”.

Memang sudah menjadi sifat manusia pada umumnya, yang tidak mau dibohongi dan menyukai kebenaran dari kata-kata yang beralasan, juga akan merasa tenang atau suka dan tak akan terusik egonya ketika mendengar nasihat-nasihat yang lemah lembut.

Hal ini bagi Nabi Kongzi juga bukan suatu masalah, namun akan menjadi masalah bila hanya berhenti sampai di situ saja, karena dengan demikian akan menjadikan orang hanya berangan-angan kosong dan tiada kemauan untuk maju.

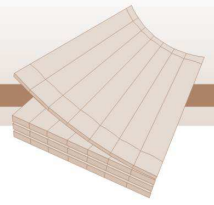
Yang dikehendaki oleh Nabi adalah suatu tindakan nyata untuk berusaha menjadi manusia yang lebih baik dari hari ke hari dengan memacu diri untuk aktif dan kreatif dalam belajar, berperilaku dan mengerjakan segala sesuatu; jangan hanya pandai menggerutu kepada TIAN atau menyesali manusia. Konsisten dalam belajar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi dan yakin TIAN senantiasa mengerti dan menyertai kehidupan ini.



EVALUASI PELAJARAN VIII

1. Apa isi dari kitab suci Lun Yu atau sabda suci ini ?
2. Kitab Sabda suci ini mengajarkan tentang apa saja, jelaskan garis besarnya saja!
3. Jelaskan makna yang terkandung dalam Lun Yu Jilid VI ayat yang ke 20!

○○○○○



PELAJARAN IX

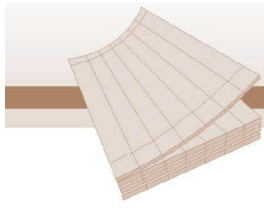
MEMAHAMI KITAB MENGZI (MENGZI)

Kitab ini berisi percakapan-percakapan antara Mengzi (孟子) atau Meng Ke (孟轲) dengan raja-raja pada jaman itu. Juga ada perdebatan-perdebatan Mengzi dengan tokoh-tokoh berbagai aliran yang ada pada waktu itu, seperti aliran Yangzhu (杨朱), aliran Mozi (墨子), dan lain-lain.

Juga dengan tokoh-tokoh pemikir lain, seperti Gaozi (高子), Bai-gui (白圭), Song Jing (宋经), Meng Jizi (孟季子), dan sebagainya.

Raja-raja yang pernah berdialog dengan Mengzi, antara lain adalah Qi Xuan Wang (齐宣王), Liang Hui Wang (梁惠王), Liang Xiang Wang (梁襄王), Lu Mu Gong (鲁穆公), Zheng Wen Gong (郑文公), dan lain-lain.

Di dalam percakapan-percakapan Mengzi itu, dapat kita lihat semangat Mengzi untuk mengembangkan Jalan Suci dan Kebajikan (Dao De 道德), mengungkapkan Cinta Kasih dan Kebenaran (Ren Yi 仁义). Mengzi mengajak semua orang untuk



menyelamatkan kehidupan rakyat, beliau menentang peperangan, membenci pembunuhan-pembunuhan yang terjadi, memberi bobot berat kepada Kebenaran dan bobot ringan kepada keuntungan.

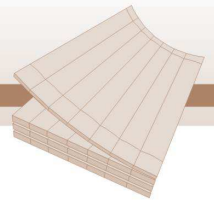
Mengajak pemimpin dunia untuk memuliakan kedudukan rakyat, mau bersuka-duka bersama rakyat, pemerintahan wajib didasari Cinta Kasih, yang melindungi rakyat dialah raja, sebaliknya yang sewenang-wenang kepada rakyat akan binasa.

Mengzi mengajak manusia untuk meluruskan hati, menjunjung kelurusan, menghindari perbuatan sesat, menjaga hati, merawat Watak Sejati sebagai dasar pengabdian kepada Tian Yang Maha Esa dan menegakkan FirmanNya dalam penghidupan.

Mengzi juga mengajak kita untuk menegakkan hak-hak asasi manusia, sadar akan kehormatan diri sebagai mahluk ciptaan Tuhan yang berbudi, merawat semangat sehingga tidak dapat dibengkokkan, menghayati Cinta Kasih sebagai Rumah Selamanya, Kebenaran sebagai Jalan Lurusnya.

Watak Sejati manusia adalah baik, mengandung benih-benih Kebajikan, yaitu Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijakanaksanaan. Manusia wajib merawat semangatnya yang menggelora dalam hidup dalam Kebajikan.

Sesungguhnya manusia telah dikaruniai kemuliaan oleh Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki kemampuan asli yang baik (Liang Neng 良能), kecerdasan asli yang baik (Liang Zhi 良知) dan hati nurani asli yang baik (Liang Xin 良心).



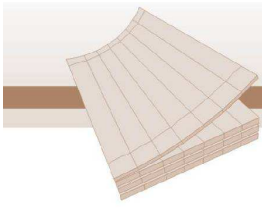
Semuanya itulah yang wajib dikembangkan di dalam hidup, sehingga hidup manusia senantiasa takut akan Tian (Wei Tian 畏天), menerima Firman dengan kelurusan / ketaqwaan, tidak melanggar Hukum Tuhan (Ni Tian 逆天) dan bahagia di dalam Tuhan (Le Tian 乐天).

Kitab Mengzi terdiri dari tujuh jilid, masing-masing jilid terdiri dari jilid A dan B, dan kalau dijumlah, hurufnya sebanyak 35.377 huruf.

Seperti biasa, mari kita baca, simak dan renungi makna yang terkandung di dalam ayat-ayat suci di dalam Kitab Mengzi ini, yaitu dalam Kitab Mengzi jilid VI.A ayat yang ke 15, pasal 1 dan 2 tersurat :

Mengzi Jilid VI.A : 15

1. *Kongtucu bertanya, “Semuanya adalah manusia, mengapakah ada yang menjadi orang besar dan ada yang menjadi orang kecil?” Mengzi menjawab, “orang yang menurutkan bagian dirinya yang besar akan menjadi orang besar dan yang menurutkan bagian dirinya yang kecil akan menjadi orang kecil”.*
2. *“Semuanya adalah manusia, mengapa ada yang menurutkan bagian dirinya yang besar dan ada yang menurutkan bagian dirinya yang kecil ?”*



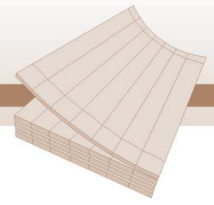
“Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, niscaya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu (dari luar). Nafsu-nafsu (dari luar) bilamana bertemu dengan nafsu-nafsu (di dalam diri) mudah saling cenderung.

Tugas hati ialah berpikir, dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil.

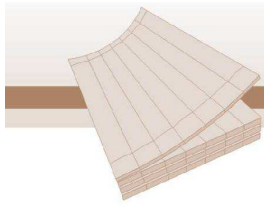
Tian mengaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak dapat menagcau. Inilah yang menyebabkan orang bisa menjadi orang besar”.

Sebelumnya perlu dipahami dahulu makna atau pengertian dari kata-kata simbolis yang terdapat dalam ayat suci di atas agar tidak sampai salah menafsirkan.

- Bagian yang besar : Yang dimaksud dengan bagian yang besar itu adalah sifat-sifat dasar yang baik yang dimiliki oleh tiap orang atau Watak Sejati manusia karunia Tian.
- Bagian yang kecil : Yang dimaksud dengan bagian yang kecil adalah emosi, nafsu-nafsu yang juga ada di dalam diri tiap manusia sebagai daya hidup lahiriah atau pendukung kehidupan jasmaniah yang juga diperlukan oleh manusia.



- Tugas hati adalah berpikir : Yang dimaksud dengan kata-kata ini adalah, bahwa segala kejadian akan ditangkap oleh panca indra, dalam hal ini yang terutama adalah oleh mata dan telinga, selanjutnya pikiran mencerna dan memberi gambaran atas kejadian tersebut. Adalah tugas hati yang menjadi tempat bersemayamnya Watak Sejati, untuk menganalisa apakah kejadian tersebut bersesuaian dengan Watak Sejati.
- Nafsu-nafsu dari luar yang bertemu dengan nafsu-nafsu dari dalam diri mudah saling cenderung : kejadian-kejadian atau hal-hal dari luar diri yang bersifat Yin, yang merupakan perwujudan dari nafsu (misalnya, wanita yang berpakaian mini, sengaja memperlihatkan kulitnya yang halus dengan maksud pamer agar orang kagum), akan direspon secara kuat oleh nafsu-nafsu yang ada dalam diri yang bersifat Yin. Oleh karena itu Nabi Kongzi mengajarkan 4 pantangan yang harus dijalankan umatNya, yaitu : *“Yang tidak susila jangan dilihat, yang tidak susila jangan di dengar, yang tidak susila jangan diucapkan dan yang tidak susila jangan dilakukan”*. Dengan demikian umat Khonghucu tidak akan mudah tergoda oleh nafsu-nafsu yang tidak pada tempatnya dan dapat mengendalikan dan memanfaatkan nafsu-nafsu sesuai dengan fungsinya.

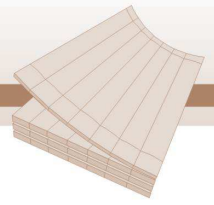


Maka, makna yang bisa diambil dari ayat suci di atas adalah, bilamana orang mau berusaha dan bertekad untuk senantiasa mengikuti panggilan Watak Sejatinya yang bersifat Yang, maka orang tersebut akan menjadi orang yang besar Kebajikannya (seorang Junzi (君子) atau Susilawan), sebaliknya orang yang hanya menuruti nafsu-nafsunya yang bersifat Yin, maka orang tersebut akan menjadi orang kecil, orang yang rendah budi.

Manusia diberi karunia Watak Sejati oleh Tian agar mampu atau layak disebut sebagai manusia, manusia yang seharusnya manusiawi dan ini merupakan Kehendak Tian yang akan membawa manusia sampai pada JalanNya. Manusia juga mempunyai daya hidup lahiriah yang berupa nafsu-nafsu atau keinginan lahiriah (misalnya, keinginan untuk makan yang enak-enak, keinginan untuk hidup enak, hal-hal yang mengandung kenikmatan lahiriah).

Nafsu-nafsu ini juga diperlukan manusia untuk bertahan hidup atau mempertahankan hidup dan menjadikan manusia dapat merasa gembira, sedih, marah, senang, yang membuat hidup lahiriah ini menjadi lebih berwarna, lebih indah, namun nafsu-nafsu yang bersifat Yin ini perlu dikendalikan agar sesuai dengan fungsi yang semestinya dan tidak sampai merusak atau menutupi atau mengelapkan yang utama atau yang pokok, yaitu Watak Sejati.

Maka, seorang yang besar, mengetahui mana yang pangkal dan mana yang ujung, tidak membuang yang kecil dan hanya menurutkan yang besar saja, namun dapat mengharmoniskan kedua sifat Yin dan Yang tersebut, sehingga Yang dapat gemilang



memimpin dan Yin mengikuti, dalam artian tercapainya atau merasakan kebahagiaan sejati di dalam Kebajikan Tian atau Le Tian.

Dalam Kitab Mengzi jilid II.A ayat yang ke 4, pasal yang ke 6 tersurat:

Mengzi Jilid II.A : 4

‘Di dalam Kitab Shi Jing atau Kitab Sanjak tertulis, “Ingatlah selalu laku yang sesuai Firman, ini akan memberi banyak bahagia”.

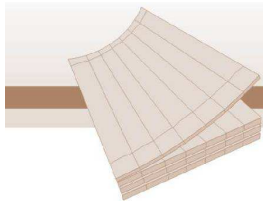
Di dalam Kitab Thay-Kak atau Dai Jia (大甲) tertulis :

“Bahaya yang datang oleh ujian Tian dapat dihindari, tetapi bahaya yang dibuat sendiri tidak dapat dihindari”.

Ini kiranya memaksudkan hal itu (penjelasan dari ayat dalam Kitab Shi Jing di atas).

Kata-kata di dalam Kitab Shi Jing bermaksud mengingatkan kita agar dalam hidup hendaknya perilaku kita selalu berseesuaian dengan Kebajikan karunia Tian, yang akan membawa berkah sentosa dan perlindungan Tian.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Kitab Dai Jia bahwa bahaya yang datang atau kembali kepada kita akibat perilaku dan perbuatan kita yang sesat atau menyeleweng dari Kebajikan akan sulit untuk dihindari karena kita akan menerima buah perbuatan kita.



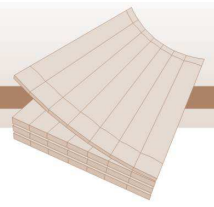
Sebaliknya bahaya oleh ujian yang datang dari Tuhan akan dapat dihindari oleh perilaku kita yang bersesuaian dengan Kebajikan karena kita juga akan menerima buah atas perilaku baik kita, yaitu berupa berkah dan perlindungan dari Tian.

Untuk lebih jelasnya, kita simak contoh cerita berikut ini :

Alkisah ada seorang yang kita sebut saja sebagai Budi, bekerja di sebuah toko di kota A. Budi ini sudah puluhan tahun bekerja mengabdikan pada pemilik toko dengan baik dan jujur sehingga mendapat kepercayaan dari atasannya itu. Akhir-akhir ini, si Budi ini seringkali sakit-sakitan. Suatu ketika, datang seorang kenalan si pemilik toko yang ternyata beliau adalah seorang yang mempunyai kelebihan dalam melihat nasib manusia dan selama ini ramalan beliau tidak pernah meleset sekalipun.

Ketika melihat si Budi ini, orang ‘pintar’ ini dengan suara pelan mengatakan kepada si pemilik toko, untuk meng pensiunkan si Budi ini dan memberinya pensangon yang banyak, karena orang ‘pintar’ ini melihat bahwa tidak lama lagi, tidak sampai setahun, si Budi akan menghadap pada KhalikNya alias meninggal.

Pemilik toko yang mengenal kelebihan dari temannya ini, percaya dengan perkataannya dan kemudian memberi pensangon yang sangat banyak pada si Budi agar si Budi dapat menikmati saat-saat terakhirnya dengan senang (tentu saja pemilik toko tidak terang-terangan berkata kalau si Budi akan meninggal), hanya mengatakan uang itu bisa digunakan untuk modal memulai usaha sendiri.



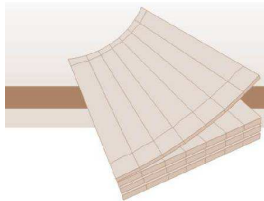
Si Budi menyampaikan terima kasih atas pemberian yang jauh lebih banyak dari seharusnya tersebut, dan memutuskan pulang ke desa asalnya.

Dalam perjalanan ke desa asalnya, si Budi ini bertemu dengan seorang wanita muda yang sedang hamil tua, yang sedang mencoba untuk bunuh diri di sebuah pohon. Melihat hal ini Budi segera lari dan mencegah niat wanita tersebut dan kemudian menanyakan apa yang menjadi sebab sampai putus asa seperti itu.

Wanita itu menceritakan, bahwa dia seorang janda yang ditinggal mati suaminya dan seorang diri menghidupi anaknya yang masih kecil, penghidupannya susah sebagai buruh cuci pakaian, apalagi dengan kondisi hamil tua, tak bisa bekerja secara maksimal lagi, dan sudah banyak berhutang pada tetangga di kanan kiri rumahnya, dan mereka sudah tidak bersedia untuk membantu lagi, karena kehidupan mereka juga tidak terlalu berlebihan.

Saat ini anaknya lagi sakit dan tak punya uang untuk berobat, bahkan untuk makan hari ini tidak ada uang, karena merasa putus asa, wanita tersebut memutuskan untuk lari dari kenyataan hidup.

Mendengar hal itu, si Budi yang memang orang yang baik menjadi trenyuh hatinya, dapat merasakan penderitaan wanita itu, maka akhirnya uang pesangon miliknya, sebagian besar diberikan pada wanita itu agar dapat digunakan juga sebagai modal usaha.



Wanita tersebut merasa sangat bersyukur dan berterima kasih atas jalan kehidupan yang dibukakan oleh si Budi tadi.

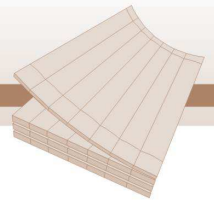
Budi yang sudah kehilangan sebagian besar uangnya, kelihatan tidak punya beban apapun, sebaliknya hatinya sedang gembira karena hari itu mendapat kesempatan untuk menolong wanita malang tersebut.

Tak terasa waktu bergulir dengan cepatnya, setahun, dua tahun, dan pada tahun ketiga, oleh suatu keperluan dan sekalian ingin beramah tamah kepada mantan bosnya yang sudah lama tidak dijumpainya tersebut, maka si Budi pergi ke kota A tempatnya bekerja dahulu.

Pemilik toko saat itu sedang ada tamu orang ‘pintar’ tersebut, dan ketika melihat si Budi sehat-sehat saja, keduanya sangat terkejut dan terutama orang ‘pintar’ yang menyadari bahwa baru kali ini ramalannya meleset.

Karena penasaran, orang ‘pintar’ tersebut bertanya tentang kehidupannya setelah berhenti kerja tersebut dan oleh si Budi diceritakan kejadian tersebut. Mendengar hal itu, orang ‘pintar’ itu mengangguk-angguk mengerti dan sambil tersenyum menepuk-nepuk bahu si Budi sambil berkata, “engkau orang yang berhati baik, jaga dan pertahankan itu, selalulah untuk berbuat baik, agar senantiasa beroleh kedamaian dan perlindungan Tian”.

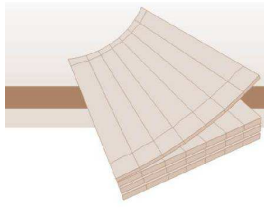
Si Budi yang mendengar hal itu jadi heran dan garuk-garuk kepala tidak mengerti apa sebabnya tiba-tiba teman bosnya ter-



sebut berkata seperti itu, tapi dia mengiyakan saja karena si Budi setuju dengan kata-kata orang ‘pintar’ tersebut untuk berbuat baik, karena hatinya selalu merasa bahagia ketika dia dapat kesempatan menolong orang.

Dari cerita di atas, takdir si Budi yang seharusnya meninggal jadi berubah karena dia telah melakukan 3 Kebajikan besar, yaitu menolong 3 kehidupan sekaligus, nyawa anak yang sedang sakit, nyawa si ibu dan nyawa bayi dalam kandungan si ibu. Tian telah berkenan memberikan rahmat dan perlindunganNya sehingga nasib si Budi jadi berubah, bukan saja tidak jadi meninggal, malahan diberi kesempatan hidup lebih lama agar dapat lebih tuntas menyempurnakan diri.

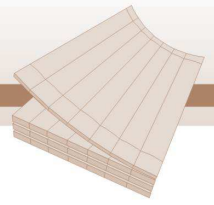
Demikian contoh cerita di atas kiranya dapat memperkuat iman kita untuk senantiasa ingat bahwa “Hanya oleh Kebajikan, Tian akan berkenan, maka milikilah yang Satu itu, yaitu Kebajikan”.



EVALUASI PELAJARAN IX

1. Tentang apakah isi kitab suci Mengzi ?
2. Menurut Mengzi, manusia dikaruniai Watak Asli yang baik, sebutkan apa sebenarnya Watak Asli tersebut?
3. Menurut Mengzi, Watak Sejati atau Watak Asli manusia adalah baik, namun mengapa ada orang besar (manusia yang berbudi luhur) dan orang kecil (manusia yg rendah budi), jelaskan!
4. Makna apa yang terkandung dalam ayat suci berikut ini ‘Bahaya yang datang oleh ujian Tian dapat dihindari, tetapi bahaya yang dibuat sendiri tidak dapat dihindari’.

○○○○○



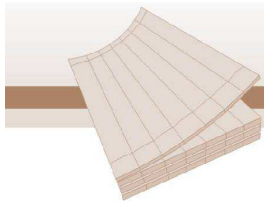
PELAJARAN X

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI

Manusia pada zaman purba jumlahnya masih sedikit. Mereka biasanya hidup di atas pohon atau di dalam gua. Kehidupan mereka setiap saat dapat terancam oleh bencana alam dan binatang buas. Saat itu manusia masih bersatu, rukun dalam menghadapi ancaman bencana. Setelah manusia dapat mengatasi ancaman bencana alam dan binatang buas, manusia kemudian mulai menghadapi ancaman manusia dari daerah lain.

Maka, mulai bermunculan kelompok-kelompok manusia yang bergabung atau menggabung menjadi sebuah suku dengan seorang pemimpin atau kepala sukunya.

Antara suku yang satu dengan suku yang lain saling bermusuhan dan saling berebut wilayah perburuan atau wilayah kekuasaan. Suku-suku dengan anggota sekelompok kecil manusia itu kemudian bergabung menjadi sebuah suku besar untuk menghadapi suku besar lainnya, dengan tujuan mempertahankan wilayah perburuannya.



Suku-suku besar itu akhirnya juga bergabung dan membuat sebuah negara kecil guna menghadapi suku-suku lain yang juga mulai membentuk negara.

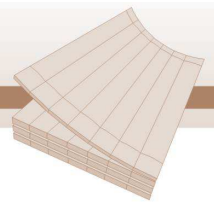
Setelah manusia bergabung dalam sebuah negara, maka kemudian terjadilah permusuhan antara negara yang satu dengan negara lainnya. Manusia dalam negara itu sendiri, juga ada yang saling bermusuhan karena berebut harta atau kekuasaan.

Untuk mengatasi permusuhan di antara anggota masyarakat negara, maka dibuatlah peraturan-peraturan agar yang berhati jahat dan serakah, tidak merampas hak milik orang lain.

Namun, peraturan negara yang sangat banyak itu tidak banyak manfaatnya untuk mencegah perselisihan di antara sesama manusia.

Para Nabi purba dalam agama Khonghucu sudah mengajarkan kepada manusia, nilai-nilai moral-religius untuk menahan diri agar tidak serakah dan menghormati hak orang lain.

Di dalam agama Khonghucu, dibedakan antara manusia yang baik dan manusia yang jahat. Secara sederhana, definisi dari manusia yang hatinya baik adalah, manusia yang dapat menahan atau mengendalikan keserakahan diri dan menghormati atau menghargai orang lain. Dalam ajaran agama Khonghucu, manusia seperti ini disebut sebagai Jun Zi (君子), atau orang yang budiman dan bijaksana atau orang yang berbudi luhur.



Sedangkan manusia yang hatinya jahat, definisi sederhananya adalah, orang yang tidak dapat menahan atau mengendalikan diri dari keserakahannya dan tidak mau menghormati hak orang lain. Dalam ajaran agama Khonghucu, manusia seperti ini disebut sebagai seorang Xiao Ren (小人) atau manusia yang rendah budi.

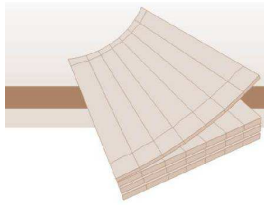
Nabi Khongcu senantiasa mengingatkan kepada kita untuk berusaha keras menjadi umat agama Khonghucu yang Junzi, bukan umat agama Khonghucu yang Xiaoren.

Maka, sudah menjadi tugas dan kewajiban kita dalam hidup untuk senantiasa giat dan tekun belajar, menimba berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan di zaman ini.

Dalam zaman yang modern ini, ilmu pengetahuan itu dapat bermanfaat untuk menunjang kehidupan manusia agar memperoleh penghasilan yang cukup sehingga mampu mensejahterakan keluarga.

Kondisi ekonomi seseorang, sedikit banyak akan berpengaruh pada perilakunya, dan hal ini berlaku di mana saja. Orang yang hidup dalam kondisi ekonomi yang buruk dan serba kekurangan, sangat sulit untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan baik, kondisi kejiwaan anak itu juga akan kurang sehat.

Sebaliknya, orang yang kaya dan biasa memanjakan anak-anaknya, juga akan membuat kondisi kejiwaan anaknya menjadi tidak sehat. Misalnya anak tersebut akan menjadi anak yang manja,



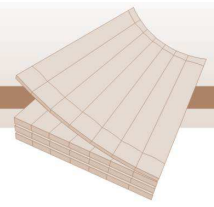
terbiasa segala keinginannya dituruti, kalau tidak akan marah. Dia bahkan bisa bersikap kurang ajar bilamana keinginannya tidak diturut.

Pada zaman yang modern sekarang ini, pendidikan moral dan etika menjadi sangat penting dibandingkan dengan zaman sebelumnya. Sekarang ini banyak hiburan dan benda-benda yang menyenangkan yang ditawarkan secara bebas di masyarakat. Banyak orang ingin membeli dan menikmatinya. Anak-anak orang kaya, akan dengan mudah dapat menghabiskan uang banyak. Sedangkan anak-anak orang miskin juga mempunyai keinginan untuk membeli barang yang menyenangkan tersebut.

Orang yang tidak dapat menguasai diri dan mengendalikan keinginannya, akan mudah tergoda dan terjerumus untuk berbuat kejahatan. Pendidikan moral-religius akan dapat membuat anak-anak muda menjadi lebih teguh imannya dan tidak mudah tergoda oleh segala kenikmatan duniawi. Ajaran agama Khonghucu sangat menekankan akan perlunya pendidikan moral-religius agar umat Khonghucu menjadi seorang Junzi, orang yang berbudi luhur.

Moralitas yang religius berbeda dengan moralitas yang sekuler. Moralitas yang religius didasari oleh keyakinan ajaran agama. Sedangkan moralitas yang sekuler didasarkan kepentingan sesaat.

Misalnya, orang berperilaku baik karena takut dikatakan tidak berbudaya. Orang bersikap jujur karena takut mendapat hukuman bila diketahui tidak jujur. Orang yang berbuat baik



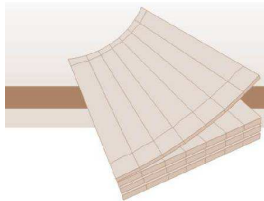
dengan harapan orang juga berbuat baik kepadanya, dan ketika yang dialami ternyata sebaliknya, maka keinginan untuk berbuat baik menjadi surut.

Moralitas religius dalam pelaksanaannya, didasari oleh ketulusan hati karena tidak ingin hatinya dikotori dengan pikiran dan perbuatan yang tidak benar. Dalam masyarakat yang warganya masih patuh kepada ajaran agama, masyarakat tersebut akan cenderung untuk mudah diatur karena hati mereka masing-masing yang mengatur perilaku mereka sendiri.

Sebaliknya, dalam masyarakat yang warganya sudah kurang patuh pada ajaran agama, masyarakat tersebut akan cenderung untuk sukar diatur, sehingga akhirnya terpaksa diatur dengan hukum yang keras. Dalam masyarakat yang sudah mengutamakan hukum untuk mengatur perilaku manusia, hal ini menandakan bahwa moral masyarakatnya sudah menipis. Dapatkah hukum menggantikan moralitas religius?

Nabi Khongcu mengatakan bahwa hukum yang berlebihan akan membuat manusia kehilangan harga diri. Banyak orang yang telah kehilangan harga dirinya, mereka menjadi penjahat, menjadi koruptor, meski sudah ditangkap dan dipenjara, mereka masih bisa tersenyum lebar.

Bagi mereka yang sudah kehilangan harga diri, sifat kemanusiaannya sudah hilang, tidak punya rasa bersalah, dan tidak punya rasa malu. Mengembalikan harga diri manusia yang sudah



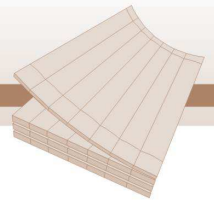
hilang itu sangat sulit. Akan jauh lebih mudah untuk mendidik anak-anak sejak dini dengan moralitas religius.

Ajarkan anak-anak untuk merasa takut kepada Tuhan, merasa malu kepada Tuhan, dan merasa malu kepada diri sendiri, apabila berbuat sesuatu yang tidak susila. Umat agama Khonghucu Selalu diingatkan Empat Pantangan yang terdapat dalam Kitab Lun Yu, yaitu :

“Yang tidak susila jangan dilihat. Yang tidak susila jangan didengar, yang tidak susila jangan diucapkan, yang tidak susila jangan dilakukan”.

Moralitas religius ini bisa saja menjadi milik bersama semua warga masyarakat meskipun berbeda agama. Pelajaran agama yang diberikan kepada masyarakat sebaiknya tidak ditekan pada dogma Theologis, tetapi lebih banyak diajarkan norma-norma kemanusiaan yang bisa berlaku dalam masyarakat multi kultural.

Pelajaran agama dari agama yang berbeda, pasti akan berbeda pula ajarannya, baik dari segi dogma Theologisnya yang berbeda, ritualnya berbeda, hari raya ritualnya juga berbeda, namun inti ajaran moralnya tentu banyak persamaannya. Semua agama pasti melarang dan menentang perzinahan, perkosaan, pembunuhan, pencurian, penipuan, pemalsuan, dan pelanggaran susila lainnya. Semua agama juga mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap jujur, menyayangi sesama manusia, saling membantu



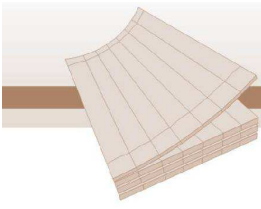
dengan tetangga, cinta damai, saling menghormati dengan orang lain meskipun berbeda agama.

Agama Khonghucu menolak moralitas sekuler, tetapi menekankan pada moralitas-religius, moralitas yang tumbuh dan berkembang dari hati nuraninya. Moralitas religius akan tumbuh sebagai wujud dari mengembangkan dan menyempurnakan Watak Sejati yang dimiliki oleh tiap manusia. Watak Sejati yang merupakan Tian Ming (天命), atau Firman Tuhan. Menurut ajaran agama Khonghucu, kodrat manusia adalah makhluk yang bermoral dan berbeda dengan binatang. Orang yang tidak bermoral-religius, berarti sudah menyalahi kodratnya sendiri.

Watak Sejati manusia adalah sifat-sifat dasar yang dimiliki manusia, yaitu :

Cinta kasih, menjunjung tinggi kebenaran, menjunjung tinggi kesusilaan, bertindak bijaksana, dan dengan demikian akan menjadi manusia yang dapat dipercaya.

Hal inilah yang wajib untuk dijaga, senantiasa diingat dan jangan sampai dilupakan.



EVALUASI PELAJARAN X

1. Pada zaman modern sekarang ini, pendidikan moral dan etika menjadi sangat penting, jelaskan alasannya!
2. Apakah yang dimaksud dengan moralitas sekuler, jelaskan!
3. Apakah yang dimaksud dengan moralitas-religius, jelaskan!
4. Dalam ajaran agama Khonghucu, manusia jangan sampai kehilangan harga dirinya, apakah yang dimaksud dengan kehilangan harga diri, jelaskan!

Lagu Rohani :

136 BERBAHAGIALAH HIDUPMU

Oleh : L.J.T.

F = 1 2/4 .

5̣ 1̣ || : 3̣ 3̣ 2̣ | 1̣ 1̣ 6̣ | 5̣ . | 5̣ 3̣
BERBA - HA - GI - A - LAH HIDUP - MU, KAR -
- LAH DI DALAM KOL - BU - MU, KAR -

5̣ | 1̣ 7̣ 1̣ | 2̣ 1̣ 2̣ | 3̣ . | . 5̣ 1̣ : ||
NA TUHAN SER - TA - MU SLA - LU. DA - MAI -
NA KAU DIBIM -

II FINE

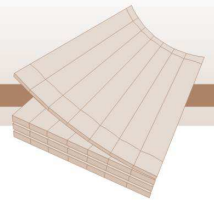
2̣ 3̣ 2̣ | 1̣ . || . 1̣ 7̣ || : 6̣ 6̣ 1̣ | 4̣ 5̣ 6̣ |
BING NABI JANGAN - LAH TAKUT AKAN RIN
- LAH JALAN TERANG DAN

5̣ 3̣ | . 3̣ 4̣ | 5̣ 6̣ 5̣ || 2̣ 2̣ 2̣ | 2̣
TANGAN SINGKIR - KAN JA - VH - KAN SE - GA - LA
NYA - TA, HI - DUP - MU A - KAN

3̣ 4̣ | 3̣ . | . 1̣ 7̣ : || 2̣ 2̣ 3̣ | 4̣ 3̣ 2̣ |
GANGGU - AN CA - RI - BAHA - GIA SELA - MA -

1̣ . | . 5̣ 1̣ : ||
NYA BER - BA - DAL SEOMI AL FINE .





PELAJARAN XI

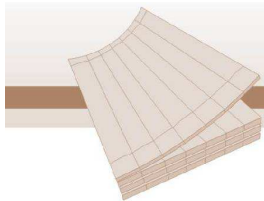
AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI ZHONG SHU

Zhong Shu, lengkapnya Zhong Yi Tian Shu Yi Ren (忠以天 恕以人), artinya Satya kepada Tuhan dan tepa-sarira (punya timbang rasa) kepada sesama manusia.

Zhong itu artinya setia, tidak mendua hatinya, tidak ragu-ragu. Shu artinya mempertimbangkan perasaan dan kepentingan orang lain seperti diri sendiri. Apa yang dirimu tidak ingin orang lain berbuat kepadamu, janganlah berbuat hal itu kepada orang lain, atau Ji Suo Bu Yu, Wu Shi Yi Ren (己所不欲勿事以人).

Sebaliknya, kalau engkau ingin tegak bantulah orang lain tegak, Yu Li Er Li Ren (欲立而立人).

Zhong Shu ini sangat penting dipakai dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Banyak manusia egois dan serakah karena mereka menganggap orang lain tidak seperti dirinya, dianggapnya lebih lemah dan bodoh. Seorang pencopet mengambil barang milik orang lain tidak memikirkan bahwa barang yang diambilnya itu sangat diperlukan oleh pemiliknya.



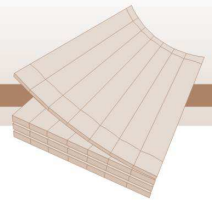
Pencopet itu egois dan serakah, tidak Zhong Shu, tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain. Apabila ada orang lain yang bukan pencopet, tetapi egois dan serakah, maka mentalitasnya tidak beda dengan pencopet itu.

Sang pencopet mungkin berpikir bahwa dirinya miskin, tidak mempunyai uang atau barang berharga, tetapi tidak ada orang yang peduli kepadanya. Apabila semua orang dalam masyarakat berpikir seperti pencopet itu pasti situasi di daerah itu tidak aman. Bahkan, ada yang tidak mau mencopet, malah menjarah dan merampok.

Di daerah seperti itu sudah tidak ada moral dan hukum yang dapat mencegah kerusakan. Keadaan yang kacau akan menjadi semakin kacau, orang yang tidak mau dirampok dan dijarah akan bersatu membuat barisan pertahanan. Keadaan akan lebih kacau lagi, karena terjadi perang terbuka antara penjarah dan perampok dengan penduduk biasa.

Zhong Shu adalah modal dasar setiap manusia untuk bergaul dan saling menghormati kepada sesama manusia. Nabi Kongzi (孔子) berkata kepada Zengzi (曾子), muridnya: “Jalan Suciku Satu, tetapi dapat menembus segalanya”, yang kemudian dijawab oleh Zengzi, ‘Ya Guru’.

Murid-murid Nabi Kongzi yang lain juga mendengar pernyataan Nabi Kongzi tersebut, setelah Nabi Kongzi pergi, mereka kemudian bertanya kepada Zengzi, apa makna dari pernyataan itu?



Zengzi menjelaskan kepada teman-temannya, bahwa yang dimaksud oleh Nabi Kongzi adalah Zhong Shu atau Satya dan Tepaserira.

Apabila semua orang tetap berpegang kepada Zhong Shu, banyak masalah di dunia ini akan mudah untuk diselesaikan.

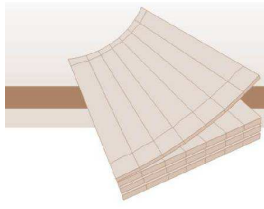


Sumber : kurukarakarikatur.blogspot.com

*Gbr. XI-1
Suka Menolong
salah satu wujud dari Zhong Shu*

Di Eropa sejak zaman kuno, orang tidak diajarkan Zhong Shu, tetapi diajarkan bagaimana menjadi orang kuat karena orang kuat yang akan menjadi penguasa atau dapat menguasai / berkuasa atas orang lain.

Pada zaman kuno, simbol kekuatan di Eropa adalah seorang tokoh Herkules, anak dari dewa Zeus. Pada abad XVI di Eropa



muncul slogan ‘Knowledge is power’, pengetahuan adalah kekuatan. Slogan ini diwujudkan di Eropa dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

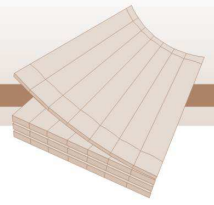
Sejak abad XVIII bangsa Eropa berhasil menjadi bangsa yang kuat, karena menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat maju dibandingkan bangsa lain di dunia.

Kekuatan bangsa Eropa tersebut digunakan untuk menjajah bangsa-bangsa Asia, Afrika, dan penduduk Asli benua Amerika dan Australia.

Pertanyaan kemudian muncul, apakah orang Eropa tidak punya Zhong Shu, rasa setia dan tepa-sarira? Jawabnya : tentu saja punya, karena semua manusia pasti punya Zhong Shu. Akan tetapi, benih Zhong Shu yang sudah ada dalam diri masyarakat Eropa itu dikalahkan oleh kesombongan dan keserakahan akan harta dan kekuasaan.

Orang yang merasa kuat baru akan sadar setelah dikalahkan oleh orang lain yang lebih kuat. Nabi Kongzi tidak pernah mengajarkan orang menggunakan kekuatan untuk menindas orang lain, tetapi justru mengajarkan orang agar menggunakan kekuatan untuk menolong orang yang lemah.

Orang yang lemah sebenarnya juga ingin menjadi kuat, tetapi tidak berdaya, maka seorang Junzi wajib membantu yang lemah supaya menjadi kuat. Nabi Kongzi membuka sekolah gratis



dengan tiga ribu orang murid tujuannya adalah untuk menolong yang lemah agar menjadi kuat.

Nabi Kongzi juga tidak pernah mengajarkan untuk menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kekuatan utama.

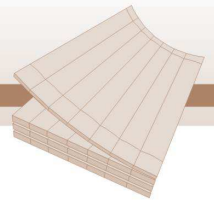
Menurut Nabi Kongzi, kekuatan utama yang wajib dimiliki manusia adalah cinta kasih, menjunjung tinggi kebenaran, dan menjunjung tinggi kesusilaan. Kecerdasan manusia untuk menjadikan orang bijaksana, dapat digunakan untuk mengabdikan kepada manusia dengan lebih baik.

Ajaran Nabi Kongzi yang utama sudah dijabarkan dalam kitab Ajaran Besar bab Utama, yaitu : Menggemilangkan kebajikan yang bercahaya, mengabdikan kepada rakyat, dan berbuat yang terbaik.

EVALUASI PELAJARAN XI

1. Apa arti dari kata Zhong Shu atau Satya dan Tepasarira ?
2. Shu atau Tepasarira merupakan sikap hidup umat Khonghucu dalam pergaulan di masyarakat, jelaskan hal itu dalam penerapan atau contoh-contoh.

○○○○○



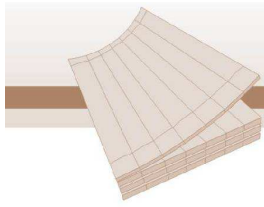
PELAJARAN XII

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI CINTA BELAJAR

Semua manusia pasti mengalami proses belajar. Bayi yang baru lahir, tidak dapat berbuat apa-apa kecuali menangis. Bayi tersebut pelan-pelan mulai belajar mengenali orang tuanya, mengenali orang yang menyayangnya dan orang yang sering dekat dengan dirinya. Pelan-pelan bayi itu bisa berkomunikasi, bisa tengkurap, bisa duduk, bisa berdiri, bisa jalan dan seterusnya. Manusia primitif yang tidak pernah sekolah juga mengalami proses belajar dari pengalaman dan dari orang tua mereka.

Di dalam kehidupannya, manusia belajar sepanjang hidupnya, belajar bisa melalui pendidikan formal di sekolah maupun melalui pengalaman-pengalaman di dalam kehidupan, baik itu merupakan pengalaman pribadi atau belajar dari pengalaman orang lain. Melalui proses belajar, manusia akan dapat mengembangkan diri, menjadi lebih bijaksana.

Membina diri mengikuti bimbingan agama juga termasuk salah satu pembelajaran, maka sudah menjadi kewajiban umat Konfusiani untuk tekun belajar.



Belajar memiliki makna yang luas, bisa berupa apa saja, seperti yang disabdakan oleh Nabi Khongcu dalam Kitab Sabda Suci jilid VII ayat yang ke 20, yaitu :

Lun Yu Jilid VII : 20

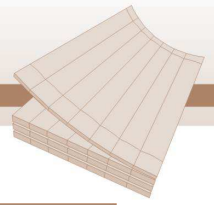
“Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat Kujadikan guru, Kupilih yang baik, Kuikuti dan yang tidak baik, Kuperbaiki”.



Sumber : dyahratri.staff.fkip.uns.ac.id

*Gbr. XII-1
Suka Belajar*

Di bawah ini ada beberapa ayat suci yang kiranya dapat menyadarkan kita untuk berusaha tekun dalam belajar.



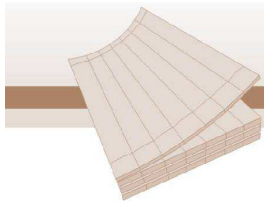
Lun Yu Jilid XIX : 7

“Beratus tukang itu dengan mempunyai tempat bekerja, barulah dapat menyempurnakan hasilnya, seorang Susilawan dengan belajar barulah dapat mencapai Jalan Suci”.

Seorang Susilawan yang bercita-cita untuk mampu mencapai Jalan Suci, seperti tukang yang perlu sarana untuk mencapai hasil yang maksimal, dan dalam hal ini sarana seorang Susilawan adalah belajar, membina diri menjadi pribadi yang luhur yang lebih baik dari hari ke hari sepanjang hidupnya.

Lun Yu Jilid XVII : 8

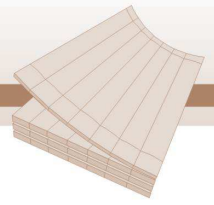
*“Orang yang suka Cinta Kasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat **bodoh**, yang suka Kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat **kalut jalan pikiran**, yang suka sifat Dapat Dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat **menyusahkan diri sendiri**, yang suka Kejujuran tetapi tidak suka belajar, akan menanggung cacat **menyakiti hati orang lain**, yang suka sifat berani tetapi tidak suka belajar, dia akan menanggung cacat **mengacau**, dan yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat **ganas**”.*



Dengan senantiasa tekun dalam belajar, orang akan menjadi bijaksana dalam menghadapi permasalahan hidup, maka :

- Orang yang hanya mengandalkan Cinta Kasih tanpa belajar, akan menyebabkan dia mudah dibodohi atau dipermainkan orang lain.
- Orang yang hanya mengandalkan Kebijakan tanpa belajar, akan menyebabkan dia tidak mampu ‘melihat’ permasalahan dengan jelas, benar, tepat.
- Orang yang hanya mengandalkan sifat Dapat Dipercaya, tanpa belajar akan menyebabkan dia mudah dijebak atau dimanfaatkan orang lain sikap Dapat Dipercayanya sehingga diri sendiri akan susah atau rugi.
- Orang yang hanya mengandalkan kejujuran tanpa belajar akan menyebabkan orang lain menjadi tersinggung, sedih, putus asa, marah.
- Orang yang hanya mengandalkan keberanian tanpa belajar, akan menjadikan dia sembrono yang tidak memikirkan akibat perbuatannya.
- Orang yang hanya mengandalkan kekerasan tanpa belajar akan menjadikan dia dijauhi orang.

Dalam Kitab Sabda Suci jilid XVII ayat yang ke 22 dan Kitab Sabda Suci jilid XV ayat yang ke 31 tersurat :



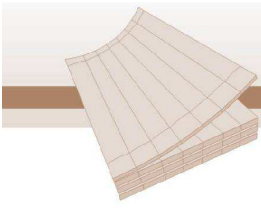
Lun Yu Jilid XVII : 22

“Orang yang sepanjang hari hanya makan kenyang, tidak mau menggunakan pikirannya, sungguh menyusahkan. Tidak dapatkah melewatkan waktu dengan bermain catur? Mungkin cara ini masih lebih baik”.

Lun Yu Jilid XV : 31

“Aku pernah sepanjang hari tidak makan dan sepanjang malam tidak tidur merenungkan sesuatu, ini ternyata tidak berguna, lebih baik belajar”.

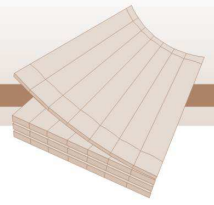
Dalam kedua ayat suci diatas, Nabi Kongzi mengajarkan bahwa belajar adalah hal yang terutama, hal yang penting, hal yang kelihatan nyata hasilnya daripada hanya merenung tanpa diikuti tindakan nyata. Namun, merenung atau berpikir ini masih lebih baik daripada hanya bermalas-malasan saja, masih lebih baik mengisi waktu dengan berpikir dalam permainan adu strategi seperti permainan catur.



EVALUASI PELAJARAN XII

1. Rajin dan tekun belajar dalam ajaran agama Khonghucu adalah hal yang penting, jelaskan alasannya!
2. Pembelajaran dapat diperoleh melalui banyak cara, sebutkan beberapa contoh pembelajaran!
3. Orang yang tidak suka belajar akan menanggung cacat-cacat, sebutkan cacat-cacat tersebut dan jelaskan!

○○○○○



PELAJARAN XIII

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI MENUNTUT KENYATAAN

Menuntut kenyataan secara sederhana dapat diartikan sebagai : mampu menerima kenyataan hidup, tidak berangan-angan kosong dan tidak menipu diri sendiri.

Belajar dan berpikir hendaknya berdasarkan kenyataan, kalau memang belum mengerti, hendaknya bersikap sebagai orang yang belum mengerti dan berusaha untuk benar-benar mengerti.

Di dalam mempelajari sesuatu, bilamana ada yang kurang jelas dan ragu-ragu akan jawaban yang sebenarnya, hendaknya jangan malu untuk bertanya kepada guru yang pandai atau berdiskusi dengan orang-orang yang sekiranya mengerti, dengan demikian dapat dihindari kemungkinan tersesat.

Nabi khongcu sendiri pernah memarahi muridnya yang tidak mau bertanya ketika masih belum mengerti, seperti yang tertulis dalam Kitab Sabda Suci jilid II ayat yang ke 17, yaitu :

Lun Yu Jilid II : 17

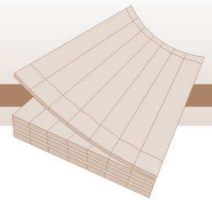
Nabi bersabda kepada Zi Lu, “Yu, Kuberitahu apa artinya mengerti itu! Bila mengerti, berlakulah sebagai orang yang mengerti, bila tidak mengerti, berlakulah sebagai orang yang tidak mengerti. Itulah yang dinamai mengerti!”.

Orang yang masih belum mengerti, namun malu dan gengsi untuk bertanya, hal itu hanya akan merugikan dirinya sendiri dan bisa berakibat fatal bagi dirinya.

Contoh : dalam pelajaran teori elektronika di sekolah, walaupun sebenarnya dia belum tahu bagaimana prosedur melakukan praktek elektronika yang aman, namun karena teman-temannya tidak ada yang bertanya dan dia sendiri malu dan gengsi sama teman-temannya kalau bertanya hal itu pada gurunya, akhirnya diam saja, pura-pura mengerti.

Ketika tiba waktunya praktek elektronika, karena memang belum mengerti cara yang aman melakukan praktek elektronika, akhirnya tersengat listrik dan matilah dia.

Dalam kehidupan ini, ada banyak hal yang mesti kita terima dengan tegar dan ikhlas sebagai sebuah kenyataan hidup. Ada orang yang kaya raya dan hidupnya penuh dengan kemewahan, ada pula orang yang miskin dan hidupnya serba kekurangan, juga ada



orang yang hidupnya biasa, tidak sampai kekurangan dan tidak sampai berlebihan.

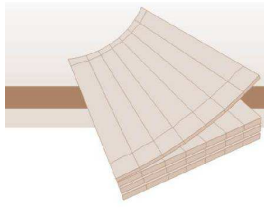


Sumber : ingatlahaku.blogspot.com

*Gbr. XIII-1
Harus tegar dalam menghadapi
kenyataan hidup*

Orang yang tidak mau belajar dan berpikir dengan cermat, akan memandang kenyataan hidup ini penuh dengan ketidak-adilan. Dia akhirnya akan menyalahkan Tuhan yang dianggap tidak adil karena ada yang dilahirkan dalam keluarga kaya dan ada yang dilahirkan dalam keluarga miskin.

Umat Khonghucu yang mau belajar dengan tekun dibawah bimbingan guru agama, akan mengenal hakekat kehidupan. Dia tidak gampang untuk menyalahkan Tuhan, bahkan sebaliknya, akan mampu melihat bahwa Tuhan memang Maha Adil. Dia mampu melihat kehidupan ini dari sudut pandang lain, yaitu bahwa kehidupan ini sebenarnya mengandung beraneka ragam



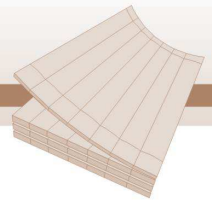
warna yang bila dapat dirangkai dan berpadu akan menjadi nuansa warna yang indah menakjubkan.

Agama Khonghucu mengajarkan, tiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini mengemban Firman Nya, yaitu mendapat tugas suci dalam kehidupan ini. Orang yang kaya, orang yang miskin atau orang yang biasa saja, semua mendapat tugas yang sama, yaitu wajib berusaha menepati hakekat kemanusiaannya, menyempurnakan diri selaras dengan FirmanNya.

Orang yang dilahirkan dalam keluarga kaya, wajib mengerti bahwa dengan kelebihan kekayaan yang dimiliki, akan lebih mudah melaksanakan tugas hidupnya. Orang yang miskin, wajib mengerti bahwa orang tersebut punya kelebihan dalam keuletan menghadapi hidup, sehingga dalam segala kekurangannya tetap mampu melaksanakan kewajiban suci hidup di dunia ini.

Maka, umat Khonghucu yang mengerti, tidak akan banyak mengeluh baik dalam penderitaan maupun kesukaran, semuanya diterima dengan kelurusan, dianggap sebagai ujian atau batu pengasah yang akan membawanya kearah yang lebih baik.

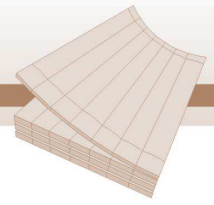
Semua manusia, bilamana mampu menghadapi dan menerima kenyataan hidup, yang berarti mampu berpikir realitis sesuai dengan kenyataan yang ada. Dia akan menjadi manusia yang sabar, tawakal, dan akan mampu menikmati apa yang dimiliki, maka hatinya akan damai bahagia.



EVALUASI PELAJARAN XIII

1. Apa definisi sederhana dari menuntut kenyataan ?
2. Tidak menipu diri sendiri dalam penerapannya adalah bersikap wajar sesuai dengan kenyataan, berikan contoh!
3. Mampu menerima kenyataan hidup dalam penerapannya adalah tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup, berikan penjelasan tentang hal itu!

○○○○○



PELAJARAN XIV

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI MEMPERBAIKI KESALAHAN

Manusia belajar sepanjang hidupnya, selama dalam proses belajar, tidak jarang mereka juga berbuat kesalahan. Tidak ada manusia yang luput dari kesalahan, seorang manusia jenius sekalipun pasti pernah berbuat salah dalam hidupnya, bahkan seorang nabi sekalipun tentu pernah berbuat salah. Hal ini karena manusia bukan makhluk yang sempurna, yang tahu segala-galanya, hanya Tian (天) Yang Maha Sempurna. Maka sebagai seorang manusia yang serba terbatas, merupakan hal yang wajar bila suatu ketika berbuat kesalahan. Namun, yang paling penting adalah ketika sadar telah berbuat kesalahan, mau berusaha untuk memperbaiki kesalahan itu dan tidak sampai mengulangi kesalahan yang sama. Dengan demikian dia akan maju, semakin hari semakin sedikit kesalahan yang diperbuatnya.

Hal ini sesuai dengan yang disabdakan oleh Nabi Kongzi (孔子) seperti yang tersurat dalam Kitab Lun Yu (XIX, 21) , yaitu :

Lun Yu Jilid XIX : 21

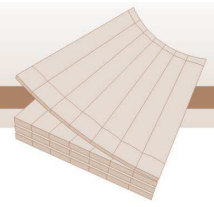
Zi Gong berkata: Bila pemimpin berbuat salah, laksana gerhana matahari atau bulan. Kesalahan itu akan dilihat semua orang. Tetapi kalau ia segera mau mengubahnya, rakyat akan merasa gembira.

Belajar memperbaiki kesalahan yang paling tepat adalah belajar dari pengalaman sendiri ditambah dengan belajar dari pengalaman orang lain. Orang tidak perlu mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh orang lain, karena dia telah belajar dari pengalaman orang lain.



Sumber : www.kaskus.us

Gbr. XIV-1
Meminta maaf ketika berbuat salah



Orang bisa membuat kesalahan karena salah menggunakan teknik atau metode berpikir, juga disebabkan informasi yang diterima sebagai pangkal pikir, adalah informasi yang salah. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan berpikir, orang perlu mendapat informasi yang benar sebanyak-banyaknya, dan menguasai metode berpikir atau logika.

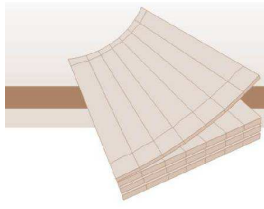
Seorang petani yang akan menanam padi perlu mempelajari cara mengolah tanah, cara mengairi sawah, cara memilih benih dan cara memberi pupuk. Banyak pekerjaan yang perlu dilakukan oleh petani yang akan menanam padi, maka dia perlu banyak belajar dari orang yang sudah berpengalaman menanam padi.

Mungkin juga petani yang pertama kali menanam padi hasil panennya tidak sebanyak tetangganya yang sudah berpengalaman. Petani pemula perlu belajar terus mencari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. Setelah cukup berpengalaman, petani pemula itu akan menjadi petani yang sukses juga.

Secara garis besar, kesalahan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu kesalahan besar dan kesalahan kecil.

Kesalahan besar adalah kesalahan yang bisa berakibat fatal dan dapat membahayakan jiwa manusia.

Mari kita simak sebuah cerita yang menggambarkan bagaimana sebuah kesalahan menjadi sebuah kesalahan besar yang berakibat fatal bagi orang dalam cerita tersebut.

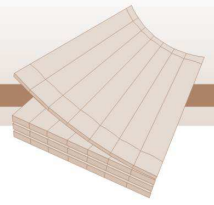


Ada orang yang mencoba untuk mendaki gunung, akan tetapi dia sendiri tidak pernah membaca, belajar atau mencari informasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pendakian gunung. Dengan hanya bermodalkan keberaniannya, dia mendaki gunung bersama teman-temannya yang juga tidak berpengalaman. Di atas gunung, mereka bertemu dengan kabut tebal yang sangat dingin, dan karena ketidak-tahuan mereka tentang pendakian gunung, akibatnya mereka semua akhirnya mati kedinginan atau jatuh ke dalam jurang.

Kesalahan mereka hanya sekali, namun merupakan kesalahan yang fatal, sehingga mereka tidak sempat lagi belajar dari pengalaman mereka sendiri karena mereka keburu mati.

Kesalahan kecil, adalah kesalahan yang tidak sampai berakibat fatal sehingga kesalahan tersebut masih bisa diperbaiki dan diingat untuk tidak diulangi lagi. Namun, kesalahan-kesalahan kecil suatu ketika bisa menjadi kesalahan besar, apabila tidak cepat diatasi atau diperbaiki, kesalahan besar bisa juga merupakan kumpulan dari kesalahan-kesalahan kecil.

Mari kita simak lagi dua buah cerita yang menggambarkan bagaimana kesalahan kecil bisa menjadi kesalahan besar ketika dibiarkan dan tidak diperbaiki dan bagaimana kesalahan-kesalahan kecil akhirnya menjadi sebuah kesalahan besar.



Cerita yang pertama :

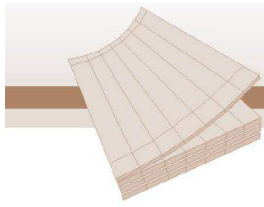
Sepercik api bisa saja membakar sebuah hutan bilamana api itu dibiarkan dan tidak dipadamkan.

Pada awalnya, api tersebut mungkin hanyalah api kecil, sisa-sisa bara api dari api unggun yang dinyalakan malam sebelumnya, dan karena mengira apinya sudah padam atau menganggap seandainya belum padam sekalipun, itu hanyalah bara api yang kecil saja dan sebentar lagi tentu akan padam sendiri, maka ditinggal begitu saja tanpa dipastikan bara apinya benar-benar sudah padam atau belum. Akibatnya ketika ada daun-daun kering kebetulan jatuh ke dalam bara api tersebut, akhirnya bara api itu menjadi api yg cukup besar untuk membakar daun-daun di sekitarnya, selanjutnya membakar pohon-pohon dan akhirnya seluruh hutan terbakar.

Ini awalnya hanyalah sebuah kesalahan kecil saja, namun karena dibiarkan, akibatnya bisa menjadi fatal dan menjadi kesalahan besar.

Cerita yang kedua :

Pada zaman sekarang, banyak orang yang melanggar peraturan lalu lintas dengan seenaknya saja. Mereka menjalankan kendaraan dengan kecepatan tinggi, menyalip kemudian memotong dengan seenaknya saja, dan lampu merah pun seakan dianggap sebagai hiasan di jalan saja, tidak digubris dan dilanggar juga.

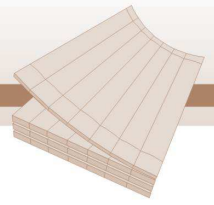


Para pelanggar peraturan lalu-lintas itu, hanya takut atau tidak berani melanggar kalau ada polisi yang jaga.

Sebenarnya peraturan lalu lintas dibuat demi kepentingan masyarakat pemakai jalan juga, agar perjalanan lancar, nyaman dan aman. Bisa dibayangkan akibat sikap tidak disiplin pemakai jalan menyebabkan jalan menjadi macet, akibat yang lebih parah yaitu pemborosan waktu, pemborosan bahan bakar minyak, polusi udara, dan banyak orang menjadi stres di jalan raya.

Pelanggaran-pelanggaran kecil ini karena sering dilakukan, akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang buruk dan suatu ketika bisa menjadi kesalahan besar yang akan berakibat fatal bagi dirinya maupun bagi orang lain.

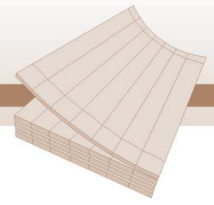
Karena sudah menjadi kebiasaan orang itu menyerobot lampu merah, mengebut, dan mengemudi kendaraan dengan sembrono dan seenaknya, bisa saja suatu ketika dia bertabrakan dengan pengendara lain yang kemudian berakibat fatal bagi dirinya atau juga bagi orang lain. Demikianlah sikap tidak disiplin, pelanggaran-pelanggaran kecil, kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan dan tidak mau sadar serta mengubah sikapnya, sampai akhirnya menjadi kebiasaan buruk, akan menjadi sebuah kesalahan besar yang berakibat fatal.



EVALUASI PELAJARAN XIV

1. Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, secara umum, apa yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan?
2. Bersedia berusaha memperbaiki kesalahan merupakan hal yang penting sesuai yang disabdakan oleh Nabi Kongzi, bagaimana caranya memperbaiki kesalahan ?
3. Dalam agama Khonghucu, dikenal dua macam kesalahan, sebutkan dan jelaskan!

○○○○○



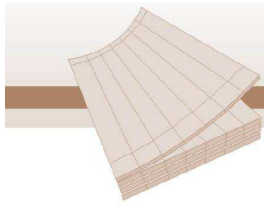
PELAJARAN XV

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI MENJALANI HIDUP YANG TERPROGRAM

Semua manusia menjalani kehidupan ini dalam bumi yang sama, tetapi kualitas hidup masing-masing manusia berbeda-beda. Ada orang yang hidup dalam keadaan serba kecukupan, ada pula orang yang hidup serba berlebihan dan mampu menikmati kemewahan.

Ada pula orang yang hidupnya sangat kekurangan, dan ada juga orang yang hidup dalam kondisi ekonomi yang pas-pasan saja. Andai kata bisa, semua orang pasti ingin hidup dalam kondisi yang berkecukupan atau berlebihan, tetapi dalam kenyataannya, dalam masyarakat di berbagai negara, orang yang hidupnya kekurangan lebih banyak dari pada yang hidupnya berkecukupan.

Masyarakat terdiri dari kumpulan individu yang berbeda-beda pengetahuannya, kemampuannya, dan juga semangatnya, hal ini menjadi salah satu factor yang menentukan tingkatan keberhasilan seseorang untuk sukses. Namun yang menjadi faktor utama yang akan menentukan berubahnya nasib mereka masing-masing adalah niat serta tekad masing-masing individu.



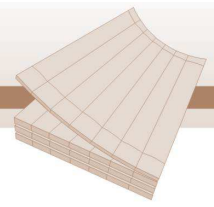
Agar seseorang dapat berhasil atau sukses dalam hidup, maka pendidikan yang dilakukan sejak usia dini juga memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan seseorang kelak di kemudian hari. Seorang anak yang dari kecil dididik dengan baik, ketika besar akan menjadi seorang yang memiliki disiplin, keuletan, tanggung jawab dan semangat yang tinggi serta tidak akan gentar menghadapi persaingan di dalam hidup, serta memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk sukses.

Mendidik anak, tidak hanya sekedar memberikan bekal ilmu saja, namun yang lebih penting adalah, untuk mempersiapkan si anak bagi terbentuknya jiwa yang kuat, sehat, dan karakter yang baik dan bertanggung jawab.

Sistem pendidikan sendiri meliputi tiga aspek yang idealnya berjalan bersama-sama atau saling melengkapi, namun dalam kenyataannya tidak semua aspek pendidikan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dialami baik di negara maju maupun di negara yang masih berkembang dan terutama di negara yang belum maju.

Adapun ketiga aspek pendidikan ini adalah, di rumah, anak dididik orang tuanya, di sekolah anak dididik oleh guru yang pandai dan bertanggung-jawab, dan dalam masyarakat, anak dididik melalui norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan hukum negara.

Seperti yang telah dijelaskan di bagian depan, dalam kenyataannya, tidak semua aspek pendidikan dapat berjalan bersama-sama dengan baik, maka untuk menghadapi kondisi yang ada,



Nabi Kongzi (孔子) mengajarkan agar manusia melaksanakan pembinaan diri agar menjadi manusia yang berbudi luhur, bijaksana, sehingga tidak sampai terseret oleh pengaruh lingkungan yang buruk. Pembinaan diri dalam agama Khonghucu bukan berarti orang yang mengasingkan diri dari masyarakat ramai atau mensucikan diri, tetapi tetap hidup secara wajar dalam lingkungan pergaulan masyarakat sambil tetap menjaga kesucian hatinya. Orang yang berhasil melakukan hal itu disebut seorang Jun Zi (君子), seorang yang berbudi luhur, seorang yang menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat lain.

Dalam kitab Da Xue (Bab Utama, 2) tertulis Program pembinaan diri, isinya sebagai berikut:

Da Xue Bab Utama : 2

Bila sudah diketahui tempat hentian akan diperoleh ketetapan (tujuan), setelah diperoleh ketetapan baharulah dirasakan ketentraman, setelah tentram baharulah dicapai kesentosaan batin. Setelah sentosa baharulah dapat berpikir benar, dan dengan berpikir benar baharulah orang dapat berhasil.

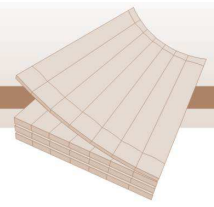
Ayat ini menunjukkan bahwa segala sesuatu ada proses yang perlu diatur dan direncanakan. Menetapkan tujuan adalah hal yang utama. Orang yang belum mempunyai tujuan jelas akan berhenti di tengah jalan karena menghadapi kesulitan.

Demikianlah, umat Khonghucu diajarkan untuk merencanakan atau membuat program baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga dan bagi anak-anaknya dan secara teratur melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan maupun yang masih dalam perencanaan. Orang juga perlu melakukan perubahan-perubahan rencana seperlunya sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada.



Sumber : braking-community.com

Gbr. XV-1
*Hidup terprogram
Masa depan direncanakan*

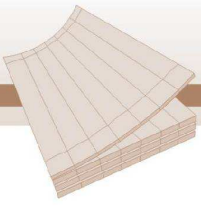


Anak-anak dipersiapkan dididik untuk ketrampilan jasmani maupun rokhaninya. Pendidikan ketrampilan jasmani dipeoleh melalui sekolah formal, kursus, membaca buku-buku ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Pada akhirnya si anak akan memiliki pengetahuan yang luas, ketrampilan dan keahlian yang baik. Pendidikan Rokhani dilakukan melalui pembelajaran agama, etika, budi pekerti, kesenian, dan mengusahakan suasana dalam keluarga yang damai dan harmonis. Pada akhirnya akan membentuk karakter yang baik, jiwa yang sehat, pola pikir positif pada si anak.

Dengan demikian ketika si anak telah dewasa dan saatnya masuk dalam lingkungan pergaulan masyarakat, dia akan siap baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Dia siap menghadapi persaingan dalam pekerjaan, dan menjalankan usaha bisnis. Ia menjadi orang yang sukses dari segi materi sekaligus menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Demikian juga orang dewasa dalam bekerja, juga merencanakan program kerja yang baik dan sistematis. Dia wajib mengikuti atau menjalankan program kerja yang dibuat perusahaan tempatnya bekerja.

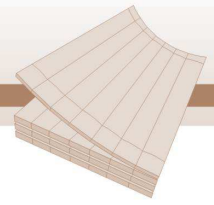
Seorang penjual bakso dengan gerobak dorongnya sekalipun, perlu juga untuk mempunyai program kerja yang baik. Saat dia harus ke pasar membeli bahan untuk membuat bakso, dia harus berangkat dengan membawa uang cukup. Setelah sampai di rumah, dia harus bekerja membuat bakso dan menyiapkan semua perlengkapan untuk menjual baksonya. Ketika telah tiba saat



baginya untuk menjual bakso, maka dia harus mengikuti rute jalan yang perlu dilaluinya, supaya baksonya terjual habis dan dia mendapat keuntungan.

Seorang mahasiswa juga seharusnya membuat program perencanaan untuk mempersiapkan masa depannya. Dia memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga ada semangat untuk belajar dan berhasil. Banyak mahasiswa yang berhenti di tengah jalan atau pindah ke jurusan lain dan mengulang dari awal, karena ikut-ikutan temannya dan tidak memilih jurusan yang diminati serta tidak sesuai dengan bakatnya.

Ada juga yang memaksakan diri dan akhirnya berhasil lulus menjadi seorang sarjana, namun karena bidang keahlian yang dimiliki tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, serta sejak awal tidak ada program yang terencana dengan baik dan sistematis bagi masa depannya, akhirnya dia gagal ketika bekerja sesuai dengan gelar kesarjanaannya, dan akhirnya bekerja yang tidak sesuai dengan keahliannya. Banyak sarjana yang akhirnya bekerja tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, seperti supir taksi, operator telepon, kerja serabutan, kurir, dan lain sebagainya. Tentu saja hal ini sangat disayangkan, banyak pengorbanan yang akhirnya jadi sia-sia karena tidak ada perencanaan masa depan yang baik dan sistematis. Berapa banyak biaya yang dikeluarkan selama kuliah di perguruan tinggi, belum lagi waktu selama beberapa tahun yang jadi terbuang sia-sia, berapa banyak usaha yang dikerahkan agar berhasil, semua itu hanya untuk sebuah hal yang sia-sia.

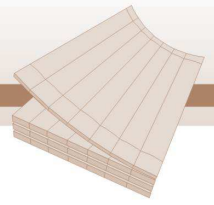


Demikianlah, membuat, merencanakan program dan melakukan evaluasi secara teratur serta melakukan perubahan-perubahan dalam perencanaan seperlunya sesuai dengan perubahan atau kondisi yang ada, adalah hal yang sangat penting agar apa yang diharapkan, direncanakan atau dicita-citakan dapat berhasil.

EVALUASI PELAJARAN XV

1. Apakah tujuan dari mendidik anak sejak usia dini atau sejak dari kecil?
2. Bagaimana bentuk pembinaan diri dalam agama Khonghucu?
3. Jelaskan bagaimana merencanakan dan menjalani hidup yang terprogram!

○○○○○



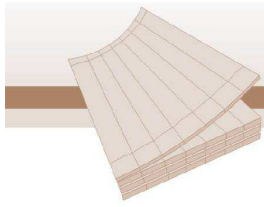
PELAJARAN XVI

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI SIKAP WASPADA

Sikap waspada dalam hidup adalah suatu sikap hati-hati dalam menjalani kehidupan. Orang yang berjalan dalam kegelapan, perlu ekstra waspada supaya tidak tersandung, terpeleset, menabrak tembok atau masuk selokan. Orang hidup di dalam dunia ini, meskipun siang hari diterangi sinar matahari, dan malam hari ada penerangan lampu, mungkin hatinya masih diliputi kegelapan.

Masalah yang membuat hati manusia dalam kegelapan, tidak lain adalah keinginan-keinginan dari dalam hati dan tawaran-tawaran kenikmatan yang datang dari luar.

Dalam agama Khonghucu, manusia selain mendapat karunia Watak Sejati atau Xing (性) dari Tian (天), sifat-sifat dasar yang baik, yang berupa benih-benih Kebajikan, manusia juga memiliki nafsu, emosi. Apabila orang kurang mendapat pendidikan dan bimbingan ajaran agama dengan baik, akan lebih mudah atau cenderung untuk mengikuti nafsu dan emosinya dari pada meng-



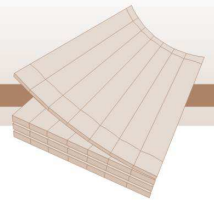
ikuti Watak Sejatinya. Tawaran-tawaran atau godaan-godaan akan kenikmatan itu tidak pernah surut sesaat saja.

Umat agama Khonghucu perlu waspada terhadap godaan, terhadap kenikmatan yang dapat membawa maut. Contoh, seorang penjudi akan menjadi seorang yang tidak dapat dipercaya dan akan dijauhi serta dibenci oleh masyarakat sekitarnya.

Seorang penjudi yang ingin mendapat uang dengan cara mudah, berjudi dan akhirnya ternyata kalah. Karena hatinya diliputi nafsu ingin menang atau paling tidak modalnya kembali, dia main terus sampai uangnya habis, baru pulang. Di lain hari, dia kembali berjudi dengan harapan menebus kekalahannya, demikian seterusnya sampai uangnya habis, berhutang di sana sini, tidak bisa membayar hutang, hanya janji-janji palsu saja, sehingga akhirnya orang tidak percaya lagi kepadanya dan menjadi bahan pembicaraan masyarakat disekitarnya.

Tidak ada orang yang menjadi kaya karena berjudi, walaupun menang, itu hanya sementara dan akhirnya malah seluruh hartanya habis di meja judi, istri dan anak-anaknya terlantar, keluarganya berantakan dan hidupnya jadi sengsara ditagih dan dikejar-kejar penagih hutang.

Jangan tergoda untuk menggunakan narkoba, yang dapat membawa maut dan kemiskinan. Jangan tergoda oleh tempat-tempat hiburan, yang dapat membawa penyakit berbahaya seperti HIV Aids atau penyakit menular lainnya. Merokok juga merupakan godaan yang tidak sehat dan menyebabkan orang kecanduan.



Semua contoh di atas adalah contoh-contoh yang buruk yang harus dihindari dan jangan sampai tergoda, bahkan untuk sekedar mencoba sekalipun karena akan membawa akibat yang sangat buruk bagi kehidupan kita, keluarga kita atau orang-orang yang kita sayangi.

Perasaan gembira, marah, sedih, dan senang, setiap manusia pasti pernah mengalaminya, namun perasaan atau emosi juga perlu kita jaga keseimbangannya agar tetap dalam kewajaran, tidak berlebihan, atau melampaui batas kewajaran, seperti yang tersurat dalam Kitab Zhong Yong (中庸) bab Utama ayat yang ke 4 yang tertulis :

Zhong Yong Bab Utama : 4

“Gembira , marah, sedih, senang sebelum timbul dinamai Tengah, setelah timbul tetapi masih dalam batas tengah dinamai Harmonis. Tengah inilah pokok besar dari pada dunia, dan keharm-onisan itulah cara menempuh Jalan Suci dunia”.

Orang bergembira karena keinginan hatinya tercapai, namun kegembiraan itu hendaknya dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan.

Kegembiraan bisa dinyatakan dengan cara yang lebih bermanfaat, misalnya dengan mengadakan pentas kesenian yang bisa ditonton orang banyak. Pada zaman dahulu dalam masyarakat

pedesaan, kegembiraan dinyatakan dengan mengadakan acara makan minum, menari dan menyanyi yang diikuti semua warga.

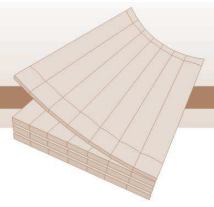
Kemarahan juga perlu dikendalikan atau disalurkan dalam kegiatan-kegiatan oleh raga atau kesenian. Ada suatu cara yang bisa dipakai untuk melampiaskan kemarahan, yaitu dengan memukul gendang, memukul karung pasir, atau memukul air. Cara ini tidak merusak dan tidak menyakiri diri sendiri.

Bagi orang yang sudah biasa berlatih Jing Zhou (静 坐) atau duduk diam mengatur pernafasan, akan dapat meredam kemarahannya dengan mudah.



Sumber : artikel.deniarifianto.com

*Gbr. XVI-1
Bermain musik atau kesenian lain
untuk keseimbangan emosi*



Nabi Kongzi (孔 子) menganjurkan umatnya untuk berlatih memainkan musik atau cabang-cabang kesenian lain, supaya mereka dapat menyalurkan emosinya, yaitu kemarahan, kegembiraan, kesedihan, atau kesenangan dengan cara yang sopan dan indah serta bermanfaat.

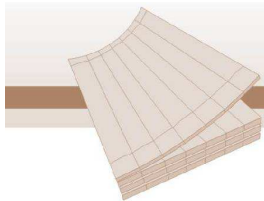
Menurut Nabi Kongzi, berbagai kesenian dapat mengubah “ketidaknikmatan” menjadi “kenikmatan estetis” yang lebih bersifat rokhani dan abadi.

Kenikmatan itu bertingkat, mulai dari kenikmatan fisik, kenikmatan emosional, kenikmatan sosial, kenikmatan religius, dan kenikmatan estetis.

Kenikmatan fisik itu termasuk makan, minum, tidur, mandi dan sebagainya. Orang yang kelaparan atau kehausan, atau kurang tidur disebut orang yang tidak terpuaskan atau tidak terpenuhi kenikmatan fisiknya. Orang seperti ini bisa sakit fisiknya. Dalam bahasa sehari-hari kebutuhan akan kenikmatan fisik itu disebut kebutuhan pokok.

Kenikmatan emosi manusia, meliputi perasaan sayang, cinta, ingin memiliki sesuatu, dan apabila yang diinginkan tidak tercapai akan menjadi kecewa, marah, dan sedih.

Seorang laki-laki yang mencintai seorang perempuan dan mendapat sambutan baik, maka dia disebut mendapat kenikmatan emosional.



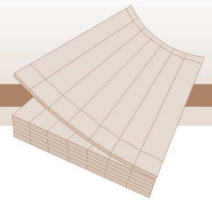
Seorang pemuda yang ingin memiliki pekerjaan tetap, dan dia berhasil mendapatkannya, maka dia disebut mendapatkan kenikmatan emosional dan sekaligus mendapatkan kenikmatan sosial apabila pekerjaannya itu memberinya penghasilan besar. Kenikmatan emosional sering terkait dengan kenikmatan sosial, dan kenikmatan sosial juga dapat memberikan kenikmatan fisik.

Akan tetapi, kenikmatan fisik, kenikmatan emosional, dan kenikmatan sosial tersebut, tidak akan dapat berlangsung lama, karena manusia selalu berhadapan dengan situasi yang selalu berubah-ubah.

Oleh karena itu, Nabi Khongcu menganjurkan agar orang belajar kesenian yang dapat memberikan kenikmatan estetis setiap saat diperlukan. Semua orang pada dasarnya dapat menikmati indahnya suara burung berkicau, semua orang juga dapat menikmati suara musik yang merdu. Keindahan dalam berbagai bentuk itu dapat memberi kenikmatan kepada manusia pada saat mereka sedang tidak dapat menikmati pekerjaan dan tugasnya.

Hidup itu perlu ada keseimbangan batin dan raga, ada keseimbangan antara keras dan lembut, seperti irama sebuah lagu. Orang yang tidak sempat mempelajari kesenian atau tidak menyukai kesenian, hidupnya akan selalu berada di dalam ketegangan, sehingga akibatnya akan lekas capai dan tubuhnya menjadi tidak sehat.

Agama Khonghucu mengajarkan orang untuk waspada di dalam menjalani hidup ini, dari segala godaan yang sebenarnya

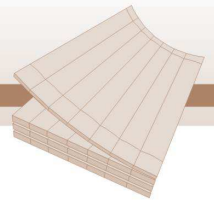


bisa dihindari. Ketekunan mempelajari ajaran agama, rajin mengikuti kebaktian, berkumpul dan belajar bersama dengan teman-teman umat Khonghucu yang lain, akan dapat memperkuat kewaspadaan dan ketahanan terhadap godaan kenikmatan yang tidak sehat. Orang-orang yang rajin datang mengikuti kebaktian ke tempat ibadah agama Khonghucu, akan mendapat banyak teman dan mendapat banyak pengetahuan yang bermanfaat.

EVALUASI PELAJARAN XVI

1. Apakah yang dimaksud dengan kewaspadaan dalam agama Khonghucu?
2. Hal-hal apa yang membuat hati manusia dalam kegelapan?
3. Bagaimana agama Khonghucu menyikapi adanya perasaan atau emosi dalam diri manusia ?
4. Dalam ajaran agama Khonghucu, umatnya sangat dianjurkan untuk mempelajari kesenian atau paling sedikit menyukai kesenian, apakah tujuannya?
5. Ditinjau secara umum, kenikmatan itu ada 5 tingkatan, sebutkan dan jelaskan satu persatu!

○○○○○



PELAJARAN XVII

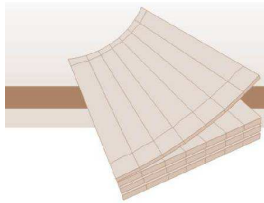
AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI HIDUP SEDERHANA

Kalau kita baca riwayat hidup Nabi Kongzi (孔子), maka akan kita ketahui bahwa sejak masih kecil, kehidupan Nabi sangat sederhana. Sejak usia tiga tahun, Nabi Kongzi terpaksa hidup di kampung sederhana bersama ibunya. Nabi bermain dan bekerja seperti orang-orang biasa, meskipun dia sebenarnya berdarah bangsawan.

Hidup sederhana, bukan selalu berarti hidup miskin dan menderita atau menjadi orang yang kikir. Hidup sederhana dalam ajaran agama Khonghucu berarti hidup yang sehat, tidak menuruti hawa nafsu, tidak mengejar kepuasan fisik.

Manusia yang hidup secara wajar di dalam masyarakat, dalam pergaulannya, akan saling berinteraksi dengan manusia-manusia lain dan tentu saja akan saling membutuhkan satu sama lain.

Orang yang hidup dalam sebuah kelompok masyarakat, tetapi tidak mau bergaul dengan masyarakat di sekitarnya, orang tersebut akan dianggap sombong, tidak tahu diri dan akan dijauhi



serta dikucilkan dalam pergaulan, akibatnya, ketika suatu saat dia dalam kesulitan dan membutuhkan pertolongan orang lain, maka tidak akan ada orang yang mau menolongnya.

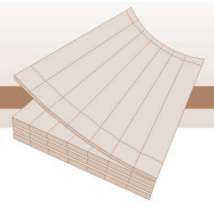


Sumber : ashry.web.ugm.ac.id

*Gbr. XVII-1
Hidup sederhana
dalam masyarakat*

Oleh karena itu, agar perilaku kita dapat berkenan kepada orang lain, maka sikap hidup sederhana dan suka mengalah merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat.

Orang kaya, bila mau hidup sederhana, maka berarti dia telah mampu mengalahkan egonya sendiri, dan orang yang mampu mengalahkan rasa ke-aku-annya, dia akan menjadi orang yang tidak kukuh, mau mendengarkan orang lain atau dapat menerima pendapat orang lain, dan bilamana perlu, suka untuk mengalah.



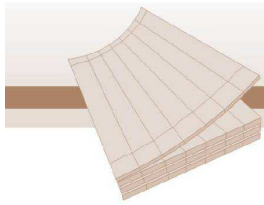
Manusia pada umumnya punya kebiasaan suka pamer, suka menonjolkan dirinya, dengan kata lain ada rasa ego di dalam dirinya, orang yang egoismenya tinggi, tidak disukai dan dijauhi orang lain, tidak peduli itu orang kaya atau miskin.

Orang kaya seperti contoh di atas yang mau hidup sederhana, yang berarti juga telah mampu mengalahkan egonya, akan punya rasa empati terhadap penderitaan orang lain, terhadap orang-orang yang kurang beruntung atau orang miskin. Orang kaya tersebut bukan berarti karena dia kikir, maka mau hidup sederhana, tetapi orang tersebut rela hidup sederhana karena kerendahan hatinya dan sekaligus rela mengeluarkan uang yang banyak untuk meringankan atau menolong orang yang kurang beruntung atau menderita.

Demikian juga dengan orang yang miskin, yang tentunya hidupnya sederhana, bilamana bersedia dan suka untuk mengalah, maka berarti dia juga telah mampu mengalahkan egonya. Orang yang miskin, pada umumnya selalu merasa terancam, merasa takut ditindas oleh orang kaya, maka sikapnya menjadi keras dan tidak mau mengalah.

Bilamana dia mau mengalah dan mengalahkan egonya, maka hidupnya akan tenang, dapat menerima kenyataan hidup dan menjalaninya dengan baik.

Orang miskin pada umumnya bersikap keras tidak mau mengalah, juga karena ingin mendapat pengakuan dari orang lain, bahwa dirinya juga punya arti atau nilai dalam masyarakat atau



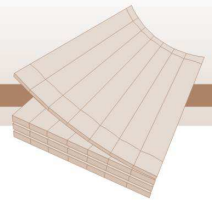
dengan kata lain, tindakannya itu untuk mencegah jangan sampai orang lain meremehkan dirinya.

Orang miskin yang sudah biasa hidup sederhana dan bersedia mengalah, yang berarti mampu mengalahkan egonya, tidak akan merasa iri terhadap keberuntungan orang lain karena dia telah mampu menerima kenyataan yang ada dan dapat menjalani hidup dengan tabah.

Sikap mengalah bukan berarti kalah atau mengaku kalah, sikap mengalah adalah sikap bijaksana yang dapat menjadi salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dan menjadikan damai kembali. Contoh : bertepuk tangan harus mamakai dua tangan, bilamana keras diadu dengan keras, akan menghasilkan suara yang keras, sebaliknya sebuah tangan yang menepuk angin atau keras dilawan dengan kelembutan, hasilnya akan kosong, tidak akan ada suara yang terdengar.

Demikian juga, ketika seseorang yang sedang marah dan dihadapi dengan sikap mengalah, tidak ditanggapi dengan keras, maka orang yang marah tadi akan bingung, terdiam, tidak bisa memaki lagi, akhirnya jadi tersenyum sendiri, kemarahannya menjadi hilang seperti angin yang berusaha ditepuk, dan akhirnya malah menghargai orang yang bersikap bijak tadi dan terjalin persahabatan.

Hidup sederhana dan suka mengalah merupakan pelajaran moral-etika Konfusiani yang bernilai religius karena didasari oleh iman untuk melaksanakan FirmanNya, hal ini dapat membawa

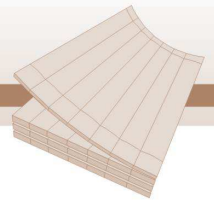


kebaikan bagi diri sendiri, dapat membawa kebaikan bagi orang lain dan dapat membawa kedamaian dalam masyarakat.

EVALUASI PELAJARAN XVII

1. Apakah makna hidup sederhana dalam ajaran agama Khonghucu
2. Manfaat apa yang diperoleh, bilamana orang kaya mau hidup sederhana dan orang miskin mau mengalah, jelaskan!

○○○○○



PELAJARAN XVIII

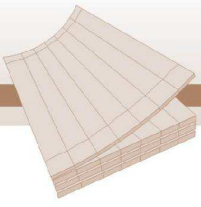
MEMBACA AYAT SUCI DALAM KEBAKTIAN

Setelah kita banyak belajar tentang Kitab-Kitab Suci agama Khonghucu dan mempelajari ajaran-ajaran moral-religius agama Khonghucu, ada baiknya kita belajar dan mempersiapkan diri untuk menjadi pembaca renungan ayat-ayat suci di dalam sebuah litang (礼堂) kebaktian.

Membaca renungan ayat-ayat suci dalam kebaktian, adalah hal yang gampang-gampang susah, karena hal ini agak berbeda dengan saat kita membaca sendirian di dalam hati.

Ketika menjadi petugas yang membacakan renungan ayat-ayat suci dalam sebuah kebaktian, diusahakan agar semua pendengar atau umat yang mengikuti kebaktian, dapat mendengar dengan jelas, tegas, dan mengerti apa yang dibacakan tersebut.

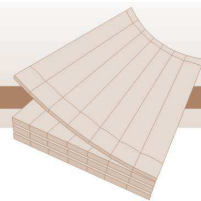
Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diusahakan pelaksanaannya saat membaca ayat-ayat suci dalam suatu kebaktian, yaitu :



- Pembaca renungan ayat-ayat suci dalam suatu kebaktian, hendaknya membaca dengan suara yang keras dan jelas, tentunya tidak perlu sampai berteriak. Besar atau kerasnya suara diatur dengan memperkirakan semua pengunjung yang hadir dalam ruangan kebaktian atau Lithang tersebut dapat mendengar dengan jelas.
- Pembaca renungan ayat-ayat suci dalam suatu kebaktian, jangan membaca dengan cepat, hendaknya dibaca perlahan-lahan agar semua yang hadir dalam kebaktian dapat jelas mendengar setiap kata yang diucapkan.
- Pembaca renungan ayat-ayat suci dalam suatu kebaktian, jangan membaca ayat-ayat suci dengan suara yang sambung menyambung terus, datar, tetapi hendaknya memperhatikan intonasi suara, tanda-tanda petik, dan keras lembutnya suara, yang bersesuaian dengan kata-kata yang ada dalam ayat-ayat suci tersebut, dengan demikian, yang mendengar akan lebih jelas menangkap kalimat yang dibacakan dan akan lebih enak didengar.

Telah dibahas cara membaca yang baik ketika menjadi petugas pembaca renungan ayat-ayat suci dalam suatu kebaktian, sekarang akan kita bahas sikap dan tata cara sebelum membaca ayat-ayat suci dan setelah membacakan ayat-ayat suci, yaitu :

- Petugas pembaca renungan ayat-ayat suci, hendaknya sebelumnya bertanya kepada petugas atau rokhaniwan yang



akan memberikan khotbah, apa saja ayat-ayat suci yang perlu dibacakan.

- Pada saat kebaktian sampai dengan selesainya kebaktian, semua petugas kebaktian, hendaknya tidak mondar-mandir meskipun dengan alasan hendak mengurus sesuatu, tetaplah siap pada tempatnya masing-masing meskipun giliran-nya atau tugasnya telah usai.
- Ketika tiba saatnya untuk membacakan renungan ayat-ayat suci dalam suatu kebaktian, pembaca renungan ayat-ayat suci berkewajiban untuk terlebih dahulu berjalan menuju hadapan altar Tian dan Nabi, kemudian memberi hormat dengan cara pai Tingle satu kali atau kiok kiong tiga kali.
- Sebelum dan sesudah membacakan renungan ayat-ayat suci dalam sebuah kebaktian, hendaknya petugas pembaca renungan ayat-ayat suci memberi atau menyampaikan salam keimanan Konfusiani, yaitu Wei De Dong Tian (Hanya oleh Kebajikan, Tian berkenan), yang akan dibalas oleh umat yang hadir dengan Xian Yu Yi De (Sungguh milikilah yang Satu itu, yaitu Kebajikan).
- Demikian juga ketika selesai membacakan renungan ayat-ayat suci dalam sebuah kebaktian, pembaca renungan ayat-ayat suci tersebut kembali ke hadapan altar Tian dan Nabi, dan memberi hormat seperti sebelumnya.



Sumber : dokumentasi Makin Boen Bio

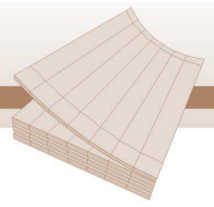
*Gbr. XVIII-1
sebelum membaca renungan ayat
terlebih dahulu memberi hormat di hadapan altar*

Setelah belajar dan mengetahui hal-hal diatas, maka kita telah siap untuk membacakan ayat-ayat suci dalam suatu kebaktian, maka mari kita coba praktekan untuk membaca ayat-ayat suci di bawah ini, ingat, perhatikan suara, intonasi nadanya, kita mulai :

- Mari kita baca dan renungi ayat suci yang dibawakan oleh Kitab Sabda Suci jilid IX ayat yang ke 29 ...

“Yang bijaksana tidak dilamun bimbang, Yang berperni Cinta Kasih tidak merasakan jerih payah. Dan yang berani tidak dirundung ketakutan”.

- Kita baca dan renungi ayat suci yang terdapat dalam Kitab Mengzi / Bingcu jilid Iia ayat yang ke 2.7



“Bila kuperiksa diriku ternyata tidak pada pihak yang benar, meski kepada seorang miskin yang berpakaian buruk, dapatkah aku tidak merasa gentar ? Bila kuperiksa diriku ternyata adalah benar (di dalam Kebajikan), biar menghadapi beribu, berlaksa orang, aku akan melawannya”.

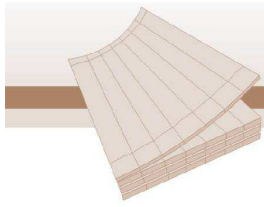
- Marilah kita buka Kitab Suci kita, yaitu Kitab Bingcu jilid VIIa ayat yang ke 21

“Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah yang tidak bertambah oleh kebesaran dan tidak rusak oleh kemiskinan, karena dialah takdir yang dikaruniakan Tuhan Yang Maha Esa. Yang di dalam Watak Sejati seorang Junzi ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan”.

- Kita buka Kitab Mengzi jilid VIIb ayat yang ke 24 yang berbunyi :

“Hasrat mulut terhadap kelezatan, mata terhadap keindahan, telinga terhadap kemerduan, hidung terhadap bau-bauan, anggota badan terhadap kenikmatan dalam istirahat; itu memang sudah wajar menurut wataknya. Akan tetapi semuanya itu dibatasi oleh adanya Firman, maka seorang Junzi atau Susilawan tidak menamakannya Watak Sejati.

Hendaknya terdapat Cinta Kasih antara ayah dan anak; terdapat Kebenaran antara pemimpin dan pembantu; terdapat Kesusilaan antara tamu dan tuan rumah; terdapat Kebijaksanaan untuk mengenal para Bijaksana dan mengikuti



Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa yang dibawakan para Nabi. Semuanya itu ialah Firman. Tetapi karena manusia mempunyai Watak Sejati, maka tidak menamakan itu sekedar Firman”.

■ Mari kita buka Kitab Suci Si Shu kita, kita baca dan renungi ayat suci yang terdapat dalam Kitab Tengah Sempurna atau Zhong Yong bab Utama ayat yang ke 4 dan 5,ayat yang ke 4,

“Gembira, marah, sedih, senang; itu sebelum timbul dinamai Tengah, setelah timbul tetapi masih dalam batas Tengah dinamai Harmonis. Tengah itulah pokok besar daripada dunia dan keharmonisan itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia”.

Ayat yang ke 5,

“Bila dapat terselenggara Tengah dan Harmonis, maka kesejahteraan akan meliputi langit dan bumi, segenap mahluk dan benda akan terpelihara”.

EVALUASI PELAJARAN XVIII

1. Apa yang harus dilakukan oleh pembaca renungan ayat terlebih dahulu sebelum memulai membacakan ayat suci?
2. Bagaimana cara membaca renungan ayat suci dengan baik?



Sumber : dokumentasi Makin Boen Bio

*Gbr. XVIII-2
suasana di dalam
Litang Kebaktian Makin Boen Bio*

Lagu Rohani :



DENGAN PERASAAN.

1 2 | 3 5 3 | 2 1 6 | 5 . | .
YA HONG THIAN JI-WA - KV ME-NGA-KV,
LIMPAH-KAN BERKAT KA-RV-NI - Δ

1 2 | 3 1 3 | 5 3 1 | 2 . | . 2 3 |
FIRMAN-MV JADI-LAH HIDUP-KV. KI-NI
SE-MO-GA HIDUP-KV SEN-TO-SΔ. RINGAN -

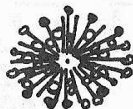
4 4 6 | 5 5 4 | 3 . | 1 7 1 |
Δ - KV MENANGGUNG DE-RI - TA, HONG THIAN
KAN DU-KA PEN-DE-RI-TA - ΔN, HONG THIAN

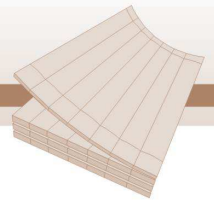
2 5 1 | 7 1 2 | 1 . | . 1 1 || : 4 1
KV-ATKAN-LAH I-MAN-KV. TE-GUH - KAN KV
KV-ATKAN-LAH I-MAN-KV. BIMBING -

4 | 6 7 6 | 5 . | . 3 4 | 5 4 3 |
DI JA-LAN SV-CI YANG DI-TUNTUN-KAN
ΔN NA-BI KHONGCU Δ - KV 'KAN MAMPU

2 1 2 | 3 . | . 1 1 : || 2 1 3 | 2 . |
O-LEH NA-BI . DENGAN DI JALAN - MV.
Coda D.C. al Coda

7 1 | 2 5 1 | 7 1 2 | 1 . | . ||
HONG THIAN KUAT - KANLAH IMAN - KV.





PELAJARAN XIX

MEMAHAMI KITAB WU JING CATATAN KESUSILAAN (LI JI)

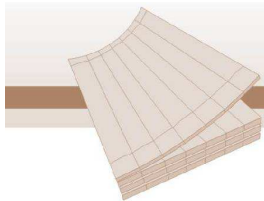
Li Jing / Kitab Kesusilaan dan Peribadahan

Li Jing (礼 经) sebenarnya ada 3 kitab, yaitu : Zhou Li (周 礼) atau Kitab Kesusilaan Dinasti Zhou, Yi Li (仪 礼) atau Kitab Peribadahan, Li Ji (礼 记) atau Kitab Catatan Kesusilaan.

1. ZHOU LI / KESUSILAAN DINASTI ZHOU

Kitab ini dibukukan pada masa permulaan Dinasti Zhou (周) oleh Nabi Zhou Gong (周 公), isi Kitab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan sistim pemerintahan Dinasti Zhou dengan ke 6 departemennya, oleh karena itu, kitab ini disebut juga sebagai Zhou Guan (周 官) / Pemerintahan Dinasti Zhou atau Liu Guan (六 官) / Enam Departemen.

Pada waktu Qin Shi Huang (秦 始 皇) menjadi kaisar, kitab ini dianggap sangat membahayakan kekuasaannya sehingga secara intensif dicari untuk dimusnahkan.



2. YI LI / KESUSILAAN DAN PERIBADAHAN

Kitab ini juga dibukukan oleh Pangeran Zhou Gong, kitab ini berisi berbagai tata kesusilaan dan tata peribadahan. Kitab ini adalah Kitab Tata Agama dan Tata Peribadahan Ru Jiao (儒教) / Agama Khonghucu pada jaman Dinasti Zhou.

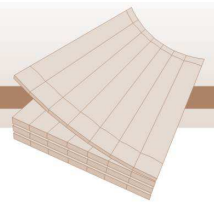
Di dalam kitab ini, diuraikan tata laksana berbagai upacara seperti: Pembalihan anak, Perkawinan, Perkabungan, Persembahyangan dan sebagainya.

Kitab ini disebut pula sebagai Li Gu Jing (礼 古 经) atau Kitab Suci Tata Peribadahan Kuno.

3. LI JI / CATATAN KESUSILAAN

Dalam pengetahuan moral Konfusiani, kitab ini dianggap sangat penting. Kitab ini sesungguhnya merupakan himpunan berbagai kitab-kitab yang berhubungan dengan nilai-nilai moral Konfusiani, Kitab ini juga berfungsi sebagai Kitab Tafsir atas 2 Kitab di atas.

Kitab ini mula-mula dihimpun oleh Hou Cang (后 苍) yang terdiri dari 214 naskah, di mana tiap naskahnya sebenarnya merupakan kitab-kitab yang tersendiri yang banyak beredar pada jaman itu.



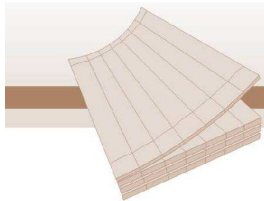
Dai De (戴 德), murid Hou Cang melakukan studi atas kitab itu, lalu disingkirkan naskah-naskah yang diragukan berasal atau bersumber dari ajaran Nabi Kongzi sehingga tinggal 85 naskah, himpunan naskah-naskah itu dinamai Da Dai Li (大 戴 礼) / Kitab Kesusilaan yang dihimpun orang marga Dai yang tua (senior).

Atas kitab ini, kemudian dilakukan seleksi lebih lanjut oleh kemenakan Dai De, yaitu Dai Sheng (戴 圣), sehingga kini tinggal 46 naskah dan dinamai Xiao Dai Li (小 戴 礼) / Kitab Kesusilaan yang dihimpun orang marga Dai yang muda (junior).

Selanjutnya oleh tokoh-tokoh Agama Khonghucu Dinasti Han (汉), telah ditambahkan 3 naskah ke dalam kitab ini, yaitu : Ming Tang (明 堂) (bab 12), Yue Ling (月 令) (bab 4), Yue ji (乐 记) atau catatan musik (bab 17) sehingga kini terdiri dari 46 bab.

Perlu diketahui bahwa Kitab Suci Da Xue (大 学) atau Ajaran Besar dan Kitab Zhong Yong (中 庸) atau Tengah Sempurna, sebenarnya masuk dalam Kitab Li Ji ini, yaitu bab 39 dan bab 28.

Karena begitu penting nilai Kitab Da Xue dan Zhong Yong sebagai Kitab Suci Ru Jiao, maka oleh seorang tokoh besar Neo-Konfucianisme, yaitu Zhu Xi (朱 熹), telah mengangkat 2 Kitab tersebut dan disatukan dengan Kitab Lun Yu (论 语)



dan Mengzi (孟子) menjadi satu Kitab Suci yang Pokok yaitu Si Shu (四书) / Kitab yang Empat.

Maka kesimpulan kita, Li Ji merupakan kumpulan kitab-kitab pendek yang dibukukan oleh murid atau cucu murid Nabi Kongzi dan kemudin dihimpun oleh tokoh-tokoh Konfuciani Dinasti Han menjadi satu kitab Li Ji atau disebut juga sebagai Dai Jing atau Kitab Suci yang dibukukan orang marga Dai, terdiri atas 99.020 huruf.

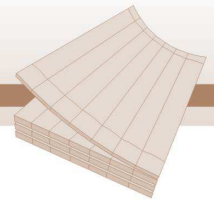
Marilah kita baca dan renungi serta mencoba untuk memahami ayat-ayat suci yang terdapat dalam Kitab suci Li Ji, yaitu :

Dalam Kitab Li Ji jilid XXIV ayat yang ke 1 tertulis :

Li Ji Jilid XXIV : 1

“Adapun pernikahan itu bermaksud mempersatukan dua manusia yang berlainan keluarga, demi berkembangnya yang baik, ke atas untuk mengabdikan Leluhur dan ke bawah untuk melanjutkan keturunan”.

Dalam agama Khonghucu, pernikahan itu bukan bermaksud memisahkan anak perempuan dengan orang tuanya, sebaliknya dengan adanya pernikahan itu, diharapkan dua keluarga akan terjalin hubungan yang serasi harmonis, namun yang utama



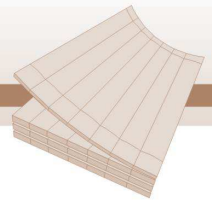
adalah, untuk melanjutkan kurun keluarga agar tidak putus di tengah jalan, dan ini berhubungan dengan laku bakti. Laku bakti pada leluhur, bukan saja dilakukan saat mereka masih hidup, namun dilanjutkan meski mereka sudah ‘jauh’.

Hal ini akan membuat yang hidup, akan selalu ingat untuk menjaga perilaku mereka, agar tidak sampai merusak nama baik leluhur, bahkan berusaha untuk mengharumkan nama baik leluhur dengan perilaku dan perbuatan di dalam masyarakat.

EVALUASI PELAJARAN XIX

1. Sebutkan Kitab-kitab yang ada di dalam Li Jing.
2. Ceritakan mengenai Kitab Zhou Li.
3. Ceritakan mengenai Kitab Yi Li.
4. Sekarang ini, Li Ji terdiri dari berapa bab ?
5. Kitab-kitab apa saja yang diambil dari Li Ji dan disatukan dalam Kitab Si Shu ?

○○○○○



PELAJARAN XX

MEMAHAMI KITAB WU JING KITAB PERUBAHAN (YI JING)

Kitab Yi Jing (易经) ini adalah Kitab Wahyu yang mempunyai nilai universal, merupakan Kitab Suci purba yang secara berkesinambungan dilengkapi dan akhirnya disempurnakan oleh Nabi Kongzi (孔子). Kitab Yi Jing ini, mengandung pengetahuan yang tak terukur dalamnya, yang semuanya tersembunyi dalam simbol-simbolnya yang ajaib.

Kitab Yi Jing, adalah satu-satunya Kitab Suci agama Khonghucu yang tidak dibakar oleh Qin Shi Huang (秦始皇), dan rakyat juga tidak dilarang memilikinya. Isi Kitab Yi Jing ini sukar dipahami orang biasa, hanya dapat dipahami oleh orang yang tekun mempelajarinya. Di dalamnya tertera garis terputus (garis Yin (阴)) dan garis utuh (simbol Yang (阳)).



Garis Yang



Garis Yin



Contoh simbol Ba Gua (八卦) atau Trigram



nomer urut 1 Qian 乾 = langit, logam
ayah.



nomer urut 2 Dui 兑 = danau, logam
anak perempuan ke tiga



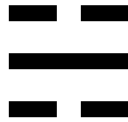
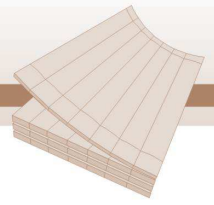
nomer urut 3 Li 离 = api, api
anak perempuan kedua



nomer urut 4 Chen 辰 = petir, kayu besar
anak laki kesatu.

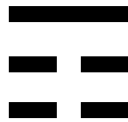


Nomer urut 5 Xun 巽 = angin, kayu kecil
Anak perempuan pertama



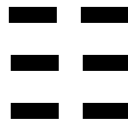
Nomer urut 6 kan 坎 = air, air

Anak laki kedua



Nomer urut 7 Gen 艮 = Gunung, tanah kecil

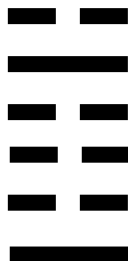
Anak laki ke tiga



Nomer urut 8 Kun 坤 = bumi, tanah besar

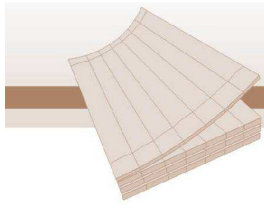
Ibu.

Delapan Trigram di atas, masing-masing disebut Gua dasar atau Jing Gua (经卦). Apabila dua buah Gua dasar itu digabung atau disatukan, maka menjadi Bie Gua (别卦) atau Hexagram. Contoh Bie Gua atau Hexagram



Atas Gua air

Bawah Gua Petir



Hexagram dalam Yi Jing, semuanya berjumlah 64. Tiap Hexagram itu ada namanya dan ada penjelasannya. Setiap garis pada Hexagram itu juga ada penjelasannya.

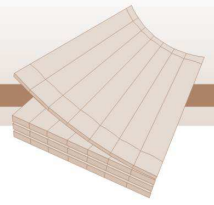
Kalau tiap Trigram maupun Hexagram ini dinamai *Gua*, maka tiap garis dinamai *Yao* (爻).

Nabi Ji Chang (姬昌) atau Pangeran Barat (yang kemudian dikenal sebagai raja Suci Wen Wang (文王), ketika dalam pembuangan di tanah You Li, telah menerima Wahyu yang kemudian memberi teks untuk tiap-tiap Gua. Tiap teks itu dinamai *Tuan* (彖).

Nabi Zhou Gong, juga menerima Wahyu yang kemudian memberi teks atas tiap-tiap Yao secara mendetail. Tiap teks itu dinamai *Xiang* (象).

Nabi Kongzi yang juga menerima Wahyu, selanjutnya memberi sayap atau tafsir dan penjelasan atas kitab Yi Jing, semuanya ada 10 jilid, sehingga disebut atau dikenal sebagai *Shi Yi* (十翼) atau sepuluh sayap, yaitu :

- Tafsir atas Tuan (*Tuan Zhuan* 彖传) 2 jilid.
- Tafsir atas Xiang (*Xiang Zhuan* 象传) 2 jilid.
- Tafsir Besar (*Zhi Ci Zhuan* 繫次传) 1 jilid.
- Tafsir Rokhani atau sari pati (*Wen Yan* 文言) 1 jilid.
- Diskusi tentang Diagram (*Shao Gua Zhuan* 说卦传) 1 jilid.



- Peraturan tentang Diagram (*Xu Gua Zhuan* 序卦传) 1 jilid.
- Serba-serbi pembicaraan tentang Diagram (*Za Gua Zhuan* 杂卦传) 1 jilid.

Kitab Yi Jing ini disebut juga *Xi Jing* (羲经) atau Kitab Baginda Fu Xi (伏羲), Kitab ini terdiri dari 64 bab, dan berjumlah 24.707 huruf.

Sekarang marilah kita baca dan coba memahami ayat suci yang tersurat dalam Kitab Yi Jing, bab Babaran Agung, bagian A, jilid kelima, ayat yang ke 25, yaitu :

Yi Jing Babaran Agung bag. A Jilid 5 : 25

“Yang berkesinambungan itulah baik, yang menyempurnakan itulah Watak Sejati”.

Yang berkesinambungan, bisa berarti hal membina diri, dan Watak Sejati / Xing (性) akan menyempurnakan diri. Maka, seseorang yang senantiasa membina diri dengan berpegang pada Watak Sejati karunia Tian, akan mampu menyempurnakan dirinya (sebagai manusia).

Selanjutnya dalam Kitab yang sama, ayat yang ke 28 tersurat :

Yi Jing Babaran Agung bag. A Jilid 5 : 28

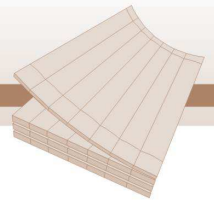
“Kekayaan yang dimiliki itulah dinamai hasil karya besar, dan tiap hari baharu itulah dinamai Kebajikan yang Berlimpah”.

Kekayaan yang dimiliki seseorang, tentulah berasal dari usaha dan kerja keras, itu hal yang biasa atau sudah sewajarnya, namun bila setiap hari dapat menjadi manusia baru yang lebih baik dari kemarin (dalam Kebajikan), akan menjadi orang yang besar Kebajikannya, dan itu hal yang luar biasa.

EVALUASI PELAJARAN XX

1. Apakah Kitab Suci Yi Jing ini, jelaskan.
2. Siapa saja yang menerima Wahyu Tian, yang kemudian dimasukkan dalam Kitab Yi Jing ?
3. Sebutkan Shi Yi yang ditulis oleh Nabi Kongzi.

○○○○○



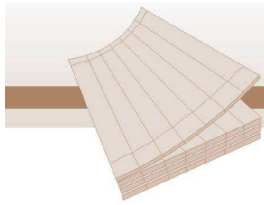
PELAJARAN **XXI**

MEMAHAMI KITAB WU JING KITAB DOKUMENTASI SEJARAH SUCI (SHU JING)

Kitab ini disebut juga *Shang Shu* (尚书) / Kitab Mulia, di dalamnya berisi dokumen sejarah suci agama Khonghucu / Ru Jiao (儒教) yang dihimpun dan disusun Nabi Kongzi (孔子) dari berbagai naskah yang berasal dari jaman Tang Yao (唐尧), Yu Shun (虞舜), Dinasti Xia (夏), Dinasti Shang (商), dan Dinasti Zhou (周).

Kitab Suci ini awalnya terdiri dari 100 naskah / bab, kini tinggal 58 bab, naskah tertua berasal dari jaman Tang Yao (2357 – 2255 s.M) dan yang termuda berasal dari jaman raja muda Qin Mu Gong (秦穆公) 659 – 621 s.M berkuasa atau zaman pemerintahan Kaisar Zhou Xiang Wang (周襄王) 651 – 648 s.M.

Huruf Shu (书) berarti kalam / pensil berbicara (Yu 聿) dan biasanya untuk menunjukkan tentang dokumen tertulis yang bersifat prosa. Menurut keterangan Kong Ying Da (孔颖达) 574 – 648 M, seorang Boshi jaman Dinasti Tang (唐) 618 – 905 M yang termasyur oleh karya-karyanya dalam menulis tafsir Kitab-kitab Suci kita, dalam tafsirnya atas kitab Shu Jing (Shang Shu Zheng Yi



尚书正义), dijelaskan dalam kata pengantarnya bahwa sebelum kitab Shu Jing, sudah ada Kitab-kitab Suci yang mendahului,

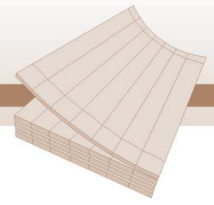
“Pada jaman dahulu tatkala Baginda Fu Xi (伏羲) memerintah dunia, beliau menerima Wahyu He Tu (河图) yang dijabarkan dalam gambar Ba Gua / Delapan Trigram dan Cang jie (苍颉) membuat tulisan untuk mengganti ikatan tali, demikianlah mulai ada tulisan.

Tulisan-tulisan peninggalan jaman Fu Xi (2953 – 2838 s.M), Shen Nong (神农) 2838 – 2698 s.M dan Huang Di (黄帝) 2698 – 2598 s.M dinamai San fen (三坟) / 3 makam, yang membicarakan Jalan Suci Yang Agung itu.

Tulisan peninggalan jaman Shao Hao (少昊) / anak Huang Di, 2598 – 2514 s.M, Zhuan (徐顓顓) / cucu Huang Di, 2514 – 2436 s.M, Tang Yao (2357 – 2255 s.M) dan Yu Shun (2233 – 2205 s.M) disebut Wu Dian (五典) / 5 Undang-undang atau Hukum, yang berisi Jalan Suci yang Wajar itu”

Kitab Shu Jing, hanya mulai dari Kitab di jaman Yao dan Shun, disebut Yao Dian (尧典) dan Shun Dian (舜典), dan tidak memuat Kitab-kitab yang terdahulu. Kitab-kitab ini dihimpun oleh Nabi Kongzi dari berbagai naskah dokumen sejarah yang sudah ada sebelumnya dan untuk menyusunnya, Nabi melakukan perjalanan ke berbagai negeri untuk memeriksa kebenarannya.

Untuk memeriksa kebenaran dokumen tentang Dinasti Xia, beliau pergi ke negeri Qi (杞) / waris Dinasti Xia, untuk Dinasti



Shang, Nabi pergi ke negeri Song (宋), dan untuk Dinasti Zhou, terutama pergi ke ibukota Dinasti Zhou waktu itu (Luo Yang 洛 阳) dan negeri Lu (鲁) sendiri (lihat Zhong Yong XVII dan Lun Yu III: 9).

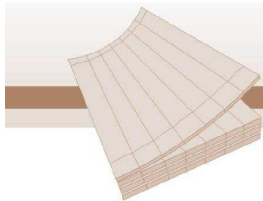
Kitab ini terdiri dari 6 jilid, jilid 1 berisi naskah-naskah dari jaman Tang Yao dan Yu Shun, Jilid 2 berisi naskah-naskah jaman Dinasti Xia, jilid 3 berisi naskah-naskah jaman Dinasti Shang, dan jilid 4 – 5 berisi naskah-naskah dari jaman Dinasti Zhou, terdiri dari 25.000 huruf.

Disebut juga Bi Jing (壁 经) / Kitab Tembok, karena naskah yang 58 bab itu ditemukan dalam tembok rumah keluarga Nabi, juga disebut sebagai kitab Tarikh atau Zai Jing (载 经), karena disusun dengan urutan kronologis dari jaman purba sampai yang terbaru.

Seperti biasa, mari kita baca dan renungkan ayat suci yang terdapat dalam Kitab Shu Jing jilid II, ayat yang ke 21, yang tersurat :

Shu Jing Jilid II : 21

‘Nabi Yi bersabda pada Yu Agung, “Hanya Kebajikan berkenan Tian, tiada jarak jauh tidak terjangkau, kesombongan mengundang rugi, kerendahan hati menerima berkah, demikianlah Jalan Suci Tuhan senantiasa”.’



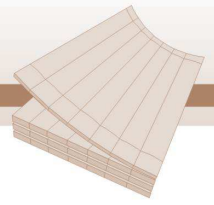
Ini adalah nasehat Nabi Yi (益) kepada Yu Agung (禹) ketika menghadapi sikap permusuhan yang ditunjukkan oleh orang-orang Miao / Biau, agar beliau tidak mengambil jalan kekerasan untuk melawan keras, jauh lebih baik bersikap rendah hati untuk melawan keras, hal ini sesuai dengan Kehendak Tian (天) yang memberkahi Kebajikan, dan rendah hati adalah sebuah sikap yang bersesuaian dengan Kebajikan. Demikianlah yang tercatat dalam sejarah suci, setelah 70 hari, orang-orang Biau datang dan dengan kerelaan hati menyatakan tunduk.

Kita baca dan renungi ayat suci yang terdapat di dalam Kitab Shu Jing jilid V bab XVII, ayat yang ke 4, yang tersurat :

Shu Jing Jilid V Bab XVII : 4

“Huang Tian tidak mengasihi (hanya satu golongan), hanya Kebajikan yang dibantu”.

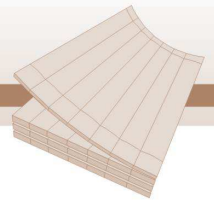
Tian, Tuhan Yang Maha Esa, tidak membedakan manusia dari ras, golongan atau suku apa saja, yang dapat membuat Tian tergerak untuk berkenan pada seseorang, hanyalah Kebajikan orang tersebut.



EVALUASI PELAJARAN XXI

1. Jelaskan secara singkat isi tentang Kitab Shu Jing.
2. Siapakah Kong Ying Da ?
3. Sejarah agama Khonghucu dimulai sejak kapan, jelaskan.
4. Untuk menyusun Kitab Shu Jing, Nabi Kongzi pergi ke berbagai negeri, jelaskan.
5. Jelaskan secara singkat tentang isi dari Kitab Shu Jing.

○○○○○



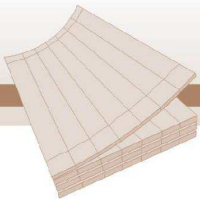
PELAJARAN XXII

MEMAHAMI KITAB WU JING KITAB SANJAK (SHI JING)

Kitab ini berisi kumpulan nyanyian rakyat berbagai negeri, nyanyian pujian untuk upacara di istana dan nyanyian pujian pengiring upacara ibadah.

Pada jaman dinasti Han (韩), dikenal 4 versi Kitab Sanjak, yaitu:

1. Lu Shi (鲁诗) atau Shi Jing (诗经) dari negeri Lu (鲁), disusun oleh Shen Gong (申公) / Shen Pei (申培). Pada saat beliau berumur 80 tahun, raja Han Wu Di (汉武帝) mengirim utusan untuk meminta naskah Shi Jing yang disusunnya. Shen Pei mendapat pengetahuan Kitab ini dari Fu Qiu Bo (浮丘伯) dari negeri Qi (杞) dan salah seorang muridnya yang terkenal adalah Kong An Guo (孔安国).
2. Qi Shi (齐诗) atau Shi Jing dari negeri Qi, disusun oleh Yuan Gu (辕固), hidup pada jaman kaisar Han Jing Di (汉景帝) 156 – 141 s.M dan wafat pada jaman Han Wu Di dalam usia lebih dari 90 tahun. Murid beliau yang terkenal



adalah Xia-hou Sichang (夏侯始昌), seorang pujangga termasyur waktu itu.

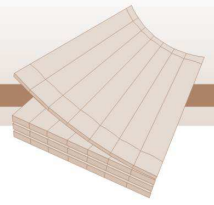
3. Han Shi (韩诗) atau Shi Jing marga Han, disusun oleh Han Ying (韩婴), hidup pada jaman kaisar Han Wen Di (汉文帝) 179 – 158 s.M, Han Jing Di dan Han Wu Di. Han Ying berasal dari negeri Yan (燕).
4. Mao Shi (毛诗) atau Shi Jing marga Mao, disusun oleh Mao Heng (毛亨), orang negeri Lu. Kitab ini yang tetap lestari sampai saat ini. Kitab Shi Jing versi ini, diturunkan oleh Nabi Kongzi (孔子) kepada Zi Gong (子贡), yang menurunkan kepada Lu Shen (卢申), Lu Shen kepada Gui Gu (鬼谷), Gui Gu kepada Meng Zhong Zi (孟仲子), Meng Zong Zi kepada Qin Laozi (禽老子), Qin Laozi kepada Xun Qing (荀卿) / Xunzi (荀子), Xunzi kepada Mao Heng, Mao Heng kepada Mao Chang (毛萇) dari negeri Zhao (赵).

Kitab Kuncup Bunga ini, yang utuh tinggal 305 nyanyian dan berjumlah 39.222 huruf.

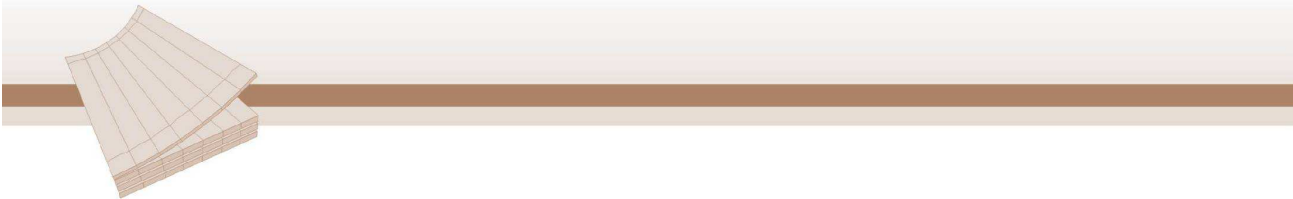
Di bawah ini adalah contoh terjemahan dari Kitab Sanjak :

TIAN BAO (天保) / TUHAN MELINDUNGI

Tian melindungi dan menegakkanmu
Dengan perlindunganNya yang teguh
Menjadikanmu penuh Kebajikan
Sehingga engkau boleh menikmati kebahagiaan



Mengarunaimu banyak kemajuan
Maka engkau boleh mendapat berlimpah berkat
 Tian melindungi dan menegakkanmu
 Mengarunaimu dengan segala yang mulia
 Sehingga tiap urusanmu adalah benar
 Dan menerima beratus berkah Tuhan
 Diturunkan atasmu kebahagiaan yang abadi
 Sehingga hari-hari tidak cukup untuk menikmati
Tian melindungi dan menegakkanmu
Maka segala pekerjaanmu boleh berkembang
Bagai gunung bukit yang tinggi
Bagai puncak tertinggi, bagi gundukan terbesar
Bagai aliran sungai yang tanpa henti mengalir
Demikian kemajuanmu
 Dengan sajian suci dan bahagia
 Dipersembahkan penuh bakti
 Pada musim semi, panas, rontok dan dingin
 Kepada Tuhan dan para leluhur
 Maka diberkatilah engkau
 Berlaksa tahun tanpa batas
Kehadiran Rokh Yang Suci
Memberikan kepadamu banyak berkah
Rakyat yang sederhana dan jujur
Sehari-hari menikmati makan dan minumannya
Seluruh bangsa dan marga
Semuanya melaksanakan Kebajikan

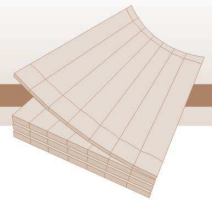


Bagai bulan menuju penuh
Bagai matahari tengah naik
Bagai umur Gunung Selatan
Tanpa susut tanpa rontok
Bagai menghijaunya daun pohon Song dan Bo
Semoga semuanya lestari berkesinambungan

LIN ZHI ZHI (麟之趾) / TAPAK KAKI LIN

1. Tapak kaki *Lin* itu:—
Para putera mulia pangeran,
O... merekalah *Lin*!
2. Dahi *Lin* itu:—
Para cucu mulia pangeran,
O... merekalah *Lin*!
3. Tanduk *Lin* itu:—
Mereka keluarga mulia pangeran,
O... merekalah *Lin*!

Catatan: Sanjak ini memuji kemuliaan keluarga besar Raja *Wen* (文). *Lin* adalah hewan suci yang menampakkan diri pada saat menjelang lahir dan wafat *Nabi Kongzi* (Qi *Lin* 麒麟).



Sumber : www.matakin-indonesia.org

Gbr. XXII-1
Wujud Sang Kilin

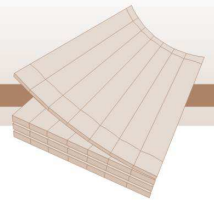
EVALUASI PELAJARAN XXII

1. Apakah Kitab Shi Jing itu dan sebutkan apa saja.
2. Kitab Lu Shi disusun oleh siapa dan siapa murid beliau yang terkenal ?
3. Kitab Qi Shi disusun oleh siapa dan siapa murid beliau yang terkenal ?



4. Siapakah penyusun Kitab Han Shi dan dari negeri mana beliau ?
5. Siapakah penyusun Kitab Mao Shi dan Kitab mana yang masih lestari sampai saat ini ?

○○○○○

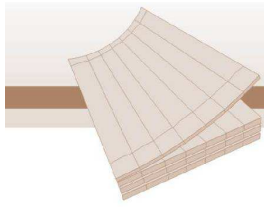


PELAJARAN XXIII

MEMAHAMI KITAB WU JING SEJARAH JAMAN CHUN QIU (CHUN QIU JING)

Dinasti Zhou (周) 1122 – 248 s.M, dengan raja-rajanya, Wen (文), Wu (武), Cheng (成), Kang (康) yang bijaksana dan berkebakjikan, sehingga dapat membawa rakyatnya makmur dan sejahtera. Raja-raja selanjutnya, bukan saja tidak cakap, bahkan sewenang-wenang, puncaknya pada raja Zhou You Wang (周幽王) 781 – 770 s.M. Zhou Wang adalah raja yang suka berpesta pora dan sewenang-wenang, mabuk kepayang pada selirnya Bao Si (褒姒) yang didapat dengan cara tidak baik sehingga selalu murung, tak pernah tersenyum atau tertawa.

Demi ingin melihat tawa selirnya itu, Zhou Wang menghukum permaisuri dan memecat putra mahkota dengan alasan yang dicari-cari, untuk memberi kedudukan kepada Bao Si, dan ternyata tetap tak dapat membeli hati Bao Si. Atas saran menterinya, You Wang menyalakan api unggun tanda bahaya untuk mempermainkan para raja muda, mereka terkecoh datang ke ibukota dan dijadikan bahan tertawaan. Ketika benar-benar ada



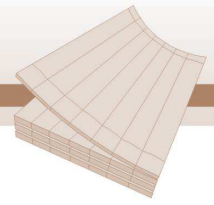
musuh datang, tidak ada raja muda yang datang menolong, akhirnya You Wang terbunuh di kaki gunung Li (骊).

Raja yang menggantikan Zhou You Wang, yaitu Zhou Ping Wang (周 平 王) 770 – 719 s.M, memindahkan ibukota ke timur kota Luo Yang (洛 阳), dan nama kerajaan berganti menjadi dinasti Zhou Timur. Zhou Ping Wang ternyata raja yang lemah, dan para penggantinya juga sama, maka mulailah jaman Chun Qiu (春 秋) atau jaman musim Semi dan musim Rontok (722 – 481 s.M) dan muncullah para raja muda pemimpin atau Ba (霸), yang resminya sebagai pendukung kedaulatan dinasti Zhou.

Ba atau raja muda pemimpin yang terkenal, yaitu :

Raja muda Huan (桓) dari negeri Qi (杞) 685 – 643 s.M, Xiang (襄) dari negeri Song (宋) 650 – 636 s.M, Wen (文) dari negeri Jin (晋) 636 – 628 s.M, Mu (穆) dari negeri Qin (秦) 659 – 621 s.M, Zhuang (壮) dari negeri Chu (楚) 613 – 591 s.M.

Raja muda-raja muda ini sebenarnya tingkatannya berbeda-beda, yaitu : Gong (公), Hou (侯), Bo (伯), Zi (子) dan Nan (男), tetapi mereka menganggap dan menyebut diri mereka sebagai Wang (王) atau raja, sama tingkatannya dengan raja dinasti Zhou. Beratus-ratus negara bagian itu saling berperang berebut kekuasaan, dan pada akhir jaman Chun Qiu dan memasuki jaman Zhan Guo (战 国) atau perang antar kerajaan 403 – 221 s.M, muncul 7 kerajaan besar, yaitu : Yan (燕), Qi (杞), Zhao (赵), Wei (



魏), Han (韩), Chu (楚) dan Qin (秦). Pada jaman ini, dinasti Zhou sudah hilang sama sekali kewibawaannya dan tidak dianggap lagi.

Pada jaman Chun Qiu, ada 12 negara bagian yang terkenal, Lu (鲁), Qi, Jin, Qin, Chu, Song, Wei, Chen (陈), Cai (蔡), Zheng (郑), Yan dan Wu (吴), dan pada jaman Zhan Guo pecah jadi 7 kerajaan.

Nabi Kongzi yang hidup pada akhir jaman Chun Qiu, merasa prihatin atas keadaan itu dan menulis Kitab Chun Qiu. Di dalam Chun Qiu Jing (春秋经), Nabi tidak hanya mencatat berbagai peristiwa yang terjadi, tetapi juga memberi penilaian-penilaian.

Dalam Kitab Mengzi (孟子) jilid IVb ayat yang ke 21, tertulis :

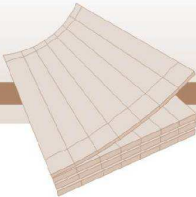
Mengzi Jilid IVB : 21

Nabi bersabda, “Komentar dalam Kitab Chun Qiu ini, aku yang telah lancang membubuhinya.”

Dalam Kitab Mengzi jilid IIIB ayat yang ke 8 tertulis :

Mengzi Jilid IIIB : 8

Nabi bersabda, “Kalau orang dapat memahami diriku, tentu karena Kitab Chun Qiu, dan kalau orang menyalahkan diriku, tentu karena Kitab Chun Qiu pula”.



Dalam Kitab Mengzi jilid VIIb ayat yang ke 2, tertulis :

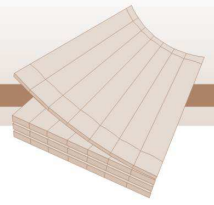
Mengzi Jilid VIIB : 2

“Apa yang disebutkan dalam Kitab Chun Qiu itu, tiada suatu peperangan yang dilakukan berlandaskan Kebenaran, hanya alasan yang satu mungkin lebih baik dari yang lain”.

Kitab Chun Qiu tersebut, seharusnya merupakan pekerjaan kaisar, namun karena Nabi Kongzi merasa kuatir kalau kondisi yang buruk, kesewenang-wenangan, kata-kata jahat, perilaku jahat dan kejam, itu berlarut-larut, maka Nabi menyusun Kitab Chun Qiu tersebut, sehingga tertulis dalam Kitab Mengzi, *“Setelah Nabi Khongcu merampungkan penulisan Kitab Chun Qiu, para menteri dan anak-anak durhaka menjadi ketakutan”*. Di bawah ini kutipan dari Kitab Chun Qiu :

JING 經 :

1. Tahun kedua musim semi, Pangeran Yin Gong menyelenggarakan pertemuan dengan kepala / pemimpin orang Rong di Jian.
2. Musim panas, bulan kelima, orang-orang / bala tentara negeri Ju memasuki wilayah Xiang.
3. Wu-hai mengerahkan bala tentara memasuki wilayah Ji.

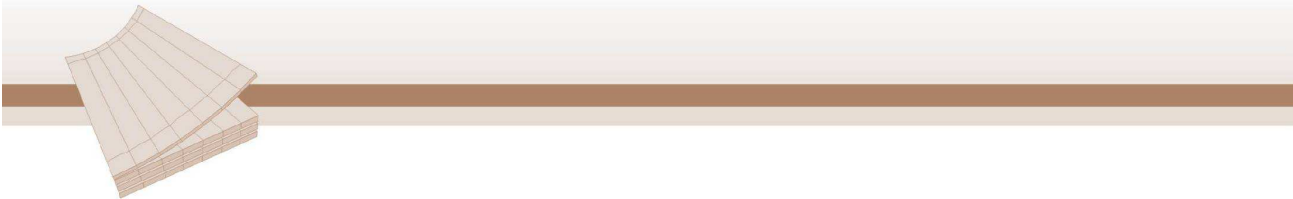


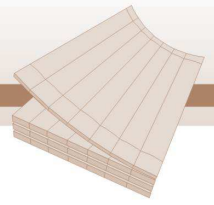
4. Musim rontok, bulan kedelapan, pada hari Geng Chen, pangeran melakukan kesepakatan dengan kepala / pemimpin orang Rong di Tang.
5. Bulan kesembilan, Li-shu dari negeri Ji datang menjemput mempelai putri (puteri pangeran).
6. Musim dingin, bulan kesepuluh, puteri tertua (Bo Ji) pangeran berpulang (menikah) ke rumah keluarga Ji.
7. Zi-bo dari Negeri Ji dan Juzi melakukan kesepakatan di Mi.
8. Pangeran pada bulan kedua belas, hari Yi Mao, isteri pangeran, puteri Zi Shi (), mangkat.
9. Orang-orang (bala tentara) Negeri Zheng menyerbu Negeri Wei.

ZUO CHUAN 左傳 :

Di dalam Zuo Chuan disuratkan :

1. Tahun kedua, musim semi, Pangeran Yin Gong menyelenggarakan pertemuan dengan kepala / pemimpin orang Rong di Jian. Hal ini dimaksudkan demi membina citra baik untuk Pangeran Lu Hui Gong yang pada jamannya, orang-orang Rong pernah memohon dilakukan persepakatan tetapi pangeran menolak.

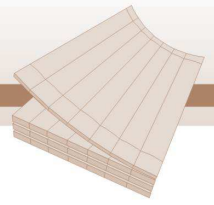
- 
2. Pangeran Juzi menikah di Xiang. Puteri Xiang Jiang merasa tidak nyaman dan pulang ke negerinya. Karena itu pada musim panas orang-orang Negeri Ji masuk ke Negeri Xiang untuk mengambil kembali Puteri Xiang Jiang.
 3. Menteri Pekerjaan Umum / Si Kong negeri Lu, Wu-hai, memasuki wilayah Ji dan beroleh kemenangan berkat Qin-fu dari Negeri Bi.
 4. Orang-orang Rong mohon diselenggarakan persepakatan, maka pada musim rontok / Qiu dilaksanakan persepakatan di Tang. Ini untuk mengembalikan hubungan baik dengan orang-orang Rong.
 5. ‘Bulan kesembilan, Li-shu dari Negeri Ji datang menjemput mempelai putri (puteri pangeran).’ Itu atas tata cara seorang menteri menjemput calon isteri penguasanya.
 6. Musim dingin, Jizi mengirimkan sutera kepada Pangeran Juzi untuk sarana penyelenggaraan persepakatan di Mi, wilayah Negeri Lu.
 7. Orang-orang (bala tentara) Negeri Zheng menyerbu Negeri Wei untuk meminta Gongsun Hua agar menghentikan pengacauannya.



EVALUASI PELAJARAN XXIII

1. Kapan zaman Chun Qiu terjadi dan apa latar belakang terjadinya zaman itu?
2. Sebutkan para raja muda pemimpin yang terkenal pada zaman Chun Qiu!
3. Pada zaman Chun Qiu ada berapa negara bagian yang terkenal, sebutkan dan pada zaman Zhan Guo menjadi berapa kerajaan ?
4. Jelaskan tentang Kitab Chun Qiu Jing!

○○○○○



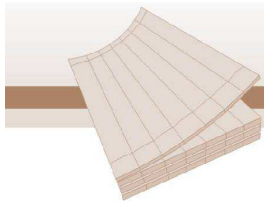
PELAJARAN XXIV

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI MENEGAKKAN JASA

Kebanyakan orang Tionghoa yang kaya, membuat makam dalam ukuran besar dan dibangun indah, tujuannya adalah ingin mengabadikan dirinya di dunia ini. Mereka ingin menyatakan kepada generasi selanjutnya, bahwa mereka pernah ada di dunia ini dan mempunyai prestasi yang patut dibanggakan.

Hidup abadi adalah menjadi harapan bagi banyak manusia di dunia, tetapi masa hidup manusia sendiri sangat terbatas. Badan fisik manusia akan rusak karena sakit, kecelakaan atau terlalu tua, dan akhirnya mati. Keabadian manusia di dunia ini hanya dalam bentuk tugu peringatan, patung, foto, makam, karya seni, karya ilmiah, kelenteng, atau batu nisan yang diukir atas namanya.

Oleh karena itu, mereka berusaha mengabadikan diri mereka dengan cara meninggalkan sesuatu yang mengesankan, baik berupa karya besar atau harta benda. Paling mudah dan umum adalah membuat makam permanen yang diberi tulisan atas namanya dan tanggal lahir serta tanggal kematiannya.

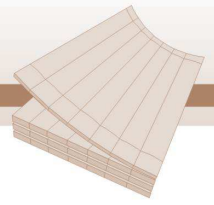


Adalah hal yang wajar, apabila manusia ingin dihormati dan dikenang oleh generasi selanjutnya, setelah mereka tiada secara fisik.

Ada sebagian manusia, terutama pada zaman sekarang, setelah meninggal, jasadnya dikremasi dan abunya dibuang ke laut. Orang-orang seperti ini tidak lagi mempunyai monumen yang membuktikan bahwa mereka pernah hidup. Bagi umat agama Khonghucu yang anak-cucunya berbakti, mungkin masih membuat altar dan foto untuk menghormatinya. Apabila generasi berikutnya sudah tidak beriman kepada agama Khonghucu, altar itu mungkin dibuang atau dibakar.

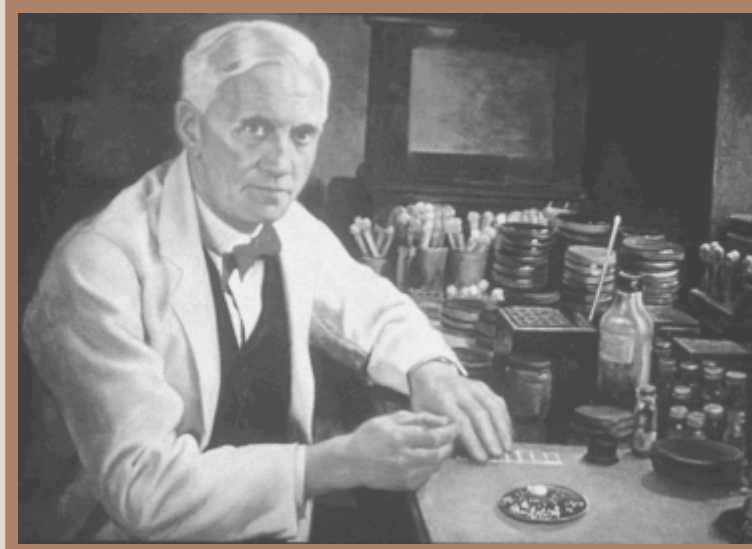
Agama Khonghucu mengajarkan, bahwa manusia akan hidup abadi dalam kenangan manusia yang masih hidup, apabila dalam hidupnya, telah berbuat jasa atau Li Gong (立功). Mereka yang telah berjasa besar, setelah meninggal dunia, pantas dihormati sebagai Shen Ming (神明). Mereka dibuatkan kelenteng atau tempat untuk menyembahyangi roh mereka. Kelenteng telah ada sejak ribuan tahun sebelum Masehi, yang dibangun di Tiongkok untuk menghormati orang-orang besar yang telah berjasa besar, dengan menyembahyangi roh mereka.

Pada zaman dahulu, ada seorang gadis yang setiap malam membawa lampu dipantai, hal ini memberi manfaat yang besar bagi para nelayan yang akan pulang ke darat, dengan melihat lampu mereka tahu arah untuk kembali ke kampung mereka (ke daratan). Perbuatan gadis tersebut tampaknya kecil, tetapi man-



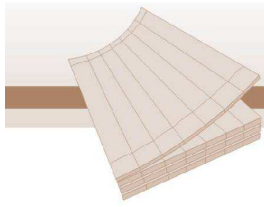
faatnya besar. Jasa gadis itu sampai sekarang masih dikenang, dan gadis itu menjadi salah satu Shen Ming di kelenteng yang dikenal dengan nama Tian Shang Sheng Mu (天 上 圣 母).

Li Gong (立 功) atau menegakkan jasa, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai semua upaya yang membawa manfaat bagi orang lain atau orang banyak, dan bagi umat Khonghucu, berbuat jasa atau melakukan Kebajikan, adalah didasari oleh iman untuk menegakkan Firman Tian atau Tian Ming (天 命).



Sumber : edisi18.blogspot.com

*Gbr. XXIV-1
Alexander Fleming Penemu Penisillin
yang berguna bagi seluruh umat manusia*



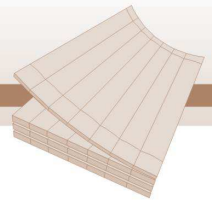
Semua orang dapat berbuat jasa bagi orang lain, bagi keluarga, bagi masyarakat atau bahkan bagi negara. Menegakkan jasa bukan selalu berarti melakukan hal-hal yang fantastis, menegakkan jasa bisa dilakukan dalam banyak hal, hal-hal yang tampaknya biasa saja, bahkan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, itu juga bisa berarti telah menegakkan jasa. Berikut ini adalah contoh-contoh orang yang sudah dapat dikatakan berjasa atau menegakkan jasa.

Orang yang taat terhadap hukum Negara, taat membayar pajak, tertib berlalu lintas, tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif seperti judi, narkoba, mabuk-mabukan, dan sebagainya.

Orang yang taat membayar pajak adalah orang yang berjasa bagi negara, karena pajak yang diterima dapat digunakan untuk pembangunan, dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak atau umum.

Orang yang tertib berlalu lintas dan tidak terjerumus dalam hal-hal negatif juga telah berjasa bagi negara, karena negara tidak perlu repot-repot dibebani lagi urusan untuk menangani perilaku mereka.

Demikian juga seorang petani, tukang sampah, pengusaha, dan lain sebagainya. Dapat dibayangkan bila petani-petani mogok kerja, harga akan melonjak naik, banyak orang kelaparan, demikian juga bila tukang sampah mogok kerja, jalanan akan kotor penuh sampah, lingkungan jadi tidak sehat.

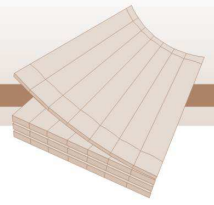


Pengusaha yang memperhatikan kesejahteraan karyawannya, juga dapat dikatakan telah berjasa, dengan membuka perusahaan, dia telah berjasa bagi masyarakat dan negara dengan menampung banyak orang yang membutuhkan kerja, hasil produksinya juga dibutuhkan masyarakat, dan pajak yang dibayarkan juga berguna untuk pembangunan.

EVALUASI PELAJARAN XXIV

1. Apa yang dimaksud dengan hidup abadi, jelaskan!
2. Apa definisi dari menegakkan jasa?
3. Menegakkan jasa tidak selalu berarti dapat melakukan hal-hal yang fantastis, berikan 2 contoh bagaimana menegakkan jasa tersebut?

○ ○ ○ ○ ○



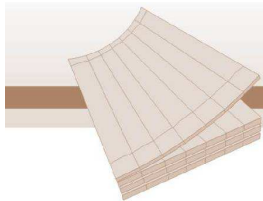
PELAJARAN XXV

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI MENGHINDARI PERBUATAN PALSU

Dalam kehidupan ini, banyak sekali orang yang memakai topeng ketika berhadapan dengan orang lain, mereka malu kalau kebiasaan-kebiasaan yang memalukan atau tidak baik, atau bahkan perbuatan-perbuatan buruknya sampai diketahui orang. Orang-orang seperti ini tidak jujur terhadap diri sendiri, tidak ada bedanya dengan penipu yang mencoba menipu diri sendiri.

Sebaliknya, orang yang menganggap bahwa yang penting adalah kemurnian hati, tidak peduli dengan tata krama pergaulan atau kesusilaan, akan seperti orang gunung yang hidup sendirian, hanya ditemani hewan-hewan yang ada disekitarnya.

Agama Khonghucu mengajarkan, bahwa perilaku manusia hendaknya dibingkai dalam Kesusilaan atau Li (礼), dan perilaku susila itu sendiri merupakan perwujudan dari kemurnian hati. Kemurnian hati adalah hati yang senantiasa dibina, diisi dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai Kebajikan atau De (德).



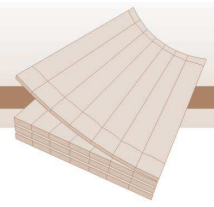
Maka, perilaku susila seorang yang berbudi luhur atau Junzi (君子), bukan sekedar topeng yang dipakai ketika berhadapan dengan manusia lain, tetapi merupakan perilaku yang berasal dari dalam hati yang murni yang memancar gemilang dan mewujudkan keluar dalam bentuk perilaku susila.

Nabi Kongzi (孔子) yang merupakan panutan atau teladan hidup kita, tidak menyukai kepalsuan dan membenci perilaku yang munafik, karena perilaku munafik bukan saja ingkar dari Jalan Suci atau Dao (道), tetapi sangat menghinakan dan memerosotkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tian Yang Maha Esa yang seharusnya memuliakan Firman Tian atau Tian Ming (天命) yang diemban.



Sumber : tni.mil.id

*Gbr. XXV-1
Menolong sesama hendaknya tulus
bukan berpura-pura supaya dapat pujian*



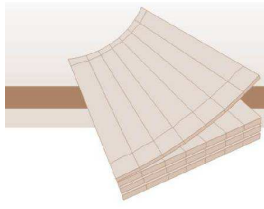
Maka, sebagai seorang umat Khonghucu yang berusaha membina diri, sudah seharusnya menghindari perbuatan atau perilaku palsu. Karena perilaku ini tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan watak sejati atau hakekat kemanusiaan karunia Tian. Hal ini akan merugikan diri sendiri atau bahkan merugikan orang lain. Orang seperti itu bisa disebut sebagai penipu yang menipu diri sendiri atau orang lain.

Berikut ini adalah perilaku atau perbuatan yang tidak patut untuk menjadi contoh :

- Seorang siswa yang suka menyontek saat ujian, maka dia telah melalaikan tugas dan kewajibannya untuk belajar. Dia mencoba menipu diri sendiri dan menipu orang lain, hal ini nantinya akan merugikan diri sendiri.

Dikatakan merugikan diri sendiri karena dia akan mendapat sanksi kalau ketahuan. Seorang siswa tujuan sebenarnya adalah menimba ilmu dan mengasah kemampuan untuk persiapan bagi masa depannya. Namun karena tidak mau belajar dan lebih suka menyontek, maka ketika dewasa dan mulai masuk dunia kerja, karena kemampuannya terbatas sehingga tugas pekerjaannya tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan akhirnya dia dipecat.

- Seorang pedagang yang suka mencuri berat timbangan, selain merugikan orang lain, pada akhirnya dia sendiri yang akan rugi. Pedagang yang suka mencuri berat timbangan yang berarti telah merugikan pembelinya, bila pelanggannya akhirnya tahu,

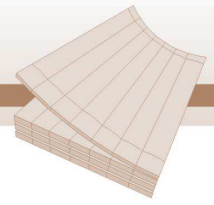


akan protes kepada pedagang tersebut atau minimal tidak mau beli kepada pedagang itu lagi, belum lagi bila ada yang marah dan melaporkannya kepada polisi, maka dia akan berurusan dengan hukum.

EVALUASI PELAJARAN XXV

1. Apa yang dimaksud dengan perilaku atau perbuatan palsu?
2. Mengapa sebagai umat Khonghucu, perilaku palsu dan munafik wajib dihindari ?
3. Berikan contoh lain perilaku munafik atau perbuatan palsu dan jelaskan alasannya.

○○○○○



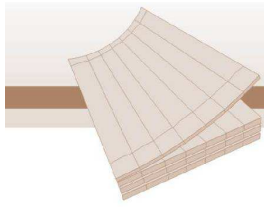
PELAJARAN **XXVI**

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI MENGENAL ORANG LAIN

Dalam masyarakat modern, orang tidak akan dapat berbuat banyak, apabila tidak bekerja sama dengan orang lain. Syarat agar orang bisa bekerja sama dengan orang lain, apabila dapat menghargai kemampuan orang lain. Dapat menghargai kemampuan orang lain, berarti telah mengenal orang tersebut. Dengan mengenal orang lain, akan dapat mengetahui mana orang yang bijaksana dan mana orang yang munafik.

Mengenal atau mengerti orang lain, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengetahui tentang diri orang tersebut yang sebenarnya dan bukan hanya berdasarkan dugaan atau perkataan orang lain.

Dalam kehidupan modern sekarang ini, di mana banyak terjadi persaingan, baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam segala bidang usaha. Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan pasar, mengetahui kondisi pasar, mengenal pesaing-pesaing kita,



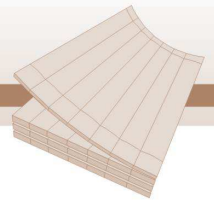
baik kelemahan maupun kelebihanannya, maka, kita akan mampu untuk merencanakan dan mengambil arah atau keputusan serta tindakan yang tepat sehingga akan dapat berhasil. Maka, dengan kemampuan mengenal orang lain, kita akan berhasil dalam bidang pekerjaan dan usaha.

Sebuah contoh, seorang pengusaha elektronika yang baik, setelah melakukan hal-hal diatas, dia akan mencari ide-ide baru yang masih belum ada di pasaran atau melakukan inovasi terhadap barang yang sudah ada tetapi memiliki nilai manfaat yang lebih besar dari pada yang sudah ada di pasaran, tentu saja dengan tetap menjaga kualitas barang dan harga yang masih wajar atau terjangkau bagi masyarakat. Misalnya memproduksi sebuah televisi multi fungsi yang diberi tambahan di dalamnya peralatan DVD yang bisa sebagai player sekaligus merekam acara-acara tv, diberi tambahan konsole game agar anak-anak bisa bermain.

Kemampuan untuk mengenal orang lain, akan membuat kita dapat memilih orang-orang yang patut untuk dijadikan teman, dapat menentukan mana orang yang pantas untuk diajak bekerja sama.

Lun Yu Jilid II : 10

“Tiliklah latar belakangnya, lihatlah bagaimana ia akan mewujudkannya, dan selidikilah kesenangannya. Dengan demikian, bagaimana orang dapat menyembunyikan sifat-sifatnya?”



Dengan kemampuan mengenal atau mengerti orang lain, kita juga akan dapat terhindar dari ketidaksengajaan menyakiti perasaan orang lain.

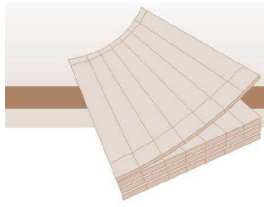
Dalam Kitab Lun Yu jilid I ayat ke 16 tersurat :

Lun Yu Jilid I : 16

“Jangan Khawatir orang tidak mengenal atau mengerti dirimu, khawatirlah kalau-kalau tidak dapat mengenal atau mengerti orang lain”.

Ada seorang lelaki pekerja yang sangat hemat dalam menggunakan uangnya. Begitu hematnya sampai teman-temannya menganggap dan mengatakan dia kikir, pelit. Dan yang lebih parah, teman-teman yang lain, hanya karena perkataan temannya, percaya begitu saja dan menganggap lelaki tersebut kikir sehingga lelaki itu dijauhi teman-temannya. Hal ini menyakiti perasaan lelaki tersebut. Teman-temannya tidak tahu bahwa uang yang di-hemat itu sisanya digunakan untuk membantu biaya sekolah adik-adiknya. Bilamana teman-temannya mau berusaha untuk mengetahui latar belakang sikap lelaki tersebut, tentu saja mereka tidak perlu sampai menyakiti perasaan lelaki itu dan bisa menghargai perilaku yang tampaknya kikir.

Maka, sesuai dengan contoh diatas dan apa yang diajarkan oleh Nabi Kongzi (孔子), bahwa upaya untuk berusaha mengenal orang lain, ada beberapa hal yang tidak boleh dilanggar, yaitu kita



tidak boleh berprasangka atau menaruh kecurigaan yang tidak berdasar dan berlebihan, sebaliknya, kita juga tidak boleh percaya begitu saja apa yang dikatakan orang.

Dalam Kitab Lun Yu jilid XV ayat yang ke 23 tersurat :

Lun Yu Jilid XV : 23

“Seorang Susilawan tidak memuji orang karena kata-katanya dan tidak menyia-nyiakan kata-kata karena orangnya”.

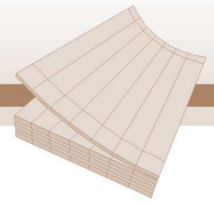
Seorang Junzi (君子) menilai orang bukan dari kata-katanya, tetapi dari perilaku dan perbuatannya, seorang Junzi hanya mengajak bicara orang yang patut untuk diajak bicara.

Maka, sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam bagian awal pelajaran ini, dengan mengenal orang lain, kita akan dapat menentukan mana yang sebaiknya dihindari, mana yang patut untuk diajak bicara atau diajak bersahabat, dengan mengenal orang lain, kita akan dapat berhasil dalam menjalani kehidupan.

EVALUASI PELAJARAN XXVI

1. Apakah yang dimaksud dengan mengerti atau mengenal orang lain ?
2. Manfaat apa yang diperoleh dengan berusaha mengenal orang lain ?

○○○○○



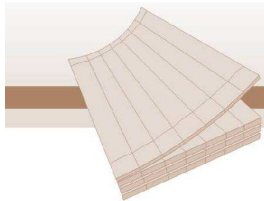
PELAJARAN XXVII

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI MENUNTUT DIRI SENDIRI

Nabi Kongzi (孔子) pernah bersabda kepada salah seorang muridnya, yaitu Zengzi (曾子), bahwa Jalan Suci Nabi Satu, tetapi menembusi semuanya. Oleh Zengzi dijelaskan kepada teman-temannya yang juga merupakan murid Nabi, bahwa Jalan Suci Nabi Kongzi adalah Satya dan Tepasarira atau Zhong Shu (忠恕). Satya adalah setia dan taqwa melaksanakan kewajiban hidup mengemban Firman Tian, Tuhan Yang Maha Esa dan Tepasarira adalah sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial, yang saling membutuhkan atau memiliki ketergantungan antara satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat, tentu ada norma-norma yang harus dijaga ketika berinteraksi dengan orang lain agar tidak saling bersinggungan atau menyinggung perasaan orang lain.

Dalam ajaran agama Khonghucu sendiri, sikap tepasarira selalu ditekankan untuk dapat terbinanya hubungan yang harmonis dengan masyarakat disekitarnya.



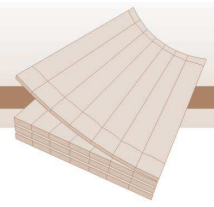
Salah satu dasar sikap, agar terwujud sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia, adalah sikap hidup untuk menuntut diri sendiri.

Agama Khonghucu mengajarkan umatnya untuk lebih kepada menuntut diri sendiri daripada menuntut orang lain. Dengan menuntut diri sendiri, kita akan jauh lebih maju dan berhasil dalam segala bidang.

Secara sederhana, definisi dari menuntut diri sendiri bisa berarti, berusaha lebih keras dibandingkan orang lain, bisa juga berarti bersikap keras terhadap diri sendiri dan bersikap lebih lunak terhadap orang lain. Mengedepankan kewajiban daripada hak, serta tidak mudah menyalahkan orang lain atau menyalahkan kondisi yang ada. Bisa juga berarti mengerti mana yang pokok dan mana yang ujung, serta bisa juga berarti meluruskan diri dahulu agar yang lain juga lurus.

Bilamana orang lain mampu maju satu langkah, kita harus berusaha untuk mampu maju seratus langkah. Tentu saja ini tidak dimaksudkan untuk hal-hal yang negatif, misalnya, kalau teman menyontek bahan ulangan di telapak tangan, kita harus lebih dari itu dengan menyontek diatas kertas besar.

Segala bentuk kegagalan yang kita alami, wajib terlebih dahulu untuk memeriksa ke dalam diri, kesalahan apa yang telah kita lakukan, apakah kita belum berusaha secara maksimal, apakah persiapan kita kurang, dan lain sebagainya.



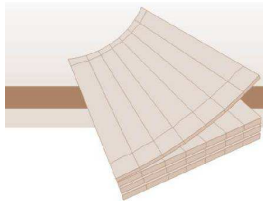
Sebagai umat Konfusiani yang baik, kewajiban membina diri itu yang pokok, dan untuk anak muda yang masih sekolah, tekun belajar itu kewajiban yang pokok. Sebaliknya, ngerumpi, bersenang-senang, bermalas-malasan itu yang ujung. Tentu saja dalam hidup, kadang kala kita perlu sedikit rileks, perlu sedikit santai agar tidak tegang, namun tetap harus ingat agar tidak melupakan yang pokok.

Berikut ini ada sebuah contoh cerita bagaimana seorang siswa yang seharusnya mencari penyebab kegagalannya dari dirinya sendiri.

Di sebuah sekolah tengah diadakan ujian akhir semester, soal ujiannya cukup sulit sehingga banyak anak yang hanya mampu menjawab sedikit saja dari soal ujian tersebut, namun diantara sisw-siswa tersebut, ada beberapa orang yang ternyata mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik.

Mereka yang gagal dalam menjawab soal tersebut, kemudian menyalahkan gurunya yang memberi soal yang sulit atau meteri bahan ujian yang terlalu banyak sehingga mereka bingung mana yang harus dipelajari dan akhirnya gagal dalam menyelesaikan semua soal yang diberikan.

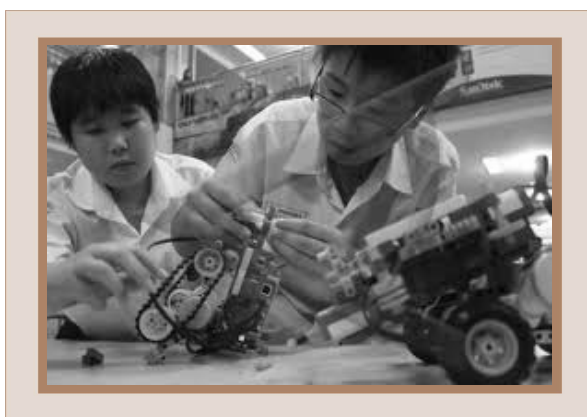
Seharusnya mereka memeriksa kegagalannya dari dalam dirinya terlebih dahulu, bukannya malah dengan mudahnya menyalahkan orang lain. Karena dalam kenyataannya, tetap ada anak-anak yang mampu menjawab soal ujian dengan baik.



Mereka melalaikan tugas kewajiban seorang siswa untuk rajin belajar. Seharusnya selama semester itu, mereka selalu mengulang pelajaran yang diberikan dengan rajin. Sehingga ketika tiba waktu ujian, mereka tidak akan terbebani oleh materi pelajaran yang begitu banyak, karena banyak diantaranya sudah hafal atau sudah mengerti. Banyak diantara anak-anak sekarang yang baru belajar saat menjelang ujian sehingga beban materi pelajaran dirasakan terlalu berat.

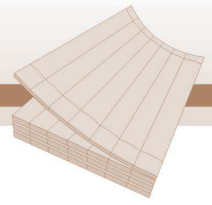
Kualitas seorang siswa baru akan nampak saat ujian, bagaimana siswa yang malas belajar akhirnya gagal dan siswa yang rajin belajar akhirnya berhasil walaupun soal yang diberikan sulit.

Demikianlah menuntut diri sendiri untuk melaksanakan tugas kewajibannya dengan tekun dan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi dirinya sendiri.



Sumber : unic77.blogspot.com

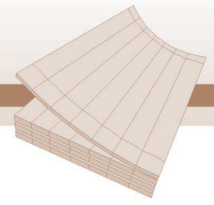
*Gbr. XXVII-1
Dengan menuntut diri sendiri
dua orang siswa dapat menjadi juara
olimpiade robot.*



EVALUASI PELAJARAN XXVII

1. Jelaskan definisi dari menuntut diri sendiri!
2. Berikan beberapa contoh dari perilaku menuntut diri sendiri!
3. Apa manfaat dari menuntut diri sendiri ?

○○○○○

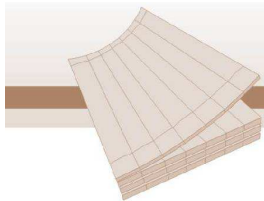


PELAJARAN XXVIII

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI MELURUSKAN DIRI

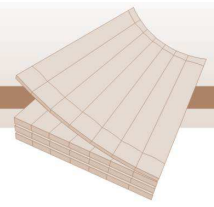
Hal meluruskan diri ini, biasanya hal-hal yang terutama berhubungan dengan pekerjaan. Bagaimana kita dapat bersikap lurus dalam suatu usaha, maupun dalam bekerja. Sehingga apa yang kita lakukan, baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam ruang lingkup yang lebih luas, akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Meluruskan diri ini memiliki makna, sebagai sebuah sikap hidup yang lurus, tidak melanggar Kebajikan atau De (德) dan yang bersesuaian dengan Kebajikan. Meluruskan diri ini bermakna juga sebagai sebuah tekad yang kuat untuk menjalani hidup yang lurus, yang didasari oleh hati yang lurus. Hal ini diperoleh melalui pem-binaan diri, seperti yang tersurat dalam Kitab Da Xue (大学) bab Utama, ayat yang ke 5 dan 6. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan, bahwa untuk membereskan keluarga, negara, dan dunia, semuanya berpangkal pada: Mencukupkan pengetahuan, mengimankan te-kad, meluruskan hati dan membina diri.



Dalam kehidupan zaman modern seperti sekarang ini, memiliki kekayaan atau uang yang banyak, menjadi harapan semua orang. Mencari dan memiliki kedudukan tinggi atau jabatan tinggi dan kekayaan atau uang yang banyak, tidak dilarang dalam agama Khonghucu meski itu bukan hal yang pokok. Adalah hal yang wajar, manusia ingin hidup enak, karena hidup dalam kondisi serba kekurangan, akan lebih sulit untuk dapat merasa bahagia. Tetapi wajib hal itu dicapai dengan kelurusan, dalam artian tidak melanggar Kebajikan. Dalam kondisi yang berlebihan itu, kita akan dapat memanfaatkan kelebihan kita untuk dapat berbuat lebih banyak untuk menolong sesama.

Sebaliknya orang yang hatinya bengkok, menganggap kedudukan dan kekayaan adalah hal yang pokok untuk dapat merasa bahagia. Sehingga dengan sekuat tenaga berusaha untuk meraihnya, walaupun tidak melalui jalan yang lurus, walau harus melanggar hukum, bahkan walaupun harus berbuat jahat, mencelakai orang. Orang seperti ini, walaupun mungkin menjadi kaya, mungkin punya kedudukan tinggi, dapat hidup dalam kemewahan, tetapi hidupnya tidak akan tenang, kuatir kejahatannya diketahui orang dan dihukum penjara. Hatinya tidak akan pernah tenang, karena mengingkari Xing (性) / Watak Sejatinya, maka jangan diharapkan orang tersebut dapat merasa tenang dan bahagia.



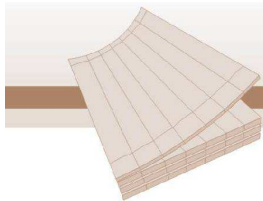
Bagaimana dalam menjalani hidup ini, merupakan pilihan dari masing-masing orang, apakah ingin hidup tenang dan bahagia atau sebaliknya hidup dalam kondisi selalu diliputi ke tidak tenangan dan kekhawatiran.

Sebagai umat Konfusiani, tentu saja seharusnya kita hidup dalam jalan Kebenaran, dan berusaha mendapat kekayaan atau kedudukan dengan Jalan Suci / Dao (道). Hidup lurus dalam Kebenaran adalah yang pokok, dan kekayaan adalah yang ujung. Maka, berusaha memiliki kekayaan dengan Jalan Suci adalah hal yang layak, akan hasilnya, kita terima dengan hati yang lapang. Demikianlah, meluruskan diri adalah merupakan sebuah tekad serta sikap hidup umat Konfusiani dalam menjalani kehidupan ini.

Berikut ini sebuah cerita tentang bagaimana perilaku tidak terpuji untuk dicontoh oleh seorang adik.

Ada seorang anak yang malas, suatu ketika ibunya butuh bantuan untuk membeli barang di pasar dan menyuruh anaknya untuk membelikan barang tersebut. Anak yang pemalas dan sukanya bermain-main saja, menolak permintaan ibunya dengan seribu alasan, akhirnya si ibu menyuruh adik si anak tersebut.

Suatu hari sang kakak menyuruh adiknya untuk membelikan penggaris di toko yang dekat dengan rumah mereka, karena si kakak sibuk belajar karena besok mau ujian. Si adik yang sedang bermain game, kemudian menolak permintaan kakaknya dan kembali melanjutkan permainan.



Sang kakak menjadi marah dan mendatangi adiknya, sang adik kemudian membantah dan mengatakan kalau kakaknya sendiri jarang sekali mau membantu ibunya ketika ibunya butuh bantuan.

Sang ibu yang kebetulan mendengar hal ini, kemudian mendatangi dan menasehati anaknya yang besar, bahwa sikap si adik akibat teladan buruk dari si kakak. Bagaimana mungkin si kakak mengharapkan sikap yang baik dari adiknya kalau dia telah memberi contoh yang tidak baik kepada adiknya.

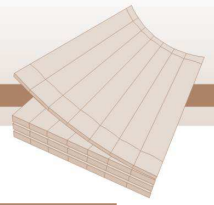
Demikianlah, seorang pemimpin yang tidak lurus, akan ditiru bawahannya, sebaliknya seorang pemimpin yang lurus, bawahannya tidak akan berani tidak lurus.

Di bawah ini, ayat-ayat suci yang membahas hal meluruskan diri :

Kitab Lun Yu (论 语) atau Sabda suci jilid XII ayat ke 19 tersurat :

LunYu Jilid XII : 19

Ji Kangzi (季 康 子) bertanya kepada Nabi Kongzi (孔 子), “Bagaimana kalau dibunuh orang-orang yang ingkar dari Jalan Suci untuk mengembangkan Jalan Suci?”. Nabi bersabda, “Kamu memangku jabatan pemerintahan, mengapa harus membunuh?”

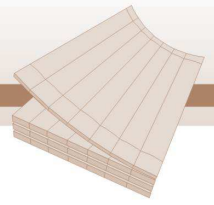


Bila kamu berbuat baik, niscaya rakyat akan mengikuti berbuat baik. Kebajikan seorang pemimpin dilaksanakan angin, dan kebajikan rakyat dilaksanakan rumput, ke mana angin bertiup, ke situlah rumput mengarah.”

EVALUASI PELAJARAN XXVIII

1. Apakah definisi meluruskan diri dalam agama Khonghucu ?
2. Bagaimana pandangan agama Khonghucu tentang mencari kekayaan ?

○○○○○



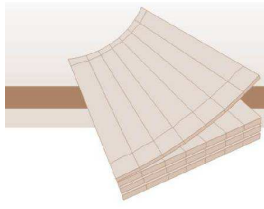
PELAJARAN **XXIX**

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI BAHAGIA DI DALAM JALAN SUCI

Kehidupan di dunia ini bagaikan sebuah lautan yang begitu luas bagaikan tidak bertepi. Lautan itu kadang kala begitu tenang hening, namun suatu ketika bergolak, bahkan kadang sampai terjadi badai besar. Kehidupan manusia di dunia ini bagaikan sebuah perahu yang mengarungi lautan kehidupan tersebut. Kadang kala begitu tenang, berjalan secara rutin, namun ada kalanya timbul gelombang-gelombang permasalahan dan persoalan hidup, baik yang besar maupun yang kecil, bahkan kadang sampai terjadi badai kehidupan yang mengancam.

Semua itu adalah romantika kehidupan manusia di dunia, dan rasanya tidak akan ada orang yang berani mengaku, bahwa dia tidak pernah mengalami masalah dalam kehidupannya, karena memang begitulah kehidupan ini.

Sekarang, yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah, apakah seseorang mampu mendapatkan kedamaian dan kebaha-



giaan dalam menjalani romantika hidup dengan aneka ragam peristiwa-peristiwa dalam hidupnya ?

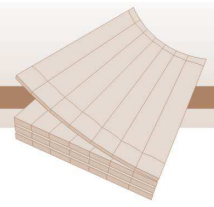
Sesungguhnya, yang menjadi hal pokok, bukan pada permasalahan-permasalahan yang akan terjadi atau yang akan dihadapi. Sebaliknya, yang utama adalah, bagaimana dengan iman, kita mampu menghadapi semua pernak-pernik kehidupan ini.

Mari kita kupas secara umum, makna sesungguhnya dari kebahagiaan itu. Apakah seorang kaya pasti bahagia?. Seorang kaya tidak akan merasa bahagia selama dia tidak puas dengan kekayaannya dan bernafsu untuk menjadi lebih kaya. Orang seperti ini tidak akan pernah merasa puas dengan kekayaannya.

Bagaimana dengan orang miskin, apakah tidak akan bisa bahagia?. Seorang miskin dengan segala kekurangannya, memang jauh lebih sulit untuk dapat merasa bahagia, tetapi belum tentu tidak akan bisa merasa bahagia. Hal ini sudah dibuktikan oleh Yan Hui (颜回), murid Nabi yang paling pandai.

Banyak orang yang ingin bahagia, merasa bahwa kekayaan akan membuat orang bahagia dan kemudian berusaha mengejar kebahagiaan melalui materi atau kekayaan. Mereka mengejar terus dan kebahagiaan yang dikejar terasa makin menjauh darinya.

Sesungguhnya kebahagiaan adalah perasaan yang timbul dari dalam diri, yang dengan tulus dapat menerima apa adanya, dapat menerima kenyataan hidup. Dengan kata lain, bahwa se-



sungguhnya orang yang bahagia adalah orang yang dapat menikmati apa yang dimiliki.

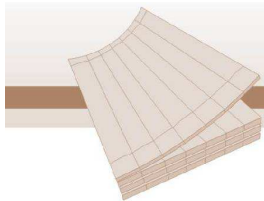
Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kebahagiaan dapat dirasakan oleh semua orang. Orang yang kaya akan merasa bahagia kalau dia tidak tamak oleh harta dan dapat menikmati apa yang dimiliki. Demikian juga dengan orang miskin, bisa merasa bahagia bilamana dengan segala kekurangannya, dia tulus menerima kenyataan yang ada.

Bagaimana pula dengan mendapatkan kebahagiaan sejati atau kebahagiaan di dalam Jalan Suci ?

Dalam ajaran agama Khonghucu, melalui Kitab-kitab Suci Si Shu (四书) dan Wu Jing (五经), kita mendapat petunjuk bagaimana orang yang berhasil mencapai kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup di dalam Jalan Suci / Dao (道), yang secara singkat dapat disimpulkan sebagai :

Kedamaian dan Kebahagiaan adalah kepada mereka yang takut atau hormat akan Tian (天), melaksanakan FirmanNya / Tian Ming (天命), yang dapat bahagia di dalam Tian, menerima Firman dengan kelurusan.

Kata-kata takut / hormat akan Tian, ini bukan dimaksudkan bahwa manusia menghormati dan memuliakan Tian karena takut kepadaNya. Dengan kata lain, Tian bisa menjadi sangat menakutkan bagi manusia.



Sebaliknya, kebahagiaan dan kedamaian yang dirasakan, dilandasi oleh kesadaran akan kewajiban hidup melaksanakan FirmanNya. Menjadikannya hormat dan memuliakan apa yang menjadi Kehendak Tian, dan takut atau kuatir tidak mampu melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini menjadikannya sungguh-sungguh tekun membina dirinya, sehingga akhirnya dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian di dalam berlimpahnya Kebajikan Tian di dalam dirinya. Dan membuatnya mampu menerima segala sesuatu yang terjadi dengan penuh ketulusan.

Untuk lebih jelasnya, mari kita renungkan ayat-ayat suci dibawah ini :

Dalam Kitab Mengzi (孟子) jilid VIIa ayat ke 4 tertulis :

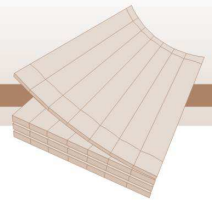
Mengzi Jilid VIIA : 4

“Kalau memeriksa diri ternyata penuh Iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini”.

Dalam Kitab Sabda Suci / Lun Yu (论语) jilid VI ayat ke 11 tersurat :

Lun Yu Jilid VI : 11

“Sungguh bijaksana Hui! Dengan hanya sebakul nasi kasar, segayung air, diam di kampung miskin yang bagi orang lain sudah tidak tahan, tetapi Hui tidak berubah kegembiraannya”.

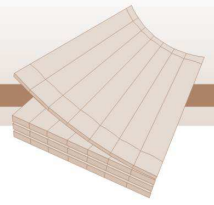


Demikianlah, kedua ayat diatas merupakan sebuah contoh nyata kehidupan dari Yan Hui, seorang murid Nabi kongzi (孔子) yang sangat miskin. Sehari-hari beliau tidur hanya dengan beralaskan tangan, makan nasi kasar tanpa lauk, minum air putih. Meski demikian, Yan Hui tetap mampu merasakan kebahagiaan sejati karena setelah memeriksa diri, tidak ada yang tercela dan perlu disesali. Telah mampu melaksanakan Firman Tian yang merupakan tugas sucinya di dunia, baginya kesenangan duniawi hanyalah awan yang segera berlalu.

EVALUASI PELAJARAN XXIX

1. Secara umum, apakah sesungguhnya makna kebahagiaan itu?
2. Bagaimana pula dengan kebahagiaan di dalam Jalan Suci?

○○○○○



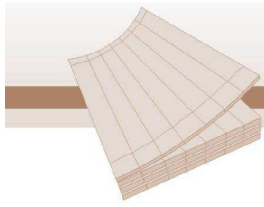
PELAJARAN XXX

AJARAN MORAL RELIGIUS KONFUSIANI DEKATLAH KEPADA PARA BIJAKSANA

Dari judul pelajaran kali ini, kita sangat dianjurkan untuk dekat kepada orang bijaksana atau mencari dan bergaul dengan orang Bijaksana.

Seorang Bijaksana dalam agama Khonghucu adalah orang yang berpengetahuan luas. Tetapi yang terutama adalah orang yang telah mampu membina dirinya, baik jasmani maupun rokhani. Sehingga memiliki pengetahuan luas dan kualitas kehidupan rokhani yang berkembang meningkat sehingga mengerti hakekat kehidupan ini dan melaksanakannya dengan sepenuh Iman. Kita tidak akan membicarakan lagi mengenai hakekat hidup karena hal ini telah dibahas pada buku sebelumnya.

Dalam kehidupan di zaman modern sekarang ini, untuk mencari seorang yang Bijaksana adalah hal yang sangat sulit. Mungkin sama sulitnya dengan mencari mutiara asli diantara tumpukan mutiara imitasi, namun, tentu saja kita tidak boleh merasa putus asa dan kemudian malah tidak berbuat apa-apa.



Idealnya, memang paling baik kalau kita bisa mendapatkan seorang Bijaksana yang akan dapat membimbing kita dalam pembinaan diri. Namun kalau tidak dapat menemukannya, seorang guru yang pandai kiranya dapat juga memberikan pengetahuan yang kita perlukan. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi kita untuk dapat pandai-pandai dalam pergaulan dan mengambil manfaat yang berguna dalam pergaulan yang baik, seperti yang disabdakan oleh Nabi Kongzi (孔子), bahwa ketika berjalan bertiga, niscaya Nabi dapat mengambil manfaatnya.

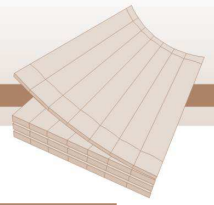
Berikut ini adalah ayat-ayat suci yang patut kita simak baik-baik, yaitu:

Lun Yu Jilid IV : 1

Nabi Kongzi bersabda, “Bertempat tinggal dekat tempat kediaman orang yang berperilaku Cinta Kasih, itulah yang sebaik-baiknya. Bila tidak mau memilih tempat yang disusunai Cinta Kasih itu, bagaimana memperoleh Kebijaksanaan”.

Lun Yu Jilid XVI : 4

“Ada tiga macam sahabat yang membawa faedah dan ada tiga macam sahabat yang membawa celaka.



Sahabat yang lurus, yang jujur, dan berpengetahuan luas akan membawa faedah.

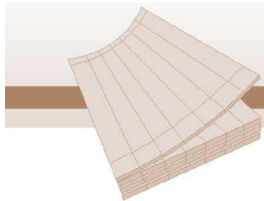
Sahabat yang licik, yang lemah dalam hal-hal baik dan hanya pandai memutar lidah, akan membawa celaka”.

Sebagai umat Khonghucu, kita sering mendengar kata-kata membina diri. Kesannya kata-kata ini sederhana dan kelihatan gampang untuk dilakukan, tetapi dalam kenyataannya, tidak mudah untuk dilaksanakan. Membina diri itu dilakukan sepanjang hidup. Bila hal itu dilakukan, maka secara perlahan tapi pasti kita akan maju menjadi lebih baik dan lebih baik. Kualitas kehidupan rokhani kita akan semakin berkembang meningkat. Maka, menjadi kewajiban kita untuk membina diri, sehingga mampu untuk memperbaiki kesalahan, menegakkan jasa, meluaskan kemampuan dan kecakapan, dan lain sebagainya.

Mengapa membina diri perlu dilakukan sepanjang hidup?, karena seperti yang tersurat dalam Kitab Lun Yu (论语) jilid XVII ayat ke 2 :

Lun Yu Jilid XVI : 4

“Watak Sejati itu saling mendekatkan, tetapi kebiasaan itu saling menjauhkan”.

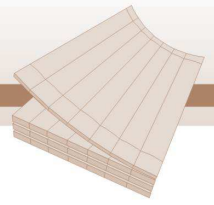


Membina diri itu tidak lain adalah memupuk, mengembangkan dan menggemilangkan Watak Sejati / Xing (性) karunia Tian. Bila diri terbina, kebiasaan itu tidak akan atau tidak dapat merusak, dalam arti, kebiasaan yang buruk akan hilang.

Membina diri ini mencakup hal yang sangat luas, yang tidak ada habisnya kalau dibicarakan. Oleh karena itu, agar kita mengerti dan dapat melaksanakan pembinaan diri, kita perlu belajar dengan tekun dengan membaca buku-buku yang baik, buku-buku ilmu pengetahuan. Mempelajari hal-hal yang dibimbingkan dalam ajaran agama, melalui Kitab Suci kita. Agar dapat mempelajari dengan baik apa yang diajarkan agama, kita memerlukan guru yang pandai, puji syukur kalau kita bisa mendapatkan seorang Bijaksana.

Sebagai seorang siswa yang mengimani agama Khonghucu, hendaknya mulai sekarang mempersiapkan diri agar kelak dapat menjadi orang yang berpengetahuan luas, sekaligus penuh Iman untuk melaksanakan kewajiban hidup di dunia. Menggemilangkan Kebajikan / De (德) dalam wujud pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini akan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan melakukan ini, maka berarti kita telah bersikap Satya / Zhong (忠) kepada Tian (天) dan melaksanakan Firman atau KehendakNya dan Tepasarira / Shu (恕) kepada sesama manusia.

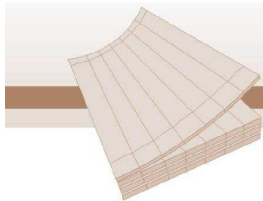
Hal ini dapat dicapai dengan banyak-banyak membaca buku-buku yang baik, buku-buku ilmu pengetahuan, buku-buku



agama. Bertanya pada guru yang pandai, bergaul dan berdiskusi dengan teman-teman yang memiliki tekad yang sama, dan yang terutama adalah tekad untuk membina dirinya, untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari.

Dalam memilih buku-buku yang baik, hendaknya perlu hati-hati karena sekarang ini banyak beredar buku-buku yang berisi informasi-informasi yang menyesatkan, yang memiliki kecenderungan tertentu dan lain sebagainya.

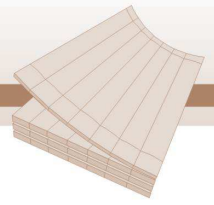
Maka, dari point-point yang telah dibahas di atas, hal yang paling penting adalah, dapat menemukan dan dekat dengan seorang Bijaksana adalah hal yang ideal untuk kemajuan pembinaan diri kita. Namun yang utama adalah, sudahkah kita bertekad untuk secara sungguh-sungguh berusaha membina diri, berusaha maju menjadi manusia yang baru selamanya? Hal ini kiranya yang paling utama.



EVALUASI PELAJARAN XXX

1. Bagaimanakah seorang Bijaksana dalam agama Khonghucu?
2. Apakah tujuan membina diri dalam agama Khonghucu?
3. Pada zaman sekarang, mencari orang Bijaksana sangat sulit, bagaimana caranya agar kita tetap dapat membina diri dengan baik ?

○○○○○



PELAJARAN XXXI

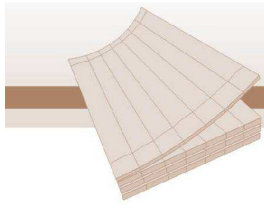
MATERI KHOTBAH UNTUK MUDA-MUDI

Di bawah ini adalah ayat suci yang diambil dari Kitab Si Shu, sebagai bahan khotbah dalam sebuah kebaktian muda mudi. Ayat ini dapat dipakai untuk menjelaskan kewajiban hidup anak berbakti kepada orang tua.

Kitab Mengzi jilid IVa ayat ke 19 tersurat :

Mengzi Jilid IVa : 19

“Mengabdikan kepada siapakah yang terbesar? Mengabdikan kepada orang tua yang terbesar. Menjaga apakah yang terbesar? Menjaga diri itulah yang terbesar. Orang yang tidak kehilangan dirinya dan dapat mengabdikan kepada orang tuanya, aku pernah mendengar. Tetapi orang yang kehilangan diri dapat mengabdikan kepada orang tuanya, aku belum pernah mendengar”.



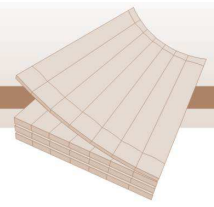
Setiap manusia tanpa terkecuali, mempunyai tugas dan kewajiban hidup masing-masing yang harus dijalankan, demikian juga halnya dengan anak. Seorang anak mempunyai kewajiban untuk berbakti kepada orang tuanya, seperti yang dikemukakan dalam ayat suci diatas, bahwa mengabdikan atau berbakti kepada orang tua, itulah yang terbesar.

Mengapa dikatakan bahwa mengabdikan kepada orang tua yang terbesar ?

Manusia diciptakan oleh Tian, Tuhan Yang Maha Esa, dan orang tua lah yang menjadi perantara munculnya kita di dunia. Mereka menjadi wakil Tian di dunia untuk merawat, memelihara, mendidik dan membesarkan kita. Untuk hal itu saja, rasanya kita tidak akan mampu untuk membalas hutang budi yang demikian besar.

Terlebih lagi orang tua kita melakukannya tanpa pamrih, tanpa mengharapkan balas jasa. Dilakukan dengan penuh keikhlasan, penuh kerelaan, dan semuanya itu dilakukan atas rasa kasih dan sayang mereka kepada kita.

Seorang ibu yang rela untuk bertarung dengan ‘malaikat maut’, mempertaruhkan nyawanya demi kemunculan kita di dunia. Saya rasanya mendengar ada yang nyeletuk, ‘Kan sekarang jaman modern, sekarang seorang ibu melahirkan lewat operasi, bisa diatur waktunya, lebih gampang, praktis dan aman’. Saudara..., memangnya yang namanya operasi itu tidak ada resikonya..., apalagi itu sudah termasuk operasi besar, kemungkinan kegagalan



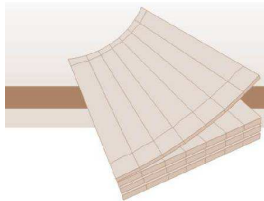
operasi akan selalu ada, demikian juga resiko kegagalan saat melahirkan normal.

Begitu besar budi jasa yang telah mereka berikan kepada kita sebagai anaknya, belum lagi kita bicara bagaimana rasa keprihatinan mereka ketika kita sakit. Mungkin kita menderita ketika sakit, kan namanya orang lagi sakit pasti tidak enak dan menderita. Namun pernahkah kalian bayangkan bagaimana penderitaan, kesedihan dan keprihatinan mereka ketika melihat kita sakit?

Mungkin mereka berharap, kalau diijinkan Yang Maha Kuasa, biar anaknya lekas sembuh dan mereka rela, ikhlas untuk sakit, menggantikan anaknya, bahkan bisa jadi mereka telah memohonkan hal itu kepada Tian Yang Maha Kasih.

Banyak sekali kisah-kisah mengenai begitu besar kasih orang tua kepada anaknya, sehingga mereka rela mengorbankan apa saja, bahkan melakukan apa saja. Saya ulangi, melakukan apa saja demi kebaikan anaknya. Mereka tetap mengasihi anaknya, walau bagaimanapun sikap, perilaku dan perbuatan anaknya terhadapnya.

Nah... kalau boleh saya bertanya, apakah para Daoqin yang hadir disini pernah memikirkan hal yang saya kemukakan sampai sejauh itu ? ... Para Daoqin tidak perlu mengatakannya kepada saya, cukup bicara dalam hati saja.



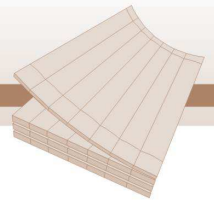
Ini belum membicarakan masalah-masalah bagaimana sikap, perilaku, kata-kata dan perbuatan kita terhadap orang tua kita.

Bagaimana kenakalan kita, bagaimana ketidak patuhan kita, bahkan mungkin ada juga yang berani menentang atau melawan orang tua. Kita belum bicara bagaimana dalam keadaan sehari-hari, baik secara disadari maupun tidak disadari, kita telah banyak menyakiti perasaan orang tua kita. Mari kita coba rasakan, bagaimana seandainya hal-hal diatas terjadi pada kita kelak sebagai orang tua ?

Setelah kita mengetahui hal-hal diatas, masiakah kita tidak sadar dan tidak mau mengubah perilaku kita terhadap orang tua ? Masiakah kita bersikap seenaknya dan kurang hormat terhadap orang tua ? Oleh karena itu, marilah kita semua dengan kesadaran penuh, berusaha membaharui diri, berusaha sekuat tenaga untuk berbakti kepada orang tua.

Agama Khonghucu mengajarkan bahwa laku bakti adalah pokok Kebajikan dan dari sanalah ajaran agama berkembang. Dari ayat suci diatas, bermakna bahwa Laku bakti adalah hal yang sangat ditekankan sekali dalam ajaran agama Khonghucu, karena dari dasar itulah Kebajikan digemilangkan dan oleh kesadaran untuk berlaku bakti itulah ajaran agama berkembang.

Sebenarnya laku bakti itu bukan hanya kepada orang tua saja, kepada leluhur, bangsa dan Negara kita juga wajib berbakti. Menjalankan firman Tian juga merupakan laku bakti kepada Tian.



EVALUASI PELAJARAN XXXI

Cobalah mengambil ayat yang lain dalam kitab Si Shu sesuai keinginan kalian, dengan mengambil tema tentang laku bakti. Dan uraikan makna dari ayat tersebut sesuai pengertian kalian.

Lagu Rohani :

MARS

ES = 1 4/4



PEMUDA KHONGHUCU

5 6 5	1 - 6	5 6 4 3	5 -	2 1 2
3 4 3	5 - 4	3 4 6 5	3 -	7 6 7
5 1 1	1 - 6	5 4 4 5	5 -	2 6 7
3 4 3	3 - 4	3 4 4 3	3 -	5 4 5

HAI BANGUNLAH PEMUDA KHONGHUCU, DENGAR SU-

3 - 5	3 2 1 6	2 -	5 5 - 3
1 - 3	1 7 6 6	7 -	2 2 - 1
5 - 1	1 2 1 1	7 -	4 4 - 3
3 - 5	5 5 4 6	5 -	7 7 - 6

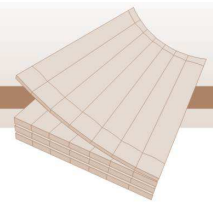
ARA BOKTOK BERDENTANG. PANGGIL IN-

2 5	3 - 1	6 3 5	6 - 1	2 3 - 2
7 2	1 - 6	4 3 3	4 - 5	7 1 - 7
2 4	3 - 1	1 5 1	6 - 5	2 1 - 7
5 7	6 - 4	4 3 3	4 - 3	5 5 - 4

SAN HI - DUP LAKSANAKAN FIRMAN TUHAN, MU-

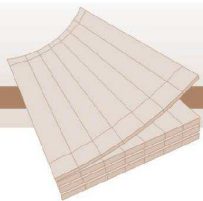
1 6 5	2 3 1	2 -	6 - 6	6 1
6 4 3	5 5 6	7 -	6 - 6	6 5
6 1 1	7 1 1	2 -	1 - 1	1 3
4 4 3	4 3 4	5	4 - 4	4 3

LI - AKAN KEBAJIKAN BERKEMBANGLAH

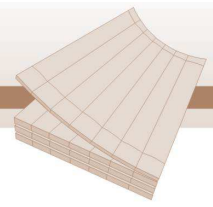


GLOSARI

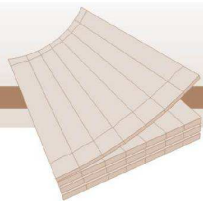
<i>Hanyu Pinyin</i>	<i>Hanzi</i>	<i>Cara Baca</i>	<i>Arti</i>
B			
Ba De	八德	<i>pa te</i>	8 Kebajikan
Ba Gua	八卦	<i>pa kua</i>	8 trigram
Ba Mu	八目	<i>pa mu</i>	8 Program Pembinaan Diri
Bai	拜	<i>pai</i>	memberi salam kepada sebaya, bermakna mengingatkan 8 Kebajikan
Bai Hu Tang	白虎堂	<i>pai hu dang</i>	gedung Harimau Putih
Baoxin bade	保心八德	<i>pao sin pa te</i>	sikap Delapan Kebajikan mendekap hati
Bie Gua	别卦	<i>pie kua</i>	hexagram
Bi Jing	壁经	<i>pi cing</i>	Kitab Tembok
Boshi	博士	<i>po se</i>	sarjana, agamawan
Boshi Rujiao	博士儒教	<i>po se ru ciao</i>	agamawan rujiao
C			
Chen	辰	<i>jen</i>	petir
Cheng Hao	程颢	<i>jeng hao</i>	peletak dasar yang kokoh atas Dao Xue Jia
Cheng Yi	程颐	<i>jeng i</i>	peletak dasar yang kokoh atas Dao Xue Jia
Chunqiu Jing	春秋经	<i>juen ciu cing</i>	Kitab Dokumentasi Sejarah zaman Chun Qiu
D			
Da	大	<i>ta</i>	besar
Dai Jing	戴经	<i>tai cing</i>	Kitab Keluarga Dai
Da Miao	大廟	<i>ta miao</i>	sebutan miao leluhur para raja dinasti Zhou pada jaman Nabi Khongcu



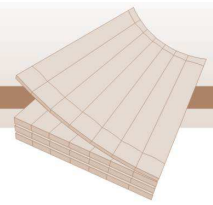
Da Ru	大儒	<i>ta ru</i>	Ajaran Khonghucu Makro
Da Ya	大雅	<i>ta ya</i>	Pujian Besar dalam Kitab Sanjak
Daxue	大学	<i>ta sie</i>	Ajaran Besar
De	德	<i>te</i>	Kebajikan
Di	帝	<i>ti</i>	ibadah empat musim
Di	帝	<i>ti</i>	Yang Maha Besar Khalik Yang Menguasai Langit dan Bumi
Di Dao	地道	<i>ti tao</i>	Jalan Suci Bumi/Alam
Dingli	顶礼	<i>ting li</i>	menyampaikan hormat setinggi-tingginya ke hadapan altar
Dui	兑	<i>tui</i>	danau
F			
Fa Jia	法家	<i>fa cia</i>	aliran Legalisme
Feng	風	<i>feng</i>	Nama marga
Fu	富	<i>fu</i>	kaya mulia
Fu Sheng	伏生		orang tua yang hafal isi Shujing
G			
Gen	艮	<i>ken</i>	gunung
Gui Ping Shen	跪平身	<i>kui ping sen</i>	sikap berlutut tegap
Guishen	鬼神	<i>kui sen</i>	Tian Yang Maha Rokh
Guo Feng	国风	<i>kuo feng</i>	Nyanyian rakyat Kitab Sanjak
H			
Han	汉	<i>han</i>	nama dinasti yang berkuasa pada tahun 206sM – 263 M
Han Fei Zi	韩非子	<i>han fei ce</i>	murid Xunzi



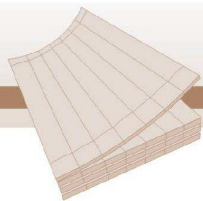
Han Wu Di	汉 武帝	<i>han u ti</i>	Kaisar yang hidup pada tahun 140-85sM
Hao Tian	昊 天	<i>hau tien</i>	Tian Yang Maha Besar atau Maha Meliputi
He Nan	河 南	<i>he nan</i>	Nama wilayah
Huang Tian	皇 天	<i>huang dien</i>	Tian Yang Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Pencipta
J			
Jiao	教	<i>ciao</i>	sebutan untuk altar Tian
Ji Da Cheng	集 大 成	<i>ci ta jeng</i>	Nabi Yang Lengkap, Besar dan Sempurna
Jing Gua	经 卦	<i>cing kua</i>	gua dasar
Jing Tian Gong	敬 天 公	<i>cing dien kong</i>	Sembahyang besar kepada Tuhan Yang Maha Esa
Jin Sheng Yu Zhen	金 聲 玉 振	<i>cin sen i cen</i>	musik yang lengkap dengan lonceng dari logam sebagai pembuka dan lonceng dari batu Kumala sebagai penutup
Jin Wen	今 文	<i>cin wen</i>	nama jenis huruf
Jing Zhou	静 坐	<i>cing cou</i>	meditasi
Junzi	君 子	<i>cuin ce</i>	susilawan
K			
Kan	坎	<i>gan</i>	air
Kao Zhong Ming	考 終 命	<i>Gao cong ming</i>	menggenapi Firman sampai akhir hayat
Ke Dou Wen	蝌 蚪 文	<i>ge tou wen</i>	huruf berudu
Kong Yang Gao	公 羊 高	<i>gong yang kao</i>	salah satu penyusun kitab Chun Qiu
Kong An Guo	孔 安 国	<i>gong an kuo</i>	keturunan ke XII dari Zhisheng Kongzi
Kongzi	孔 子	<i>gong ce</i>	Nabi Khongcu



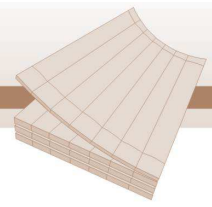
Kongzi Li	孔子历	<i>gongce li</i>	penanggalan agama Khonghucu
Kongzi miao	孔子廟	<i>gongce miao</i>	bangunan tempat ibadah agama Khonghucu
Kun	坤	<i>gun</i>	bumi
L			
Le Tian	乐天	<i>le dien</i>	bahagia di dalam Tuhan
Li	离	<i>li</i>	api
Li	礼	<i>li</i>	Susila
Liang Neng	良能	<i>liang neng</i>	kemampuan asli yang baik
Liang Yi	两仪	<i>liang i</i>	dua unsur atau dua prinsip: Yin (negatif) dan Yang (Positif)
Li Ji	礼记	<i>li ci</i>	Kitab Catatan Kesusilaan
Li Jing	礼经	<i>li cing</i>	Kitab Kesusilaan dan Peribadahan
Li Gu Jing	礼古经	<i>li ku cing</i>	Kitab Kesusilaan Kuno
Lin Jing	麟经	<i>lin cing</i>	Kitab Kilin
Lisi	李斯	<i>li si</i>	murid Xunzi yang memerintahkan pembakaran Rujiao Jingshu
Liu Guan	六官	<i>liu kuan</i>	Enam Departemen
Liu Jing	六经	<i>liu cing</i>	Enam Kitab Suci Klasik
Litang	礼堂	<i>li dang</i>	aula/ tempat kebaktian
Liu Xiang	刘向	<i>liu siang</i>	sejarawan dinasti Han yang mengumpulkan tulisan Xunzi dalam 20 gulungan bambu
Li Xue	理学	<i>li sue</i>	menuntut hukum kenyataan
Lun Yu	论语	<i>luen i</i>	Kitab Sabda Suci
M			



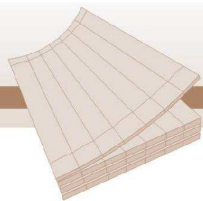
Mengzi	孟子	<i>meng ze</i>	Rasul Bingcu
Miao	廟	<i>miao</i>	kuil para suci
Ming De	明德	<i>ming te</i>	Menggemilangkan Kebajikan
Min Tian	旻天	<i>min dien</i>	Tian Yang Maha Welas Asih, Yang Maha Pemurah, Yang Maha Pengasih
Muduo	木鐸	<i>mu tuo</i>	Genta Rohani
N			
Ni Tian	逆天	<i>ni dien</i>	tidak melanggar hukum Tuhan
P			
Pa Jing	葩经	<i>ba cing</i>	Kitab Kuncup Bunga
Q			
Qian	乾	<i>jian</i>	langit
Qilin	麒麟	<i>jilin</i>	hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga
Qin Er Huang	秦二皇	<i>jìn ol huang</i>	putera Qin Shi Huang
Qin Shi Huang	秦始皇	<i>jìn se huang</i>	Kaisar yang menitahkan pembakaran atas kitab-kitab suci agama Khonghucu
R			
Ren	性	<i>ren</i>	Cinta Kasih
Ren Dao	人道	<i>ren tao</i>	Jalan Suci Manusia
Rujiao	儒教	<i>ru ciao</i>	Agama Khonghucu
Rujiao Jingshu	儒教经书	<i>ru ciao cing su</i>	Kitab Suci Agama Khonghucu



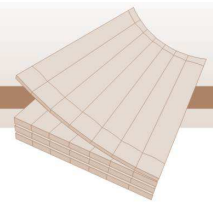
S			
San Gui Jiu Kou	三跪九叩	<i>san kui ciu gou</i>	3 kali berlutut, 9 kali menundukkan kepala
San Jiao	三教	<i>san ciao</i>	Tiga agama
Shang	商	<i>sang</i>	nama dinasti antara tahun 1766 s.M. – 1122 s.M.
Shang Di	上帝	<i>sang ti</i>	Tuhan Khalik Pencipta Semesta Alam Yang Maha Tinggi
Shang Shu	尚书	<i>sang su</i>	Kitab Mulia
Shen Ming	神命	<i>sen ming</i>	Para arwah suci
Shen Zhu	神主	<i>sen cu</i>	papan nama
Sheng Zhi He Zhe	聖之和者	<i>seng cehe ce</i>	Nabi Keharmonisan (Liu Xia Wei)
Sheng Zhi Qing Zhe	聖之清者	<i>seng ce jing ce</i>	Nabi Kesucian (Bo Yi)
Sheng Zhi Ren Zhe	聖之任者	<i>seng ce ren ce</i>	Nabi Kewajiban (Yi Yin)
Sheng Zhi Shi Zhe	聖之時者	<i>seng ce se ce</i>	Nabi Segala Masa (Kongzi)
Shi Jing	诗经	<i>she cing</i>	Kitab Sanjak
Shi Yi	十翼	<i>she i</i>	sepuluh sayap
Shou	壽	<i>sou</i>	Panjang usia memiliki ketahanan
Shu Jing	书经	<i>shu cing</i>	Kitab Sejarah Suci
Sishu	四书	<i>se shu</i>	Empat Kitab Suci Ru Jiao Yang Pokok
Song	颂	<i>song</i>	Kidung Suci dalam Kitab Sanjak
T			
Tai Ji	太极	<i>dai ci</i>	Yang Maha Ada, Maha Puncak / Maha Kutub
Tai Yi	太一	<i>dai i</i>	Satu Yang Maha Besar



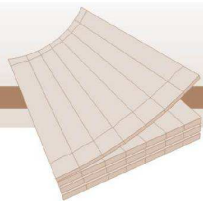
Tang Yao	唐 堯	<i>dang yao</i>	raja suci yang hidup tahun 2356 SM – 2255 SM
Ti	梯	<i>di</i>	rendah hati
Tian	天	<i>dien</i>	Tuhan
Tian Dao	天 道	<i>dien tao</i>	Jalan Suci Tuhan
Tian Gong	天 公	<i>dien kong</i>	sebutan untuk Tian
Tian Ming	天 命	<i>dien ming</i>	Firman Tian
Tian Tan	天 坛	<i>dien dan</i>	tempat ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
Tian Shang Sheng Mu	天 上 圣 母	<i>dien sang seng mu</i>	nama seorang sen ming dari agama Khonghucu
Tian Shu	天 书	<i>dien su</i>	Kitab Wahyu
Tian Xi	天 锡	<i>dien si</i>	Wahyu Tian Yang Maha Esa
Tianzhi muduo	天 之 木 鐸	<i>dien ce mu tuo</i>	Genta Rokhani Pembawa Firman Tuhan
W			
Wen Lu	文 炉	<i>wen lu</i>	tempat penyempurnaan surat do'a
Wei Tian	畏 天	<i>wei dien</i>	takut akan Tuhan
Wen Miao	文 廟	<i>wen miao</i>	Sejenis Kong Zi Miao tetapi lambang altar berupa papan roh
Wen Wang	文 王	<i>wen wang</i>	pendiri dinasti Zhou 1122 s.M. – 255 s.M
Wu Chang	五 常	<i>u jang</i>	Lima Laku Bajik
Wu Guo	五 果	<i>u kuo</i>	5 macam buah-buahan
Wu Ji	无 极	<i>u ci</i>	Maha Tiada Kutub
Wujing	五 经	<i>u cing</i>	Lima Kitab Yang Mendasari Ru Jiao
X			
Xiang Zhuan	象 传	<i>siang</i>	Tafsir atas Xiang



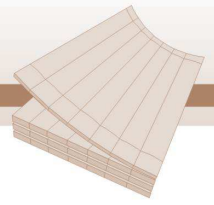
		<i>cuan</i>	
Xiao	孝	<i>siao</i>	berbakti
Xiao Jing	孝经	<i>siao cing</i>	Kitab Bakti
Xiao Ren	小人	<i>siao ren</i>	orang rendah budi
Xiao Ru	小儒	<i>siao ru</i>	Ajaran Khonghucu Mikro
Xiao Ya	小雅	<i>siao ya</i>	Pujian Kecil dalam Kitab Sanjak
Xin	信	<i>sin</i>	Dapat Dipercaya
Xing	性	<i>sing</i>	Watak Sejati
Xin Xue	心学	<i>sin sue</i>	menuntut hati
Xi Jing	羲经	<i>si cing</i>	Kitab baginda Fu Xi
Xiu Shen	修身	<i>siu sen</i>	membina diri
Xu Gua Zhuan	序卦传	<i>su kua cuan</i>	Peraturan tentang Diagram
Xun	巽	<i>sin</i>	angin
Xunzi	荀子	<i>sin ce</i>	cendekiawan Rujiao
Y			
Yang	阳	<i>yang</i>	positif
Yan Hui	颜回	<i>yen hui</i>	murid Nabi Kongzi yang telah mampu hidup dalam jalan suci
Yi	义	<i>i</i>	Kebenaran atau Keadilan
Yi Jing	易经	<i>i cing</i>	Kitab Perubahan
Yi Li	仪礼	<i>i li</i>	Kitab Peribadahan
Yin	阴	<i>yin</i>	negatif
You Hao De	攸好德	<i>yu hao te</i>	lestari menyukai Kebajikan
Yuan	元	<i>yen</i>	Tuhan sebagai Prima Causa dan Causa Finalis
Yuan Dan	元旦	<i>yen tan</i>	Sembahyang syukur malam tahun baru
Yuan Sheng	元聖	<i>yen seng</i>	Nabi Besar Sempurna
Yue Ji	乐记	<i>ye ci</i>	Kitab Musik
Yu Shun	虞舜	<i>yü shuen</i>	penerus dan menantu



Yu Shu	玉書	<i>i su</i>	Tang Yao Kitab Batu Kumala
Z			
Zai Jing	載經	<i>cai cing</i>	Kitab Tarikh
Za Gua Zhuan	雜卦傳	<i>ca kua cuan</i>	Serba-serbi pembicaraan tentang Diagram
Zengzi	曾子	<i>cengci</i>	murid Nabi Khongcu angkatan muda
Zhan Guo	戰國	<i>can kuo</i>	zaman perang antar negeri
Zhang Zai	張載	<i>cang cai</i>	tokoh gerakan Dao Xue Jia
Zhao	趙	<i>cao</i>	nama negeri
Zheng	貞	<i>ceng</i>	Meluruskan dan Melindungi
Zheng Wen Gong	鄭文公	<i>ceng wen kong</i>	raja yang pernah berdialog dengan Mengzi
Zheng Xin	正心	<i>ceng sin</i>	meluruskan hati
Zhī	知	<i>ce</i>	Bijaksana
Zhi Cheng	至誠	<i>ce jeng</i>	Yang telah mencapai Puncak Iman
Zhi Ci Zhuan	繫次傳	<i>ce ji cuan</i>	Tafsir Besar
Zhi Guo	治國	<i>ce kuo</i>	berpartisipasi membangun negara
Zhi Sheng	至聖	<i>ce sheng</i>	Nabi Agung
Zhi Zhi	致知	<i>ce ce</i>	mencukupkan pengetahuan
Zhong	忠	<i>cong</i>	satya
Zhong Ni	仲尼	<i>cong ni</i>	putera kedua dari bukit Ni
Zhong Yi Tian Shu Yi Ren	忠以天恕 以人	<i>cong i dien su i ren</i>	Satya kepada Tuhan dan tepa-sarira kepada sesama manusia
Zhong Yong	中庸	<i>cong yong</i>	Kitab Tengah Sempurna
Zhou	周	<i>cou</i>	nama dinasti

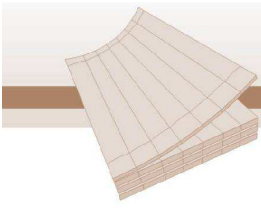


Zhou Ding Wang	周定王	<i>cou ting wang</i>	raja yang memerintah pada tahun 605-586 SM
Zhou Dun Yi	周敦颐	<i>cou tun i</i>	tokoh gerakan Dao Xue Jia
Zhou Guan	周官	<i>cou kuan</i>	pemerintahan dinasti Zhou
Zhou Wang	紂王	<i>cou wang</i>	raja terakhir dinasti Shang
Zhuan Xu	顓頊	<i>cuan xi</i>	cicit Chang Yi
Zhuo Wei	桌帷	<i>cou wei</i>	Kain penutup meja altar
Zhu Shu Ji Nian	竹書紀年	<i>cu su ci nien</i>	Catatan Tahunan Kitab Bilah Bambu
Zhu Xi	朱熹	<i>cu si</i>	rohaniwan rujiao yang membakukan Kitab Suci Agama Khonghucu
Zi Gong	子貢	<i>ce kong</i>	murid Nabi Kongzi
Zi Lu	子路	<i>ce lu</i>	murid Nabi Kongzi
Zi Si	子思	<i>ci si</i>	cucu Nabi Kongzi
Zi Xia	子夏	<i>ce sia</i>	murid Nabi Kongzi
Zong Miao	宗廟	<i>cong miao</i>	Miao leluhur istana
Zouyi	邹邑	<i>cou i</i>	kota kelahiran Nabi Kongzi
Zu Miao	祖廟	<i>cu miao</i>	Miao jaman kehidupan Zhisheng Kongzi dan sebelumnya
Zuo Qiu Ming	左丘明	<i>cuo jiu ming</i>	sahabat dan “murid” Nabi Kongzi



DAFTAR PUSTAKA

- Matakin. ***Su Si (Kitab Yang Empat) Kitab Suci Agama KhongHuCu***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1970.
- Matakin. ***Kitab Suci Yak King***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1984.
- Matakin. ***Kitab Suci SU KING (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu)***. Jakarta, Badan Penerbit Matakin, 2004.
- Matakin. ***Kitab Suci LI JI (Catatan Kesusilaan)***. Jakarta, Pelita Kebajikan, 2005.
- Matakin. ***Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1984.
- Matakin. ***SGSK : XXXII No.07; Nomor Siencia 2539. Pengantar Membaca Kitab Suci Yak King***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 1988.
- Matakin. ***SGSK : 29 / 2006 Nomor Siencia 2557***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2006.
- Xs. Tjhie Tjay Ing. ***Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu***. Solo, Badan Penerbit Matakin, 2006.
- Tim Widya Karya. ***Widya Karya Edisi Harlah Nabi ke-2550***. Surabaya, Tim Widya Karya, 1999.
- Matakin. ***Pokok-pokok Ajaran Moral dan Etika Konfusiani***. Solo, Badan Penerbit Matakin.
- _____. ***Pemuliaan Hubungan (Bakti) Hauw***. ____.



Dr. M. Ikhsan Tanggok. ***Mengenal Lebih Dekat “Agama Khonghucu “ di Indonesia.*** Pelita Kebajikan.

_____. ***Pembekalan Dan Pemantapan Rohaniwan Dalam Menyongsong Tahun 2009.*** Makin Solo .

Matakin. ***Kitab Nyanyian.*** Solo, Badan Penerbit Matakin. 1982.

Widya Karya. ***Lagu-lagu Rohani.*** Widya Karya. 2000.